

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN *TAKHASSUS* KITAB
KUNING DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA
KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

MARYONO
NIM. 224120500055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-535624, 626250, Fax. 0281-636563
Website: www.pps.uinsaizu.ac.id Email: pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1317 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Maryono
NIM : 224120500055
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning di Mts Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **04 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 28 Juni 2024
Direktur

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Maryono
NIM : 224120500055
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Unggulan *Takhassus* Kitab Kuning di MTs
Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/Penguji		3/7 2024
2.	Dr. Muh. Hanif, M. Ag., M.A. NIP. 19730605200801 1 017 Sekretaris/Penguji		3/7 2024
3.	Prof. Dr. H. Sunhaji., M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/Penguji		1/7 - 2024
4.	Dr. Ahmad Muttaqin., M.Si. NIP. 19791115200801 1 108 Penguji Utama		1/7 - 2024
5.	Dr. Ali Muhdi., M.S.I. NIP. 19770225 200801 1 007 Penguji Utama		3/7 - 2024

Purwokerto, 4 Juni 2024
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M. Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Maryono
NIM : 224120500055
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Unggulan *Takhassus* Kitab Kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Maret 2024
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul "**Manajemen Program Unggulan Takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap**" seluruhnya hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juni 2024

Hormat Saya,




Maryani
NIM 22420500055

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS KITAB KUNING
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA
KABUPATEN CILACAP**

Maryono

NIM. 224120500055

email: 224120500055@mhs.uinsaizu.ac.id

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

ABSTRAK

MTs Plus Al Hidayah merupakan Lembaga Pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berlandaskan pada keislaman yang beralamat di Jalan Stasiun, RT. 04 RW. 04 Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. Program unggulan *takhassus* kitab kuning mulai dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2018/2019. Dan dalam pelaksanaannya diterapkan tata kelola atau manajemen untuk menunjang pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian berupa: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada subjek informan yaitu: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarpras dan kordinator program.

Hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan program tertuang di dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) madrasah. Perencanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning mencakup penyusunan kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan seleksi peserta didik baru. Pada tahap pengorganisasian dibentuk koordinator program, tugas-tugas yang jelas bagi guru pengampu, jadwal pembelajaran, tersedianya sumber daya yang memadai, serta pembiayaan yang cukup. Pada tahap pelaksanaan program meliputi dedikasi para pengajar dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan didokumentasikan secara tertib.. Dan pada tahap evaluasi program dilakukan melalui dua aspek utama, yaitu *muhafadhoh* massal dan penyelenggaraan lomba untuk mengukur tingkat hafalan siswa, sementara lomba membantu mengevaluasi pencapaian prestasi siswa melalui kompetisi.

Kata Kunci: Manajemen, Program Unggulan, *Takhassus* Kitab Kuning

**MANAGEMENT OF THE YELLOW BOOK TAKHASSUS LEADING
PROGRAM AT MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA
CILACAP DISTRICT**

Maryono

NIM. 224120500055

email: 224120500055@mhs.uinsaizu.ac.id

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

ABSTRACT

MTs Plus Al Hidayah is an Islamic-based Junior High School (SMP) educational institution located at Jalan Stasiun, RT. 04 RW. 04 Bajing Village, Kroya District, Cilacap Regency under the auspices of the Cilacap Regency Ministry of Religion Office. The flagship Takhassus Buku Kuning program has been implemented since the 2018/2019 academic year. And in its implementation, governance or management is applied to support program implementation so that it is in accordance with the stated objectives. This research aims to analyze how the superior takhassus kitab kuning program is managed at MTs Plus Al Hidayah Kroya, Cilacap Regency.

This research uses descriptive qualitative research with research methods in the form of: observation, interviews and documentation. Data was obtained by direct interviews with informant subjects, namely: the head of the madrasah, deputy head of the madrasah for curriculum, student affairs, public relations, infrastructure and program coordinators.

As a result of the research carried out, data was obtained that the management of the superior takhassus kitab kuning program at MTs Plus Al Hidayah Kroya, Cilacap Regency was carried out by implementing management functions starting from planning, organizing, implementing and evaluating. At the planning stage the program is contained in the madrasah's Medium Term Work Plan (RKJM). Planning for the superior takhassus kitab kuning program includes the preparation of the curriculum, syllabus, learning implementation plans, and selection of new students. At the organizing stage, a program coordinator is formed, clear tasks for the teaching teachers, a learning schedule, availability of adequate resources and sufficient financing. The program implementation stage includes the dedication of teachers and the involvement of students in learning activities, the learning process is according to a predetermined schedule, and documented in an orderly manner. And at the program evaluation stage it is carried out through two main aspects, namely mass muhafadhoh and holding competitions to measure the level students memorize, while competitions help evaluate student achievement through competition.

Keywords: Management, superior program, takhassus of the yellow book

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ĥa</i>	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Šad</i>	š	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Đad</i>	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ža</i>	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	ge
ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	ki

ك	<i>Kaf</i>	K	ka
ل	<i>Lam</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en
و	<i>Wau</i>	W	we
هـ	<i>Ha</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ـُ	<i>Dammah</i>	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِىَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
ـِوُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ : *kataba*

- فَعَلَ : *fa`ala*

- سُنِلَ : *suila*

- كَيْفَ : *kaifa*

- حَوْلَ : *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و...و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ : *qāla*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَقُولُ : *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةُ : *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : *nazzala*
- البِرُّ : *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ : *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ : *al-qalamu*
- الشَّمْسُ : *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ : *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ : *ta'khuzu*
- شَيْءٌ : *syai'un*
- النَّوْءُ : *an-nau'u*
- إِنَّ : *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
: *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا : *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
: *Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : *Allaāhu gafūrun rahīm*
- بِاللهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا : *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”¹

(Qs. Ali ‘Imran/3: 139)

"Orang yang paling tertipu adalah yang merendah di hadapan orang yang tidak menghargainya, yang mencintai orang yang tidak bermanfaat baginya, yang bangga dengan pujian orang yang tidak mengenalnya."

(Imam Syafi'i)



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 90.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada ayahku Pringgo Suwito dan Imam Ma'ruf, ibuku Marinah dan Misriyah, istriku Siti Robingah, anakku Dava Attadris Mufidz, dan saudara-saudaraku.

Terima kasih atas doa, pengertian, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga tesis ini menjadi salah satu sumber motivasi bagi keluarga besarku untuk semangat dalam menuntut ilmu.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas hidayah, dan inayah-Nya hingga sampai saat ini kita masih bisa melaksanakan tugas dan kewajiban. Shalawat dan salam, senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

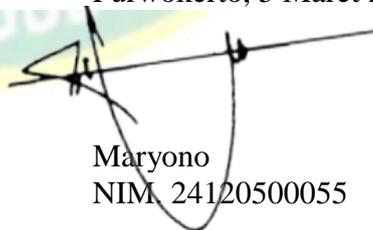
Penyusunan tesis dengan judul “Manajemen Program Unggulan *Takhassus* Kitab Kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap”, menjelaskan pengelolaan program unggulan khusus kitab-kitab Islam tradisional (*takhassus* kitab kuning) di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, dengan fokus pada fungsi manajemen program unggulan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, akhirnya dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muh. Hanif., M. Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu mengarahkan mahasiswa untuk semangat dalam proses studi program Pascasarjana.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag selaku selaku pembimbing Tesis, dengan penuh dedikasi, kesabaran dan keikhlasan, serta meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
5. Dr. Novan Ady Wiyani, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan memberikan solusi dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap Dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Suwarno, S.Pd., M. Sc., selaku kepala MTs Negeri 5 Cilacap dan rekan-rekan tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 5 Cilacap, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam perjalanan lanjut studi Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Sugiarto, S.Pd., selaku kepala madrasah di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang manajemen program unggulan *Takhassus* Kitab Kuning di madrasah yang beliau pimpin. Dan kepada segenap tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Plus Al Hidayah MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, yang telah banyak membantu sehingga penelitian terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas MPI-D yang selalu memberi motivasi, dan jalin keakraban layaknya keluarga.

Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan ke depan. Karya ini tidak lain hanyalah ikhtiar penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Semoga banyak memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Purwokerto, 5 Maret 2024



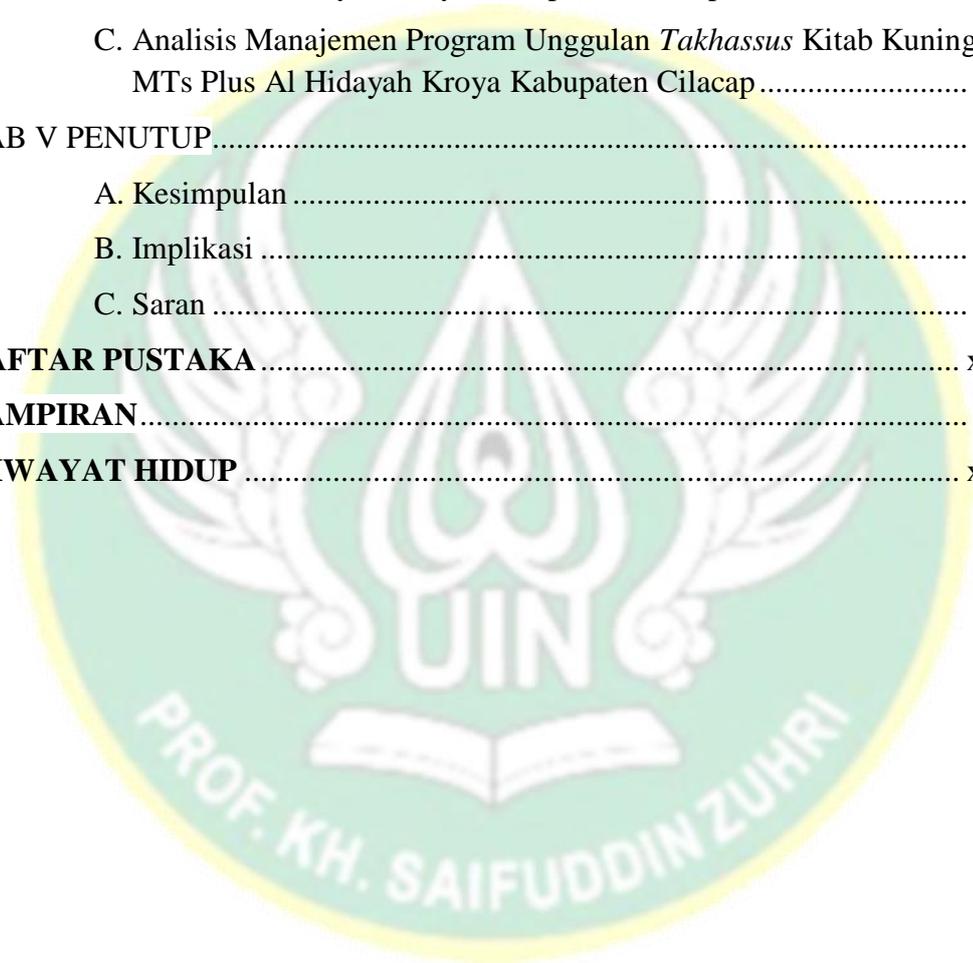
Maryono
NIM. 24120500055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO xiv	
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN MADRASAH DAN TAKHASSUS KITAB KUNING	14
A. Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan	17
3. Fungsi Manajemen.....	20
B. Program Unggulan Di Madrasah	36

1. Pengertian Program Unggulan	36
2. Sejarah Singkat Program Unggulan	38
3. Dasar Hukum Program Kelas Unggulan	41
4. Tujuan Program Unggulan	42
5. Ciri-ciri Kelas Unggulan	43
C. <i>Takhassus</i> Kitab Kuning	45
1. Pengertian <i>Takhassus</i> Kitab Kuning	45
2. Jenis-jenis Kitab Kuning	47
3. Metode dan Strategi pembelajaran Kitab Kuning	49
D. Manajemen Program Unggulan <i>Takhassus</i> Kitab Kuning	56
1. Perencanaan	56
2. Pengorganisasian	57
3. Pelaksanaan	57
4. Evaluasi	58
E. Hasil Penelitian yang Relevan	59
F. Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Data dan Sumber Data	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Analisis Data	78
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap	82
1. Profil Madrasah	82
2. Visi dan Misi Madrasah	83
3. Struktur Organisasi Madrasah	84
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	84
B. Manajemen Program Unggulan <i>Takhassus</i> Kitab Kuning	84

1. Perencanaan Program Unggulan Takhassus Kitab Kuning Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.....	86
2. Pengorganisasian Program Unggulan <i>takhassus</i> kitab kuning Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap	100
3. Pelaksanaan Program Unggulan <i>Takhassus</i> Kitab Kuning Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.....	106
4. Evaluasi Program Unggulan Takhassus Kitab Kuning Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.....	110
C. Analisis Manajemen Program Unggulan <i>Takhassus</i> Kitab Kuning MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.....	113
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	118
C. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	xxiv
LAMPIRAN	xxx
RIWAYAT HIDUP	xxxii



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli.....	20
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	62
Tabel 3. 1 Contoh Wawancara Terstruktur.....	69
Tabel 3.2 Contoh Wawancara Tidak Terstruktur.....	70
Tabel 3. 3 Daftar Jadwal Penelitian (Observasi dan Wawancara).....	22



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konsep Dasar Manajemen.....	18
Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Jadwal kegiatan pembelajaran siswa pagi hari di kelas program unggulan takhassus kitab kuning	103
Gambar 4.2	Jadwal kegiatan pembelajaran siswa sore sampai malam hari di kelas program unggulan takhassus kitab kuning	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Foto Pendukung

Lampiran 6 Surat Ijin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 7 Dokumen Lainnya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni struktur penting yang memberikan masyarakat kesempatan untuk menentukan kebutuhan barang dan jasa. Pendidikan dianggap sebagai jantung dan tulang punggung masa depan suatu bangsa. Keberhasilan sebuah negara tergantung pada perbaikan dan pembaruan sektor pendidikan. Membentuk generasi berkarakter, berilmu, dan berketerampilan melalui pendidikan bukanlah tugas yang mudah. Sekolah dan madrasah yang berkualitas perlu memiliki visi, kepala sekolah/madrasah, guru, fasilitas, lingkungan, dan kurikulum yang baik. Maka, penting sekali untuk melakukan perubahan dalam sistem pendidikan agar dapat merumuskan masa depan sistem pendidikan nasional dengan lebih baik. Sistem pendidikan nasional yang lebih baik, stabil, dan modern adalah tujuan utama reformasi pendidikan dengan menggali serta memanfaatkan potensi setiap daerah serta melibatkan partisipasi masyarakat setempat secara maksimal.²

Lembaga pendidikan madrasah dan sekolah harus diperlakukan secara sama dan setara oleh pemerintah, tanpa diskriminasi, dalam hal pendanaan, kesempatan, dan perlakuan. Keduanya memiliki status dan legalitas yang sama sebagai badan pendidikan formal yang dapat memberikan hasil sumber daya manusia Indonesia. Perbedaan antara keduanya terletak pada pengelolaan, dengan sekolah umum dikelola oleh Kemendikbud, sementara itu madrasah dikelola oleh Kantor Kementerian Agama. Namun, kurikulum madrasah harus distandarkan dengan sekolah umum karena kesamaan dan sederajatannya. Madrasah menekankan pengajaran berbasis agama, namun juga mengintegrasikan iman, takwa, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Madrasah wajib dibekali untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didiknya sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. UU ini mengutamakan

²Mukhamad Ilyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Aditya Media Publishing, Cet. I, 2012), 1.

penanaman kekuatan agama dan spiritual, pengaturan diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan kompetensi yang esensial bagi kemajuan peserta didik, masyarakat, kebangsaan, dan kenegaraan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional sudah diterbitkan, dimaksudkan untuk secara proaktif mengatasi permasalahan peserta didik yang belum mendapatkan fasilitas pendidikan secara optimal karena bakat dan kecerdasannya yang luar biasa, atau sebaliknya. Bab IV Bagian Kesatu Pasal 5 Ayat 4 Undang-Undang tersebut menetapkan hak warga negara yang mempunyai bakat dan kemampuan intelektual yang luar biasa untuk mengenyam pendidikan khusus³. Selain itu, seperti yang dinyatakan dalam Bab V Pasal 12 Ayat 1 butir "b", ditegaskan bahwasanya setiap siswa dalam suatu lembaga pendidikan berhak memperoleh fasilitas pendidikan yang selaras dengan minat, bakat, dan kemampuan setiap siswa. Undang-undang tersebut memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan keahlian, minat, dan kemampuan siswa yang menunjukkan bakat dan kemampuan kognitif yang tinggi. Demikian pula, siswa yang menunjukkan tingkat bakat dan kemampuan kognitif yang lebih rendah diberikan layanan pendidikan sesuai dengan apa yang siswa miliki baik berupa minat maupun bakatnya.⁴

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, madrasah tidak lagi dianggap rendah sebagai lembaga pendidikan alternatif yang kurang berkualitas. Oleh karena itu, hal ini mendorong tren pendidikan di madrasah saat ini menjadi suatu kebutuhan. Munculnya lembaga pendidikan umum yang memasukkan pelajaran agama sebagai komponen tambahan, seperti sekolah Islam, telah meningkatkan kendala yang dihadapi oleh madrasah. Kehadiran lembaga pendidikan seperti madrasah dan sekolah yang menyediakan berbagai program menjadi pendorong untuk madrasah agar terus berupaya memperkenalkan program-program inovatif yang berpengaruh signifikan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 40.

terhadap eksistensi lembaga pendidikan di madrasah, khususnya pada madrasah swasta yang berasal dari masyarakat. Program unggulan merupakan serangkaian langkah yang dijalankan secara berurutan untuk mencapai keunggulan dalam hasil pendidikan yang diberikan.⁵

Program unggulan di bawah kepemilikan madrasah berpotensi menjadi insentif yang menarik bagi orang tua untuk mendaftarkan anaknya di lembaga tersebut. Sesuai dengan pernyataan Kementerian Agama di laman Republika, dapat disimpulkan bahwa “Madrasah saat ini sudah dianggap sebagai lembaga pendidikan arus utama dan tidak dianggap sebagai pilihan *inferior* atau sekunder. Kemampuan madrasah untuk bersaing dengan sekolah umum dapat dikaitkan dengan faktor-faktor seperti tingkat kelulusan, minat masyarakat, dan berbagai prestasi. Institusi pendidikan Islam ini telah menunjukkan kapasitasnya untuk unggul di arena akademik”.⁶ Selain itu, Kamaruddin Amin, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, menemukan bahwa ada tiga tolak ukur yang menjadi indikator kemajuan madrasah saat ini. Tolak ukur tersebut meliputi tingkat kelulusan, minat masuk, dan prestasi di berbagai kompetisi.

Hubungannya dengan Program Pendidikan Islam, Moh. Ishom selaku Sekretaris Ditjen pendidikan Islam pada kata sambutannya di dalam Pedoman Pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran Program Pendidikan Islam Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Tahun Anggaran 2017, mengungkapkan bahwa Secara kuantitas, Kementerian Agama memiliki jumlah Satuan Kerja (Satker) paling banyak dalam program Pendidikan Islam, tetapi Penataan dan perencanaan yang lebih baik masih diperlukan untuk kualitas. Setiap sakter harus memiliki rencana kerja dan anggaran untuk memenuhi tujuan dan sasaran Pendidikan Islam. Kemudian untuk mencapai pembangunan pendidikan berkualitas dan bermartabat, penting memberikan perhatian khusus kepada pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini memerlukan akuntabilitas dalam

⁵Zarkasyi, Ahmad. (2016). “Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam”. Jurnal Al-Makrifat, Vol 1, No 1. (diakses pada tanggal 30 Maret 2023)

⁶Republika, Madrasah Mampu Bersaing dengan Sekolah Umum, Republika, Jum’at, 21 November 2014 (diakses 30 Maret 2023)

implementasi dan perencanaan program pendidikan, dan sinkronisasi perencanaan pusat dan daerah. Misi dan Visi Pendidikan Islam yakni untuk menjadi bahan rujukan dunia dalam integrasi ilmu agama dan pendidikan dapat tercipta dengan baik. Mereka berfokus pada meningkatkan akses, kualitas, relevansi, dan tata kelola pendidikan Islam. Semua upaya ini diarahkan untuk mendukung Pendidikan Nasional dan menghasilkan manfaat yang berkelanjutan.⁷

Kemajuan pada madrasah saat ini merupakan bentuk urgensi kualitas pendidikan yang selenggarakan di madrasah. Dengan memahami bahwa pendidikan Islam di madrasah itu lebih ditekankan pada pengajaran berbasis agama (pendidikan Islam). Pendekatan ini dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang metadis, terencana, dan menyeluruh yang bertujuan untuk menanamkan nilai dan memupuk potensi peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan guna memenuhi kewajiban duniawi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Ilahi yang terkandung dalam al Qur'an dan hadits, di seluruh aspek kehidupan. Dengan adanya dimensi-dimensi tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan di madrasah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki kualitas yang unggul dan berimplikasi signifikan terhadap pendidikan secara keseluruhan, yang meliputi:

1. Pendidikan difasilitasi oleh tenaga pendidik profesional yang berkeahlian di masing-masing bidangnya, sekaligus menjunjung tinggi keyakinan agamanya.
2. Pendidikan diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip normatif Ilahiyah.
3. Proses pendidikan disesuaikan dengan potensi individu masing-masing siswa.
4. Pendidikan tidak semata-mata terfokus pada aspek materi duniawi, tetapi juga mencakup dimensi ukhrawi.
5. Tanggung jawab perkembangan peserta didik, dalam hal pertumbuhan sosial dan spiritualnya, sepenuhnya berada pada sistem pendidikan.

⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran Program Pendidikan Islam Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Tahun Anggaran 2017*, (Jakarta: Forum Perencanaan Pendidikan Islam Tingkat Kanwil Kemenag Provinsi Se-Indonesia, 2017), 1.

6. Sangat penting bagi pendidik untuk merancang dan melaksanakan upaya pendidikan dengan cermat sesuai dengan prinsip-prinsip sunnatullah.
7. Proses pedagogis harus mencakup semua jalur, termasuk jalur formal, informal, dan non-formal, untuk mendorong perkembangan holistik karakter siswa, sehingga memungkinkan mereka menginternalisasi prinsip-prinsip etika.⁸

Pengelolaan pendidikan secara berkualitas di madrasah tentunya akan menghasilkan *output* yang berkualitas pula. Sekarang ini sudah banyak madrasah yang berusaha menghasilkan pendekatan baru untuk meningkatkan dan memperbaiki standar program pendidikan yang diselenggarakan. Lembaga pendidikan madrasah terkenal menunjukkan standar akademik dan kualitas pengajaran yang luar biasa, karena dalam penyelenggaraannya ada program unggulan. Program tersebut terdiri dari urutan kegiatan yang sedang berlangsung atau saling berhubungan. Program selalu dilaksanakan dalam konteks organisasi dan memerlukan partisipasi sekelompok orang atau beberapa orang.⁹ Program adalah deklarasi komprehensif yang mencakup seperangkat tujuan atau aspirasi yang saling bergantung dan saling berkaitan, dengan maksud agar tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Sebuah program biasanya mencakup berbagai aktivitas yang termasuk dalam lingkup entitas administratif tunggal, atau beberapa target yang saling terkait dan saling memperkuat, baik secara bersamaan maupun berurutan.¹⁰

Pelaksanaan program unggulan bergantung pada lembaga pendidikan yang menyelenggarakan upaya tersebut, yang dapat terjadi secara berkala sepanjang tahun, bulan, minggu, atau setiap hari. Pengintegrasian program unggulan dengan adanya kegiatan *ko-kurikuler* sangat diperlukan karena merupakan keutuhan yang tidak terpisahkan. Program unggulan dilaksanakan oleh semua konstituen di lingkungan madrasah atau sekolah, sehingga program unggulan sulit terlupakan dan tergoyahkan. Semakin tinggi kualitas program

⁸Mukhamad Ilyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam Konstruksi Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), 124.

⁹Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

¹⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

unggulan maka beban yang harus ditanggung oleh masing-masing komponen sekolah juga akan semakin besar.¹¹

Program unggulan satu madrasah bisa saja berbeda dengan yang lain, bergantung pada kepemimpinan pengelola madrasah dan bimbingan instruksional yang diberikan oleh guru dalam konteks siswa. Restrukturisasi kurikulum untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam mengatasi beragam persyaratan untuk resolusi krisis. Memulai penanaman persepsi yang luar biasa, dedikasi, dan pengendalian diri yang ketat.¹² Keunggulan sebuah madrasah dapat dinilai melalui beragam indikator yang mengindikasikan keunggulannya. Menurut Moedjiarto, sekolah dan madrasah unggulan di Indonesia harus memenuhi standar minimal, di antaranya:

1. Implementasi program pendidikan yang terdefinisi dengan baik,
2. Pemeliharaan ketertiban dan disiplin yang tepat,
3. Mendorong keberhasilan melalui penghargaan dan insentif,
4. Kesempatan tanggung jawab dan terlibat aktif dalam lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah,
5. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan madrasah merupakan aspek penting dari keterlibatan pendidikan,
6. Kepemimpinan instruksional yang berorientasi pada prestasi akademik,
7. Efektivitas tenaga pendidik,
8. Pemantauan yang efektif pada kemajuan murid,
9. Dorongan dan dedikasi yang kuat terhadap prestasi akademik,
10. Proses perencanaan meliputi partisipasi seluruh warga sekolah dan madrasah, serta
11. Iklim sekolah yang positif.¹³

Selain itu, madrasah yang berkualitas menunjukkan berbagai kriteria seperti penilaian dan pengukuran kinerja siswa, menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan individu siswa, mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan aman, serta mengoptimalkan lingkungan belajar.¹⁴ Madrasah diklaim memiliki sistem pendidikan unggul yang menggabungkan konten yang

¹¹Mirza A'yunil Laili, "Analisis Relevansi Program Unggulan Fun Tematik Di Sd Islam Nurul Izzah Kota Malang" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 10.

¹²Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 104.

¹³Moedjiarto, *Sekolah Unggul*, (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), 3.

¹⁴Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Madiun: Bumi Aksara, 2006), 54-55.

relevan secara lokal ke dalam program harian wajib. Selain itu, pelatihan kecakapan hidup diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan keliling, dan minimarket yang membantu pengelolaan keuangan madrasah, dan diadakannya program pendukung seperti kompetisi, kelompok diskusi, sesi latihan, pembuatan karya tulis, *refreshing*, dan lainnya.¹⁵

Program unggulan sebuah madrasah bisa meliputi berbagai aspek, seperti akademik, karakter, pengembangan diri, dan pengabdian kepada masyarakat. Program unggulan yang dapat diimplementasikan di madrasah misalnya: program keterampilan berbahasa Arab, program *takhassus* kitab kuning, program *tahfidzul qur'an*, program pengembangan karakter Islam, program ekstrakurikuler keagamaan, program penguatan literasi dan pengetahuan umum, program pemograman dan robotika, dan lain-lainnya. Meskipun demikian tidak dipungkiri sampai saat ini, tidak semua madrasah dapat menciptakan inovasi pendidikan dengan indikator menyelenggarakan program unggulan.

Program *takhassus* kitab kuning ialah program yang dirancang khusus guna mendalami dan mempelajari kitab-kitab kuning atau literatur keagamaan Islam yang memiliki kedudukan penting dalam tradisi keilmuan Islam. Program ini biasanya ditujukan bagi siswa yang memiliki minat dan potensi dalam studi agama Islam yang lebih mendalam. Berikut adalah uraian singkat tentang Program Takhassus Kitab Kuning. Program *takhassus* kitab kuning menawarkan kurikulum khusus yang berfokus pada studi kitab-kitab kuning. Kurikulum ini mencakup pemahaman teks-teks klasik dalam bidang tafsir Al-Qur'an, ilmu kalam, hadits, ushul fiqh, serta fiqh. Siswa akan belajar tentang metode interpretasi, pendekatan teks, dan pengembangan pemahaman terhadap literatur keagamaan Islam.

Pelaksanaan kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning tentu dikelola atau diampu oleh guru atau pendidik yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam studi kitab-kitab kuning. Para guru tersebut memiliki

¹⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 105.

pemahaman yang mendalam tentang teks-teks klasik dan metode pembelajaran yang efektif. Mereka akan membimbing siswa dalam memahami teks-teks tersebut dan menjawab pertanyaan serta permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Hal yang perlu diketahui, yakni bisa membaca kitab kuning bagi para siswa seusia anak di tingkat pendidikan dasar (SMP atau MTs sederajat) merupakan keniscayaan dan keistimewaan tersendiri. Tidak saja pada anak seusia mereka, tapi pada orang-orang dewasa pun masih banyak yang tidak mampu atau merasa kesulitan untuk memahami, bahkan sekedar membaca kitab kuning. Teks di dalam kitab kuning tidak terdapat harakat (*syakal*) seperti yang ada dalam Al-Quran.

Kemahiran dalam beberapa ilmu tata bahasa Arab, termasuk *nahwu*, *i'rab*, *i'lal*, serta *saraf* diperlukan guna membaca dan memahami kitab kuning, apalagi untuk menafsirkan kalimat secara harfiah dan memahami maknanya secara keseluruhan. Dalam situasi seperti ini, tentu saja penguasaan dalam membaca dan menulis al Qur'an pada diri siswa dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan program *takhassus* kitab kuning. Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap kitab kuning yang dikaji dan dijadikan program unggulan dengan istilah program unggulan *takhassus* kitab kuning meliputi *nahwu*, *sorof* dan *fiqh*. Kajian *nahwu* berupa kitab *jurumiyah* dan kitab *imriti*. Kajian *sorof* berupa kitab *al amsilah at-tasrifiyah*, sedangkan kajian *fiqh* mengkaji kitab *safinah* dan kitab *taqrib*.¹⁶

Program unggulan Takhassus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap mulai diselenggarakan pada tahun pelajaran 2018/2019, namun pada awal pelaksanaan program tersebut belum tercantum di dalam kurikulum. Mulai tahun pelajaran 2019/2020 program unggulan *Takhassus* kitab kuning mulai dituangkan di dalam kurikulum. Adapun siswa yang masuk di kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning ada yang berasal dari SD dan MI juga, sehingga pelaksanaan penelitian ini mendasarkan asumsinya pada perbedaan latar belakang pendidikan agama siswa di kelas

¹⁶ Fauzi, Wawancara awal penelitian oleh peneliti dengan kordinator kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, (dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023)

program unggulan tersebut. Asumsi pertama adalah bahwa siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) telah memiliki dasar kecakapan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini diasumsikan karena MI memiliki fokus pada pendidikan agama, sehingga siswa-siswa di sana umumnya telah melewati proses pembelajaran dasar Al-Qur'an. Asumsi kedua melibatkan siswa dari Sekolah Dasar (SD), di mana tidak semua siswa diasumsikan memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena SD tidak secara khusus berfokus pada pendidikan agama seperti MI, Kemampuan siswa SD untuk membaca Al-Qur'an sangat berbeda.

Berdasarkan dokumen data yang dimiliki waka kesiswaan di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2023/2024 tercatat jumlah siswa yang masuk di kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya, yaitu: 1) siswa kelas VII yang berasal dari MI sebanyak 31 anak, sedangkan yang berasal dari SD sebanyak 24 anak. 2) siswa kelas VIII yang berasal dari MI sebanyak 30 anak, sedangkan yang berasal dari SD sebanyak 27 anak. 3) siswa kelas IX yang berasal dari MI sebanyak 28 anak, dan siswa yang berasal dari SD sebanyak 28 anak.¹⁷

Selain mempertimbangkan variasi latar belakang pendidikan siswa, penelitian ini juga merujuk pada asumsi-asumsi yang berkaitan dengan kompetensi khusus yang dimiliki oleh staf pengajar di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengemban program unggulan *takhassus* kitab kuning, madrasah ini memiliki kecenderungan untuk memiliki tenaga pengajar yang memiliki kemampuan spesifik dalam disiplin ilmu tersebut. Khususnya, tenaga pengajar yang ditugaskan untuk melaksanakan dalam program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap yakni mereka yang sebelumnya merupakan alumni pondok pesantren, dan oleh karena itu diasumsikan telah memperoleh penguasaan yang komprehensif terhadap kitab kuning.

¹⁷ Lukluk Frida, Wawancara awal penelitian oleh peneliti dengan waka kesiswaan MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, (dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023)

Dengan diselenggarakannya program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, antusiasme masyarakat dalam mendaftarkan putra-putrinya di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap terus meningkat. Hal ini tentunya sebagai bentuk atau wujud kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan. Di tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap sebanyak 611 anak. Adapun Jumlah rombongan belajar dari kelas VII – IX sebanyak 23 kelas. Kelas VII terdiri dari 3 kelas regular, 3 kelas *tahfidzul qur'an* dan 2 kelas *takhassus* kitab kuning. Kelas VIII terdiri atas 3 kelas regular, 3 kelas *tahfidzul qur'an* dan 2 kelas *takhassus* kitab kuning. Dan kelas IX terdiri atas 4 kelas regular, 2 kelas *tahfidzul qur'an* dan 1 kelas *takhassus* kitab kuning.

Penyelenggaraan kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, tentunya butuh pengelolaan secara dinamis, efektif dan efisien agar mutu pendidikan yang diselenggarakan tercapai. Penanganan pendidikan yang efisien, jelas, terkendali, dan terarah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Pengelolaan yang efektif dari sistem seperti itu tentunya selain membutuhkan tenaga pendidik profesional dalam penguasaan yang komprehensif terhadap kitab kuning juga membutuhkan unsur pembelajar (siswa) yang tertarik atau minat masuk di kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning.

Hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, beliau mengatakan, bahwa “Manajemen program unggulan, baik program unggulan *tahfidzul qur'an* maupun *takhassus* kitab kuning diimplementasikan dengan menerapkan manajemen tersendiri”. Beliau juga mengatakan, bahwa “Setiap elemen yang mendukung implementasi program unggulan, mulai dari kurikulum, guru, sarana, pembiayaan, dan lingkungan madrasah dikelola (di-*manage*) agar tujuan program tercapai”. Hal tersebut selanjutnya dilugaskan oleh waka kurikulum MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, bahwa “Pengelolaan program unggulan *tahfidzul qur'an* dan *takhassus* kitab kuning, masing-masing ada petugas penanggungjawab, dan

dalam menjaring calon siswa yang masuk di masing-masing program unggulan di madrasah kami pelaksanaannya dilakukan seleksi”¹⁸.

Selain itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang program unggulan *takhassus* kitab kuning di madrasah tersebut yaitu pada saat penulis menyaksikan beberapa siswa dari MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap pada saat mengikuti lomba membaca kitab gundul (*Safinatun Najah*) siswa SMP/MTs tingkat Karsidenan Banyumas tahun 2019, yang diselenggarakan oleh SMA Ma’arif Kroya, dan sebagai juara pertama pada perlombaan tersebut adalah siswa dari MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Melalui analisis latar belakang dan hasil wawancara awal penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning yang dilaksanakan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Dengan demikian, penelitian akan mengkaji keseluruhan kerangka manajerial dari program unggulan *takhassus* kitab kuning yang diselenggarakan di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengoptimalkan pengembangan hasil penelitian, berikut rumusan permasalahan penelitiannya:

1. Bagaimana perencanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap dilakukan?
2. Bagaimana pengorganisasian program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap dilakukan?
3. Bagaimana pelaksanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap dilakukan?
4. Bagaimana evaluasi program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap dilakukan?

¹⁸Sugiarto dan Mekar, Wawancara awal penelitian oleh peneliti dengan kepala madrasah dan waka kurikulum MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, (dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023)

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pengorganisasian program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap.
4. Mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang signifikan baik dari segi teoritis dan praktis, dengan potensi untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan program unggulan *takhassus* Kitab Kuning di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sesuai dengan tujuan sebelumnya, penelitian ini dapat menghasilkan keuntungan, di antaranya :

a. Manfaat Teoritis

Harapan dengan adanya penelitian ini ialah dapat meningkatkan khazanah ilmiah terkait manajemen program unggulan di madrasah, dan diantisipasi bahwa program ini akan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan pengetahuan teoritis di bidang manajemen program unggulan dalam lembaga pendidikan Madrasah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, harapan dari penelitian ini ialah sebagai sumber yang memiliki manfaat dalam menerapkan keahliannya mengenai manajemen program unggulan di lembaga pendidikan madrasah.
- 2) Para peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, harapannya ialah bisa memberikan kontribusi bagi kemajuan teori mengenai manajemen program unggulan di lembaga pendidikan madrasah.

- 3) Bagi MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, harapan dari penelitian ini ialah dapat memberikan bantuan dalam melakukan pengelolaan program unggulan supaya lebih dapat menjadi madrasah yang lebih unggul.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari tiga (tiga) bagian: bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Bab I adalah bab pendahuluan, dan Bab II, Bab III, dan Bab IV adalah bab isi. Bab V adalah bab penutup. Isi dari masing-masing bab saling berkaitan dengan setiap bagian di antara bab tersebut. Adapun perincian setiap bab dalam pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan, di antaranya:

BAB I: Pengantar Latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan proses pembahasan sistematis dibahas dalam bab ini.

BAB II Landasan Teori: Bab ini membahas teori manajemen (pengertian, konsep dasar, dan fungsi), program kelas unggulan (pengertian, sejarah, visi, misi, tujuan, ciri, dan komponen), takhassus kitab kuning (pengertian, dan kitab kuning), manajemen program unggulan takhassus kitab kuning, hasil penelitian relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian membahas paradigma, jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan gambaran umum MTs Plus Al Hidayah Kroya Cilacap meliputi: Profil, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, manajemen program unggulan “*Takhassus* Kitab Kuning” di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, dan analisis temuan penelitian.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Saran: Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian dan mencakup kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN MADRASAH DAN TAKHASSUS KITAB KUNING

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan adalah manajemen. Teori manajemen dapat membantu menjelaskan perilaku organisasi dalam hal produktivitas, kepuasan, dan motivasi. Jika diterapkan dengan manajemen yang optimal, standar peningkatan kualitas pendidikan dapat ditetapkan.²⁰

Dalam Islam, hakikat manajemen adalah *Al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan devinisi dari kata *dabbara* (mengatur) yang terdapat dalam Q.S. *as-Sajdah/32: 5* sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. *as-Sajdah/32: 5*)²¹

Dari isi ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT adalah pengendali alam. Alam semesta ini memiliki aturan yang menunjukkan keagungan Allah SWT. Akibatnya, Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di bumi dengan cara yang sama seperti Allah mengatur

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 919.

²⁰ Atik Rusdiani, Universitas Lampung, and Universitas Lampung, “Analisis Implementasi manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Se Kabupaten Tanggamus” (2018): 29-35

²¹ Departemen Agama RI, Qur’an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>), Terjemah Kemenag 2019.

alam semesta ini, yang bertanggung jawab untuk mengelola dan merawat Bumi.

Menurut Azhar Arsyad, Robert Kreitner, seorang ahli dari Arizona State University, mendefinisikan: *“The process of managing others to accomplish organisational goals in a dynamic environment is known as management. The efficient and successful utilisation of scarce resources is essential to this process.”*²² Beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan dari definisi ini yakni : a) Berkolaborasi dengan dan bersama orang lain, b) Sasaran dari organisasi, c) Perubahan lingkungan, d) Efektivitas (hasil guna) dan efisiensi (daya guna), e) Keterbatasan sumber daya.²³

Manajemen adalah konsep yang sangat luas sehingga tidak ada satu pun orang yang memiliki definisi yang sama. Dalam konteks program unggulan di lembaga pendidikan, seringkali terdapat kontradiksi dan ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah. Sebagian orang cenderung menggunakan istilah "manajemen program unggulan pendidikan," sementara yang lain menggunakan istilah "administrasi program unggulan pendidikan." Pada penelitian ini penulis memutuskan untuk menganggap keduanya setara, sehingga keduanya dapat digunakan dengan arti yang sama.

Rumi, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian tindakan manajerial yang bertujuan untuk mengubah gagasan menjadi tindakan, dengan dasar niat mencari keridhaan Allah SWT.²⁴ Manajemen juga merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan serangkaian langkah seperti perencanaan, pengaturan struktur organisasi, bimbingan, serta pengawasan terhadap individu-individu dan aset-aset organisasi yang lain.²⁵

²² Azhar, Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 1996), .2.

²³ Azhar, Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen...*,3.

²⁴ Azhar, Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen...*,5.

²⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

Menurut Nanang Fattah, manajemen adalah kumpulan tindakan yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaganya.²⁶ Untuk mencapai tujuan dengan cara yang produktif, berkualitas, dan dengan cara yang efektif dan efisien, manajemen digunakan untuk memungkinkan perencanaan dan evaluasi terstruktur dari pelaksanaan operasi dan dengan cara yang akurat, benar, dan lengkap.²⁷

James A.F. Stoner dalam Muwahid Shulhan, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian tindakan yang melibatkan perencanaan, pengaturan struktur organisasi, bimbingan, serta pengawasan upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi dan dengan sumber daya tambahan untuk mencapai tujuan organisasi.²⁸

Manajemen juga sering disebut sebagai seni, ilmu, atau profesi. Luther Gulick menyatakan bahwa ini karena manajemen adalah bidang pengetahuan yang menyelidiki alasan dan cara orang bekerja sama. Sementara itu, Mary Parker Follett menggambarkannya sebagai seni karena manajemen mencapai tujuan dengan cara-cara yang melibatkan orang lain dalam pengaturan tugasnya. Selain itu, manajemen juga dianggap sebagai profesi dikarenakan memiliki keterampilan khusus yang diperlukan untuk berhasil sebagai seorang manajer dan dalam bidang ini diarahkan oleh kode etik tertentu.²⁹

Hersey & Blanchard mengungkapkan bahwa “*management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals.*”³⁰ Dan Henry L. Sisk, mengungkapkan bahwasanya *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated*

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 1.

²⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

²⁸ Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 6.

²⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 2013), 1.

³⁰ P. Hersey & Blanchard K., *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*, (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, INC, 1982), 3.

objectives.³¹ Manajemen merupakan proses mengelola pengorganisasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian arahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan. Untuk memastikan bahwa mekanisme yang sebaik-baiknya digunakan dengan mudah dan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan.³²

Berdasarkan beberapa definisi tentang manajemen yang dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengubah gagasan menjadi tindakan, dengan dasar niat mencari keridhaan Allah SWT. Ini melibatkan perencanaan, pengaturan struktur organisasi, bimbingan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Salah satu definisi lain dari manajemen adalah ilmu yang memahami cara orang bekerja sama, seni dalam mencapai tujuan melalui pengaturan orang lain, dan profesi dengan keahlian khusus dan kode etik.

2. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

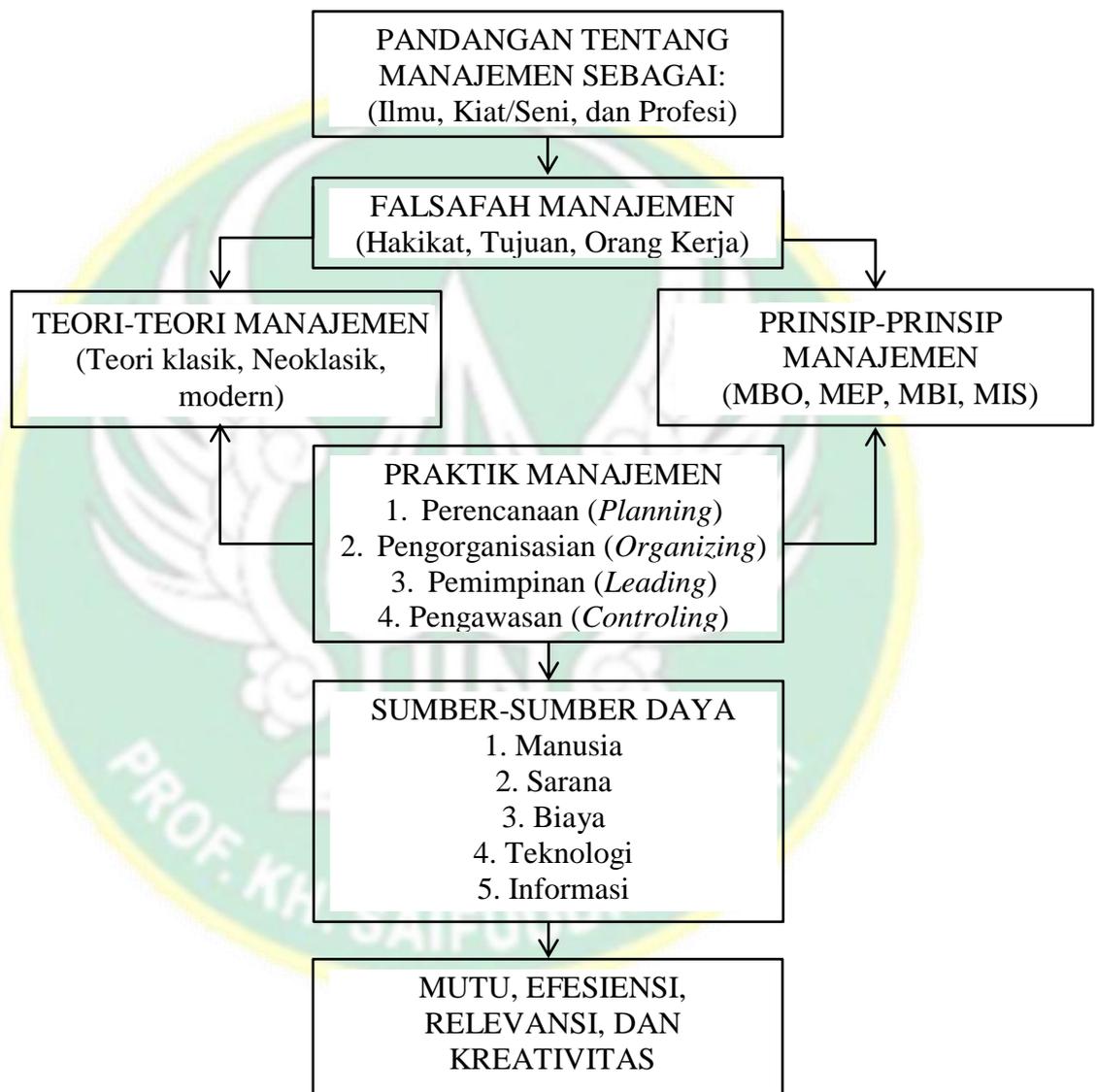
Shrode dan Voich (1986) dalam Nanang Fattah, menyatakan bahwa Kerangka Dasar Manajemen meliputi: "*philosophy, Assumptions, Principle, and Theory, which are basic to the study of any discipline of management*". Dalam istilah yang lebih sederhana, falsafah adalah pemahaman atau perspektif tentang kebenaran yang berasal dari pengalaman sehari-hari. Bagi manajer, falsafah mencerminkan cara mereka berpikir yang dipengaruhi oleh tempat mereka bekerja, struktur organisasi, nilai-nilai, dan keyakinan yang membentuk dasar dari tugas mereka. Falsafah manajer ini menjadi dasar untuk gagasan tentang peran organisasi, lingkungan kerja, dan prinsip-prinsip yang membimbing tindakan dapat dibangun. Prinsip-prinsip ini saling terkait dan dikembangkan melalui pengalaman sebelum menjadi sebuah teori yang teruji. Memiliki teori manajemen yang kuat sangat membantu manajer mengatasi masalah yang muncul dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan penerimaan seorang manajer

³¹ Henry, L. Sisk, *Principles of Management*, (Ohio: South Western Publishig Company, 1969), 10.

³² Fridreck Taylor W., *Scientific Manajemen*, (New York: Happer and Breos, 1974), 2.

harus memiliki dan menguasai teori, falsafah, asumsi, dan prinsip-prinsip manajemen.³³

Keterkaitan cara pandang tentang manajemen, secara sederhana dapat digambar melalui suatu diagram/skema atau kerangka konsep dasar manajemen berikut ini :³⁴



Bagan 2.1 Kerangka Konsep Dasar Manajemen

³³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 2013), 9.

³⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*10.

Deskripsi kerangka konsep dasar manajemen tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Esensi falsafah manajemen

Falsafah manajemen menyoroti nilai-nilai yang mendasari praktek manajerial. Ini melibatkan pertimbangan tentang tujuan, etika, dan prinsip moral yang harus mengarahkan tindakan manajemen. Falsafah manajemen membantu merumuskan visi dan misi organisasi atau institusi pendidikan.

b. Esensi teori manajemen

Dasar Konseptual atau teori manajemen menyediakan dasar konseptual yang menguraikan model, kerangka kerja, dan prinsip-prinsip yang membantu dalam pemahaman tentang bagaimana manajemen berfungsi. Teori-teori seperti teori organisasi, kepemimpinan, dan perubahan organisasi memberikan pandangan yang mendalam tentang praktek manajemen.

c. Esensi prinsip manajemen

Prinsip-prinsip manajemen adalah pedoman aksi yang digunakan dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi berbagai aspek dalam pendidikan. Contohnya adalah prinsip efisiensi, efektivitas, keadilan, dan partisipasi yang membantu dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya dengan bijak.

d. Esensi praktik manajemen

Praktik manajemen melibatkan implementasi konsep, teori, dan prinsip dalam situasi nyata. Ini mencakup tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan, administrator, dan staf pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, memastikan efisiensi, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Sumber daya pendidikan

Sumber daya pendidikan mencakup berbagai elemen, seperti manusia (guru, siswa, staf), anggaran, fasilitas, teknologi, dan materi pelajaran. Manajemen pendidikan melibatkan pengelolaan dan alokasi

sumber daya ini secara efisien untuk mendukung proses belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Kerangka konsep ini mengintegrasikan elemen-elemen penting yang membentuk landasan manajemen pendidikan yang kokoh. Dengan memahami dan menerapkan esensi dari falsafah, teori, prinsip, praktik, dan sumber daya pendidikan, lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.

3. Fungsi Manajemen

Serangkaian tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasi atau unit kerja tertentu dikenal sebagai fungsi manajemen yang tercantum dalam buku G R. Terry's Principles of Management, manajemen terbagi menjadi empat fungsi utama : rencana, organisasi, penggerak, dan pengendalian. POAC adalah singkatan dari fungsi manajemen ini.³⁵

Di dalam bukunya "Manajemen Organisasi Pendidikan", Muhammad Rifa'i menjelaskan Fungsi yang dilakukan oleh para ahli dalam manajemen adalah sebagai berikut :³⁶

Tabel 2. 1
Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

No	Nama Ahli	Fungsi-fungsi Manajemen
1.	Hendry Fayol	Perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, pengkoordinasian, pengendalian
2.	L. Gullick	Perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kerja, pengarahan, pengkoordinasian, penyusunan pelaporan dan pengendalian
3.	George R. Terry	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengendalian/Evaluasi

³⁵ <https://www.liputan6.com/hot/read/4708963/fungsi-manajemen-menurut-g-r-terry>
pahami-pengertiannya (diakses pada tanggal 10 Oktober 2023)

³⁶ Muhammad Rifa'i, "Manajemen Organisasi Pendidikan," Journal of Chemical Information and Modeling 53 (2019): 1-339.

4.	Harold Koontz dan Cyril O'Donne	Perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pekerja, pengarahan dan pengendalian
----	---------------------------------	--

Berdasarkan pendapat para ahli yang tersaji pada tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa fungsi manajemen menurut Henri Fayol itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Fayol menekankan pentingnya setiap elemen ini untuk memastikan bahwa semua aspek organisasi berfungsi dengan baik. L. Gullick memperluas konsep ini dengan menambahkan penyusunan kerja dan penyusunan pelaporan. Ia menyatakan bahwa manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kerja, pengarahan, pengkoordinasian, penyusunan pelaporan, dan pengendalian.

Selanjutnya George R. Terry berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, dan pengendalian atau evaluasi. Terry menggarisbawahi pentingnya menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pekerja, pengarahan, dan pengendalian. Mereka menekankan pada pentingnya penyusunan pekerja atau staffing sebagai elemen kunci dalam memastikan organisasi memiliki sumber daya manusia yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Meskipun terdapat variasi dalam definisi dan penambahan beberapa fungsi tambahan, para ahli ini sepakat bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian adalah inti dari fungsi manajemen.

Adapun fokus dari pada penelitian ini dengan menggunakan pendapat dari George R. Terry yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah aktivitas yang terkait dengan pembuatan program. Ini mencakup penentuan tujuan, kebijaksanaan, jalan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan, prosedur yang akan dilakukan, dan teknik yang akan digunakan untuk mencapainya. Perencanaan program unggulan madrasah berarti memilih fakta-fakta dan melakukan upaya untuk menghubungkan fakta-fakta dengan satu sama lain, lalu memberikan perkiraan dan prakiraan terhadap program yang bertujuan untuk mencapai produksi madrasah yang lebih tinggi.³⁷

Perencanaan dapat dipahami sebagai keseluruhan proses memikirkan dan menentukan segala kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Robbins dan Coulter menggambarkan Perencanaan merupakan suatu proses yang dimulai dengan menetapkan tujuan organisasi, menentukan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan merancang sistem perencanaan yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan tersebut.³⁸

Pada dasarnya, merencanakan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa depan dengan tujuan mengelola sumber daya yang berbeda sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan terdiri dari tiga langkah: 1) menciptakan sasaran yang akan dituju; 2) memilih strategi untuk tercapainya tujuan tersebut; dan 3) menemukan serta memberikan sumber yang tidak terbatas. Perencanaan menetapkan tujuan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan adalah proses menyusun peran-peran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh anggota organisasi.³⁹

³⁷ E. Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 88.

³⁸ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 96.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, et.al., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 37.

Dalam perencanaan, seseorang harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan agar dapat diwujudkan dalam tindakan agar berjalan sesuai dengan rencana. Apabila kita padukan dengan ajaran Islam, tentunya sesuai dengan firman Allah swt, di dalam Qs. Al-Hasyr/59: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*(Qs. al-Hasyr/59: 18)⁴⁰

Ayat tersebut memberikan petunjuk yang sangat relevan dengan fungsi manajemen perencanaan dalam konteks spiritual dan praktis. Ayat ini mengingatkan orang-orang beriman untuk selalu memperhatikan dan mengevaluasi tindakan yang telah mereka lakukan, yang dalam manajemen perencanaan, evaluasi dan analisis situasi adalah langkah awal yang penting untuk memahami posisi saat ini dan menentukan langkah ke depan. Frasa "memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)" menekankan pentingnya merencanakan tindakan yang akan datang, sejalan dengan proses perencanaan strategis yang melibatkan pemikiran jangka panjang dan persiapan untuk masa depan. Ayat ini juga menekankan pentingnya bertakwa kepada Allah dan berpegang teguh pada aturan-Nya, yang dalam konteks manajemen bisa diartikan sebagai kepatuhan terhadap nilai-nilai, etika, dan kebijakan organisasi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bersama. Allah disebut sebagai Mahateliti terhadap apa yang dilakukan manusia, menggambarkan pentingnya fungsi pengawasan dan kontrol dalam manajemen, di mana setiap tindakan dan hasil harus diawasi dan dievaluasi secara teliti untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>), Terjemah Kemenag 2019.

direncanakan. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya kesadaran, perencanaan, ketekunan, dan pengawasan dalam kehidupan sehari-hari, yang semuanya merupakan elemen kunci dalam fungsi manajemen perencanaan.

Perencanaan adalah kegiatan atau kegiatan pengambilan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dan tindakan yang akan dilakukan, dan siapa yang akan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Perencanaan adalah proses menentukan masa depan yang diinginkan serta cara terbaik untuk mencapainya. Inilah sebabnya mengapa perencanaan berorientasi pada masa depan, keberhasilan atau kegagalan dapat dinilai setelah hal itu terjadi dan kadang-kadang hasil sebenarnya sulit untuk diputuskan, karena Jadi Untuk setiap usaha, perencanaan melibatkan sejumlah kegiatan yang telah ditentukan dan prosedur yang teratur untuk mempersiapkannya dengan mewujudkan dan mencapai tujuan: menemukan dan merumuskan masalah, menetapkan tujuan, dan memilih dan mengembangkan cara baru untuk mencapai tujuan bersama.

Perencanaan merupakan elemen esensial dalam manajemen organisasi, yang tidak hanya mengarahkan tujuan tetapi juga memastikan pemanfaatan sumber daya secara efektif. Dalam sejarah perkembangan teori manajemen, perencanaan selalu menempati posisi sentral sebagai pilar utama untuk mencapai tujuan organisasi. Engkoswara dan Aan Komariah menjelaskan bahwa "Perencanaan penting bagi suatu organisasi karena fungsi dari perencanaan itu untuk menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai; membuat rekomendasi dan mengidentifikasi tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut; memastikan organisasi memiliki standar sumber daya yang ideal dan menggunakannya untuk memenuhi tugas utama fungsi; dan menjadi referensi bagi anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tujuan organisasi." Melalui pendekatan metodologis yang tepat, perencanaan memungkinkan organisasi untuk beroperasi dengan efisiensi

dan efektivitas yang tinggi, serta memberikan panduan bagi seluruh anggota dalam mencapai tujuan bersama."⁴¹

Perencanaan dalam lembaga pendidikan Islam mencakup tindakan mempertimbangkan, memilih dan mengidentifikasi strategi dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam bentuk serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, sehingga perencanaan pada akhirnya berfungsi sebagai standar dan pedoman untuk melakukan berbagai kegiatan kelembagaan.⁴²

Perencanaan pendidikan harus memiliki beberapa fitur, menurut Baghart and Thrull (1973) yang dikutip oleh Jaja Jahari: "berfokus pada visi dan misi yang diinginkan, memiliki program yang berkesinambungan dan bertahap, mengutamakan nilai-nilai manusiawi, dan mengoptimalkan potensi setiap siswa. Selain itu, perencanaan harus komprehensif, sistematis, terpadu, berfokus pada pembangunan sumber daya manusia, dan berorientasi pada masa depan."⁴³

Menurut Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell, perencanaan yang baik terdiri dari lima langkah, yaitu : 1) *situational analysis*, 2) *alternative goals and plans*, 3) *goal and plan evaluation*, 4) *goal and plan selection*, dan 5) *implementation*.⁴⁴ Tujuan pertama adalah untuk menganalisis situasi, menemukan alternatif tujuan dan rencana, merencanakan dan mengevaluasi tujuan, dan akhirnya memilih tujuan dan rencana, merencanakan tujuan dan evaluasi, pemilihan tujuan dan rencana, dan kemudian menerapkan atau melaksanakan tujuan dan rencana tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen yang digunakan dalam penelitian ini mengambil fungsi-fungsi manajemen

⁴¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 49.

⁴² Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013),

⁴³ Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2013),9

⁴⁴ Thomas S. Bateman & Scott A. Snell, *Management Leading and Colaboration in a Competitive World*, (New York: McGraw-Hill), 2009, 118-121.

George R. Terry : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengendalian. Fungsi perencanaan (planning) dalam konteks penelitian mencakup kegiatan merumuskan program, menetapkan tujuan, strategi, prosedur, dan metode untuk mencapai keunggulan dalam keluaran madrasah. Perencanaan merupakan proses pemikiran dan penentuan aktivitas masa depan untuk mencapai tujuan, dengan pentingnya berdasarkan ajaran Islam. Rencana berfungsi sebagai panduan, standar sumber daya, rujukan pelaksanaan, batas kewenangan, dan alat pemantauan keberhasilan. Dalam lembaga pendidikan Islam, perencanaan menjadi pegangan normatif untuk mencapai tujuan pendidikan dengan karakteristik tertentu, seperti berorientasi pada visi, nilai-nilai manusiawi, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang berkembang, yang dihubungkan dengan program unggulan.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses menghubungkan para peserta dengan suatu organisasi kemudian menyepakatinya sesyai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Untuk itu penyelenggaraan program unggulan merupakan proses menghubungkan para peserta organisasi untuk mencapai keunggulan program yang dikembangkan di madrasah. Dalam proses pengorganisasian dilaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dibagi secara rinci ke dalam masing-masing departemen dan bidang untuk mewujudkan hubungan kerja yang sinergis, berkolaborasi, sesuai, dan sesuai dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama dan saling menguntungkan.⁴⁵

Jika tujuan dan rencana fungsi perencanaan ditentukan, maka rencana tersebut akan direduksi menjadi tugas-tugas tertentu dalam struktur organisasi, di mana rencana tersebut ditetapkan dengan jelas

⁴⁵ Anton, Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 110.

akan dilakukan, diatur, dan dikomunikasikan.⁴⁶ Pengorganisasian adalah bagian dari perencanaan sistem manajemen. Setiap organisasi dan instansi dapat dianggap sebagai "urat nadi"nya.⁴⁷ Pengorganisasian adalah upaya memperoleh dan mengorganisasikan seluruh sumber daya yang diperlukan dalam perencanaan, khususnya sumber daya manusia, agar tujuan dapat dicapai dengan efisien dan efektif.⁴⁸

Nanang Fattah mendefinisikan organisasi sebagai proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan mereka, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴⁹ Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mengalokasikan kerja, wewenang, dan sumber daya yang didistribusikan untuk mencapai tujuan organisasi, Stoner menganggap pengorganisasian sebagai proses mempekerjakan dua atau lebih orang untuk bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai satu atau lebih tujuan. Pengorganisasian berarti mengidentifikasi sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, merencanakan dan mengembangkan kelompok kerja yang mencakup individu yang mampu memimpin organisasi dalam mencapai tujuan tersebut, menjadikan seseorang atau sekelompok orang bertanggung jawab atas tugas dan fungsi tertentu serta memberikan wewenang kepada mereka. Manajer membuat struktur formal dengan rincian ini sehingga orang dapat dengan mudah memahami dan memahami posisi dan peran seseorang di tempat kerja.

Dalam manajemen, mengorganisasi adalah penting karena menjelaskan posisi orang dalam struktur dan peran mereka, dan organisasi dapat mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien

⁴⁶ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 152.

⁴⁷ Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 129.

⁴⁸ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), 106.

⁴⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, 71.

melalui seleksi profesional, pembagian, dan penugasan kerja. Dan pengorganisasian pada tingkat satuan pendidikan setidaknya mempunyai tiga hal, yaitu:

1. organisasi membentuk bagian, badan, dan satuan kerja pada tingkat satuan pendidikan,
2. sistem kerja sama antara dua orang atau lebih dengan orang lain (kelompok lain) untuk mencapai tujuan pada tingkat satuan pendidikan,
3. pembagian kerja antara individu dengan individu atau antara unit dengan unit dan antara satu departemen dengan departemen lainnya pada tingkat lembaga pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan untuk menciptakan kerjasama atau *team work*.⁵⁰

Dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas pendidikan, penting bagi setiap satuan pendidikan untuk memiliki tujuan organisasi yang jelas dan terstruktur. Ali Imron menguraikan bahwa "Tujuan organisasi tingkat satuan pendidikan adalah menyelenggarakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam lembaga pada tingkat satuan pengajaran; mempermudah proses kerja sama pada satuan pendidikan; serta mengelola hubungan antar manusia, instansi, dan satuan kerja untuk menciptakan semangat tim yang baik."⁵¹ Dengan memahami sejarah dan perkembangan pendidikan, serta menerapkan metodologi yang tepat, satuan pendidikan dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Sedangkan fungsi pengorganisasian adalah a) sebagai sarana pembagian kerja antar departemen dan satuan kerja pada tingkat satuan instruksional, 2) sebagai sarana memperlancar kerja sama antar departemen dan satuan kerja pada satuan instruksional. tingkat, dan 3) sebagai sarana memfasilitasi kolaborasi antar komponen dan satuan kerja

⁵⁰ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91.

⁵¹ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91.

pada tingkat satuan pembelajaran, sarana pengelolaan hubungan antar manusia, satuan kerja, dan departemen pada tingkat satuan pendidikan.⁵²

Tentang pentingnya pengorganisasian setelah melaksanakan perencanaan, sebagaimana firman Allah swt, di dalam Qs. *As-Sajdah/32*: 4-5:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مَن وَّلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ۗ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَن
السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?(4), Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Qs. *As-Sajdah/32*: 4-5)⁵³

Ayat di atas isinya tentang gambaran kekuasaan dan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta, yang telah mencapai tingkat kematangan yang luar biasa selama proses penciptaan langit dan bumi. Adapun dalam konteks manajemen, khususnya pada fungsi pengorganisasian, kita dapat menarik beberapa pelajaran penting dari ayat tersebut. Perencanaan yang matang terlihat dari bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, menunjukkan proses dan tahapan yang direncanakan dengan baik. Dalam manajemen, perencanaan yang matang adalah langkah awal yang krusial untuk mengatur sumber daya dan menetapkan tujuan. Pengorganisasian yang terstruktur tergambar ketika Allah bersemayam di atas 'Arasy, menandakan pengaturan yang tertib dan terstruktur dari segala urusan di

⁵² Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidika*, 93.

⁵³ Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>), Terjemah Kemenag 2019.

alam semesta. Dalam organisasi, pengorganisasian berarti menyusun struktur dan sistem yang jelas agar semua bagian berfungsi secara harmonis menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Koordinasi yang efektif ditunjukkan dengan Allah yang mengatur segala urusan dari langit ke bumi, mengindikasikan adanya koordinasi yang baik antara berbagai elemen dalam alam semesta. Dalam manajemen, koordinasi adalah kunci untuk memastikan semua bagian dari organisasi bekerja bersama secara sinergis. Pengawasan dan evaluasi juga tercermin dari ucapan bahwa segala urusan naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya seribu tahun, menunjukkan sistem pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks manajemen, pengawasan dan evaluasi penting untuk memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan untuk mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Dengan menghubungkan ayat ini dengan fungsi pengorganisasian dalam manajemen, kita dapat melihat bahwa pengorganisasian bukan hanya tentang menyusun struktur, tetapi juga melibatkan perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Seperti Allah yang mengatur alam semesta dengan kebijaksanaan dan ketelitian, manajer juga perlu mengatur organisasi dengan prinsip-prinsip yang sama untuk mencapai kesuksesan.

Adapun penjelasan tentang pengorganisasian sebagaimana di atas itu, maka kesimpulannya bahwasanya pengorganisasian dalam manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap adalah proses menciptakan hubungan antara individu dalam suatu organisasi untuk mencapai keunggulan program yang dibuat, termasuk pembagian kerja, wewenang, dan tanggung jawab dalam menciptakan hubungan kerja yang terintegrasi dan harmonis. Pengorganisasian juga merupakan kelanjutan dari fungsi perencanaan dan berperan sebagai "urat nadi" organisasi, mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan mengatur Sumber Daya Manusia

yang ada di dalamnya. Mulai dari aspek pembagian tugas, pengalokasian sumber daya, dan koordinasi untuk efektivitas pencapaian tujuan.

Pentingnya pengorganisasian di tingkat satuan pendidikan termasuk pembentukan bagian, kerja sama, dan pembagian pekerjaan untuk menciptakan kerja sama yang baik. Tujuan pengorganisasian mencakup pengaturan tugas, memperlancar kerjasama, dan mengatur hubungan di tingkat satuan pendidikan. Fungsi pengorganisasian melibatkan pembagian pekerjaan, memperlancar kerja sama, dan mengatur hubungan di tingkat satuan pendidikan. Di dalam Islam diajarkan akan pentingnya pengorganisasian setelah perencanaan, sebagaimana ditekankan dalam ayat Al-Quran yang menekankan ketelitian dalam proses penciptaan langit dan bumi.

c. Fungsi Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Pergerakan merupakan salah satu tugas manajemen untuk mencapai tujuan perencanaan dan pengorganisasian. Implementasi merupakan suatu upaya untuk mengarahkan atau memindahkan tenaga kerja dan menggunakan fasilitas yang ada untuk menyelesaikan tugas secara kolektif.⁵⁴

Faktor-faktor dalam melaksanakan kegiatan, penanggung jawab kegiatan harus memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana kerja tahunan dan oleh penanggung jawab kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, kemudian kegiatan sekolah/madrasah tidak sesuai. Rencana yang ditentukan harus disetujui pada rapat dewan pendidik dan komite sekolah/madrasah. Pada akhir tahun ajaran, kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab untuk mengelola, dalam rapat dewan pendidikan, bidang akademik dibahas, dan bidang non-akademik dibahas dalam rapat komite sekolah/madrasah.

⁵⁴ Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 131.

Sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya, laporan yang diterima harus diserahkan.⁵⁵

Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, dasar, dan penutup. Model penyelenggaraan pendidikan tinggi di tingkat yang lebih tinggi didasarkan pada program nasional, dengan fasilitas dan materi pembelajaran yang lengkap, metode belajar mengajar yang beragam, pengelolaan dan ketertiban kelas yang maksimal, disiplin tinggi, kegiatan pembelajaran beragam dengan kurikulum aktif, dan pembelajaran tambahan waktu di sekolah. Tugas pendidikan guru dibagi menjadi tiga langkah yang dilakukan secara berurutan. Masing-masing langkah ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap sebelum pengajaran: Guru harus membuat rencana tahunan, satuan pelajaran, dan program mengajar., hal-hal seperti : 1) kecenderungan bawaan siswa, 2) mengembangkan tujuan mata kuliah, 3) memilih strategi, 4) memilih pengalaman belajar, 5) memilih peralatan, fasilitas, dan bahan untuk pembelajaran 6) memperhatikan karakter siswa, 7) mempertimbangkan cara pelajaran dibuka, dikembangkan, dan ditutup, 8) mempertimbangkan peran siswa dan pola kelompokan, 9) mempertimbangkan dasar pembelajaran, termasuk penguatan, motivasi, kesadaran urutan, titik pertumbuhan, identifikasi model, transfer, partisipasi aktif siswa, serta pengulangan.
2. Tahap pengajaran. Pada titik ini, terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan grup atau siswa sendiri. Beberapa elemen yang harus diperhatikan selama fase pengajaran adalah meliputi: 1) Pengawasan dan pengelolaan kelas; 2) penyebaran informasi, keterampilan konsep, dan sebagainya; dan 3) penggunaan tingkah laku, baik verbal

⁵⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102.

- maupun nonverbal, 5) sarana pengumpulan umpan balik, 6) pertimbangan prinsip psikologis, 7) diagnosis kesulitan belajar, 8) penyajian kegiatan berdasarkan perbedaan-perbedaan individu, 9) kegiatan penilaian interaksi.
3. Tahap sesudah pengajaran. Beberapa kegiatan yang muncul setelah mengajar termasuk: 1) mengevaluasi tugas yang dilakukan siswa, 2) merencanakan pertemuan selanjutnya, 3) meninjau ulang proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.⁵⁶

Al Qur'an memberikan dasar pedoman untuk proses pembimbingan, pelaksanaan, dan peringatan terdapat di dalam Qs. *Al-Kahfi*/18: 2, yang berbunyi:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya:“(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”(Qs. *Al-Kahfi*/18: 2)⁵⁷

Ayat al Qur'an (Qs. *Al-Kahfi*/18: 2) di atas menggambarkan bahwa al-Qur'an adalah panduan yang lurus yang menggerakkan manusia untuk berbuat kebajikan dengan memberi peringatan akan siksa bagi yang ingkar dan memberi kabar gembira bagi orang beriman. Dalam konteks manajemen, fungsi penggerakan (*actuating*) berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin memotivasi dan mendorong anggotanya untuk bertindak sesuai dengan rencana. Seperti halnya Al-Qur'an yang memotivasi manusia dengan peringatan dan kabar gembira, manajer juga

⁵⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 102-103.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)* (<https://lajnah.kemenag.go.id>), Terjemah Kemenag 2019.

perlu menggerakkan timnya dengan memberikan arahan yang jelas, motivasi, dan penghargaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari uraian di atas tentang penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*) dapat dipahami bahwa penggerakan.pelaksanaan di lembaga pendidikan, misal bagai di dalam manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap setidaknya merupakan fungsi manajemen yang bertujuan merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Hal penting dalam pelaksanaan kegiatan melibatkan rencana kerja tahunan, penanggung jawab kegiatan, dan persetujuan dari komite sekolah/madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran, terutama di kelas unggulan, mencakup berbagai aspek seperti kurikulum nasional, sumber daya dan bahan pendidikan yang lengkap, berbagai pendekatan, manajemen kelas yang sangat baik, disiplin dan tata tertib yang tinggi, dan penambahan waktu belajar. Tugas mengajar guru melibatkan tiga tahap suksesif: sebelum, selama, dan setelah pengajaran, dengan perencanaan, interaksi, dan evaluasi sebagai komponennya. Pedoman dasar dari Al-Quran memberikan arahan tentang peringatan akan siksa yang mengerikan dan berita baik bagi mereka yang berbuat baik, memberikan panduan dalam proses pembimbingan, dan pelaksanaan (*actuating*).

d. Fungsi Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*)

Evaluasi adalah evaluasi terhadap data yang dikumpulkan selama proses penilaian. Menurut Calongesi, evaluasi adalah proses membuat keputusan nilai berdasarkan hasil pengukuran. Menurut Zainul dan Nasution, penilaian adalah proses pengambilan keputusan yang menilai hasil belajar dengan alat tes dan non-tes. Secara umum, kita dapat mengatakan bahwa evaluasi melibatkan penilaian kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan, penyediaan, dan perencanaan informasi yang diperlukan untuk proses pengambilan keputusan alternatif.

Oleh karena itu, evaluasi adalah suatu proses yang direncanakan untuk menentukan atau mengambil keputusan mengenai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pendidikan.⁵⁸ Proses penilaian dilakukan secara teratur, sistematis, dan terjadwal. Ini mencakup pengamatan kinerja, penilaian sikap, portofolio, tugas, proyek, dan/atau produk, dan penilaian diri.⁵⁹ Adapun fungsi evaluasi yakni:

1. mempunyai dasar untuk melakukan refleksi terhadap jangka waktu tertentu, hasil, kekurangan, dan perbaikan.
2. memastikan metode kerja yang efektif yang menghasilkan organisasi pendidikan yang ekonomis (sarana dan prasarana, manusia, dan biaya),
3. untuk memastikan bahwa masalah, tantangan, dan kesalahan tersebut diperiksa dari sudut pandang tertentu, seperti kemajuan belajar dan program tahunan.⁶⁰

Sedangkan ayat di dalam al-Qur'an, yang membahas tentang pengendalian (*controlling*), terdapat di dalam Qs. *Al-Infithar*/82: 10-12, yang berbunyi:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ لَا يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas (10), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu) (11), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan(12)". (Qs. *Al-Infithar*/82: 10-12)⁶¹

Berdasarkan ayat di atas ditegaskan bahwa setiap perbuatan manusia selalu diawasi dan dicatat oleh malaikat yang mulia di sisi Allah. Dalam konteks manajemen, ayat ini mengandung makna yang relevan dengan fungsi pengendalian (*controlling*). Fungsi pengendalian

⁵⁸ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 75.

⁵⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 13.

⁶⁰ Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 376.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)* (<https://lajnah.kemenag.go.id>), Terjemah Kemenag 2019.

dalam manajemen melibatkan pengawasan terhadap kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya malaikat yang mengawasi dan mencatat setiap perbuatan manusia, seorang manajer harus memantau, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja para anggota timnya.

Pengawasan yang efektif membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan memungkinkan tindakan korektif untuk memperbaiki kesalahan dan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya pengawasan yang berkelanjutan dan akurat dalam manajemen, di mana setiap tindakan dan hasil dicatat dan dievaluasi untuk memastikan keselarasan dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian ini merupakan aspek krusial dalam manajemen untuk menjaga efektivitas dan efisiensi organisasi. Dalam pengendalian (*controlling*), ayat dalam Al-Quran pada Qs. *Al-Infithar/82: 10-12* menyebutkan adanya pengawas yang mencatat setiap amal perbuatan manusia, menunjukkan konsep pengendalian dan pemantauan oleh Allah terhadap perbuatan manusia.

B. Program Unggulan Di Madrasah

1. Pengertian Program Unggulan

Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dilaksanakan secara berkesinambungan dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Program juga dapat diartikan sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan *purposive* (tujuan). Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil.⁶² Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

⁶² McDavid, J.C. dan Hawthorn, L.R.L. (2006). *Evaluation and Performance Measurement: an Introduction to Practice*. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2006), 15.

Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.⁶³ Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁶⁴

Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

1. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
2. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain.
3. Ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
4. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.

Program unggulan di madrasah antara lain dengan diselenggarakannya Kelas unggulan berfokus pada siswa yang luar biasa. Untuk memastikan bahwa potensi anak berbakat dapat dimaksimalkan, layanan pembelajaran khusus diberikan. Sekolah menengah dirancang untuk mencapai keunggulan produksi pendidikan sebagai sekolah teladan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Input siswa, guru, metode pengelolaan, dan untuk mencapai

⁶³ Siti Halimah, *The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera*, (ILJRES, 2, 2020), 196.

⁶⁴ Farida Yusuf Tayibnabis, *Evaluasi Program*. (Jakarta. PT Rineka Cipta. 2000), 9.

tujuan ini, proses pembelajaran harus difokuskan.⁶⁵ Madrasah berpenampilan luar biasa merupakan alternatif pendidikan baru yang mengutamakan kemandirian dan kreativitas sekolah dan berkonsentrasi pada meningkatkan proses pendidikan. Upaya pemberdayaan sekolah diperlukan untuk mencapai keunggulan sekolah operasionalnya dan memberikan layanan berkualitas kepada siswa.⁶⁶

Dengan penjelasan tentang pengertian program di atas, maka dapat didefinisikan bahwasanya program itu sebagai serangkaian kegiatan yang inisiatif pendidikan baru yang disebut "kelas unggulan dalam madrasah berpenampilan unggul" dirancang dengan cermat dan dilaksanakan secara berkesinambungan dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Inisiatif ini menekankan kemandirian dan kreativitas madrasah. Program unggulan, seperti kelas unggulan, bertujuan memberikan pelayanan belajar khusus kepada siswa berbakat atau berprestasi tinggi, dengan harapan potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Madrasah berpenampilan unggul menekankan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

2. Sejarah Singkat Program Unggulan

Pendidikan berwawasan keunggulan dimulai oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sekitar tahun 1992, dan pengembangan SDM berwawasan keunggulan sangat penting untuk menuju abad yang dipenuhi dengan persaingan bebas. Ini juga merupakan masalah dalam proses pengembangan sektor pendidikan. Pada tahun 1996, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) dengan tema "Mewujudkan Wawasan Keunggulan Melalui Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa" sebagai bukti pentingnya pendidikan berwawasan keunggulan.

⁶⁵ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, vol. 6, no. 2, 2005, 114.

⁶⁶ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy, 2010), 110.

Pada dasarnya, wawasan keunggulan adalah ide tentang bagaimana Indonesia dapat mengimplementasikan konsep, ide, dan pemikiran ke dalam perilaku dan sikap yang terbaik sesuai dengan kemampuan warga negaranya dalam rangka pembangunan negara. Wawasan keunggulan juga mencakup iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya bermutu, keahlian, dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu, dan kekeluargaan yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan mengetahui keunggulan-keunggulan ini, diharapkan dapat mencapai keunggulan dalam Percaturan Internasional.

Pendidikan berfungsi sebagai kerangka kerja yang sangat diperlukan, yang menyediakan antara sarana bagi masyarakat untuk mengevaluasi permintaan akan produk dan layanan. Hal itu umumnya dianggap sebagai fundamental dan penopang arah perjalanan suatu negara. Kesejahteraan perekonomian suatu negara bergantung pada perbaikan dan peremajaan infrastruktur pendidikannya. Oleh karena itu, Sistem pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan menjamin keberlanjutannya di masa depan. Kualitas hidup di komunitas pendidikan dapat dijaga dan ditingkatkan.⁶⁷ Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992, Pasal 15 menetapkan penerapan wawasan keunggulan melalui percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus yang merefleksikan pendidikan keunggulan, program kelas unggulan adalah salah satu alternatif untuk menerapkan wawasan keunggulan.⁶⁸

Program unggulan pada satuan pendidikan juga merupakan program yang terdapat di dalam Renstra Kementerian Agama 2020-2024. Sebagai pengantar dari Fachrul Razi selaku Menteri Agama RI, mengemukakan

⁶⁷ Ben A. Maguad & Robert M. Krone, *Managing for Quality in Higher Education: A systems Perspective*, (bookboon.com 2012), 11.

⁶⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentral Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 26-28...., hlm. 26-28.

bahwa Renstra Kementerian Agama tahun 2020–2024 berfokus pada pencapaian RPJMN tahun 2020–2024 dan mencakup visi, misi, tujuan, arah kebijakan, dan strategi Kementerian Agama untuk lima tahun mendatang. Renstra ini mengacu pada 4 pilar RPJMN tahun 2020–2024, yang kemudian diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan Prioritas Nasional, termasuk Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas.

Selanjutnya di dalam Renstra Kementerian Agama tahun 2020–2024, untuk mewujudkan Visi dan Misi Kementerian Agama tahun 2020–2024, Kementerian Agama akan membantu Presiden dalam menjalankan pemerintahan negara dengan menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan pendidikan di seluruh jenjang. Kementerian Agama merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan dalam bidang agama. Kementerian Agama akan terus berkontribusi dalam meningkatkan kesalehan umat beragama untuk mencapai visi masyarakat yang saleh dengan meningkatkan layanan keagamaan yang adil dan merata. Pendidikan agama dalam bidang bimbingan dan pengetahuan manusia memungkinkan jamaah untuk datang kepada Penciptanya dan hidup damai dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga memajukan universalitas ibadah dan dengan demikian meningkatkan kualitasnya.⁶⁹

Penjelasan tentang sejarah singkat adanya program unggulan, dapat kita pahami bahwa pada Pendidikan berwawasan keunggulan diluncurkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1992, mengakui bahwa pengembangan sumber daya manusia dengan wawasan keunggulan adalah hal yang sangat penting dalam menghadapi era persaingan bebas. Wawasan keunggulan mencakup nilai-nilai seperti iman, kemandirian, keunggulan dalam karya dan keahlian, serta kekeluargaan untuk mempererat persatuan bangsa. Dalam rangka mewujudkan wawasan keunggulan, program kelas unggulan diimplementasikan sebagai salah satu alternatif pendidikan berwawasan keunggulan. Program ini mendapat dukungan

⁶⁹ Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, *Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024*, (Jakarta, Kemenag, 2020), 66.

dalam Renstra Kementerian Agama 2020-2024, yang menegaskan peran Kementerian Agama dalam menyelenggarakan urusan agama dan pendidikan untuk mencapai visi masyarakat yang saleh dengan moralitas yang diperkuat oleh moderasi beragama.

Madrasah berpenampilan unggul adalah alternatif baru untuk pendidikan yang menekankan kemandirian dan kreativitas madrasah serta peningkatan proses pendidikan. Upaya pemberdayaan madrasah diperlukan untuk meningkatkan upaya madrasah dalam memberikan pelayanan berkualitas kepada peserta didik.⁷⁰ (Nanang Fattah, 2004, h. 110) Program yang dirancang untuk meningkatkan output pendidikan disebut program unggulan.

3. Dasar Hukum Program Kelas Unggulan

Secara khusus, pelaksanaan program kelas unggulan memiliki dasar hukum:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992.
- e. Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.⁷¹

⁷⁰ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy, 2004),110.

⁷¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2012), 27.

Selain itu, dasar penyelenggaraan program kelas unggulan juga merupakan penjabaran yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020- 2024. Dan selanjutnya tertuang dalam buku Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020- 2024 di bagian pendahuluan item 1.1.8 tentang peningkatan mutu pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, dan item 1.2.8 tentang peningkatan mutu pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

4. Tujuan Program Unggulan

Perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan pendidikan luar yang memiliki keunggulan pada, menurut Dedy dari Barnawi : (a) kualitas fundamental meliputi kekuatan pikiran, kekuatan hati dan kekuatan jasmani, (b) Kualitas instrumental termasuk penguasaan ilmu (lunak dan keras, termasuk aplikasinya, seperti teknologi dan keterampilan komunikasi), dan (c) kemampuan untuk bersaing dan bekerja sama dengan negara lain atau *school sister*.⁷² Lembaga pendidikan unggul juga bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kemampuan/keterampilan. Kemampuan inti yang kuat dan tersebar luas, Menghadapi era globalisasi dan regionalisasi membutuhkan kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep dan data yang luas, serta kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data.⁷³

Secara rinci, Kompri menjelaskan “tujuan pengembangan kelas unggulan itu memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu memiliki banyak siswa yang sangat berbakat dan cerdas, unggul dalam berbagai aspek, memiliki tenaga pengajar profesional dengan gelar sarjana dan keterampilan khusus. Kurikulumnya diperkaya dan dilengkapi sarana.”⁷⁴

⁷² Barnawi dan Muh. Arifin, *Branded School*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 145.

⁷³ Barnawi dan Muh. Arifin, *Branded School*...145.

⁷⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 97-98.

Penjelasan tentang tujuan program unggulan pada lembaga pendidikan sebagaimana di atas, maka dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi memiliki tujuan utama untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam berbagai aspek, termasuk kualitas dasar, kualitas instrumental, dan kemampuan bersaing global. Pengembangan kelas unggulan ditujukan untuk mempersiapkan siswa yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dari rata-rata untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memenuhi potensinya, dan menjadi siswa unggulan dalam bidang ilmu dan teknologi. Tujuan ini mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan fisik siswa dalam menghadapi era regionalisasi/globalisasi.

5. Ciri-ciri Kelas Unggulan

Kelas unggul memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari kelas reguler. Karakteristik tersebut bisa mencakup proses seleksi siswa berdasarkan kemampuan, kurikulum yang menantang, fasilitas dan sumber daya tambahan, metode pengajaran inovatif, pemberdayaan siswa, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, dukungan psikososial, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lomba. Keseluruhan, kelas unggul bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam, mendukung perkembangan siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan lebih lanjut.

Sehubungan dengan kelas unggul, Kompri mengemukakan “ciri-ciri kelas unggulan memiliki siswa yang sangat berbakat dan cerdas, serta unggul dalam berbagai aspek seperti kewaspadaan mental, kemampuan membaca, berpikir kritis, dan keterampilan menulis. Mereka juga memiliki tenaga pengajar profesional dengan gelar sarjana dan keterampilan khusus. Kurikulumnya diperkaya dan dilengkapi sarana seperti ruang baca, laboratorium, perpustakaan, dan gimnasium. Setiap kelas memiliki tidak lebih dari 30 siswa, dengan buku tersedia satu per siswa.”⁷⁵

⁷⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 90 - 105.

Menurut Suhartono dan Ngadirun dalam Yoga Dwi Utami, "Kelas unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut: penerimaan yang dipilih secara ketat berdasarkan standar yang dapat dipertanggungjawabkan; sarana dan prasarana yang membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa; lingkungan belajar yang memungkinkan potensi keunggulan berkembang; dan komitmen administrator sekolah serta staf akademik terhadap pendidikan."⁷⁶ Dengan pendekatan metodologis yang komprehensif, kelas unggulan dapat mengakomodasi berbagai aspek pengembangan siswa, mulai dari pendidikan formal hingga kegiatan ekstrakurikuler, memastikan pertanggungjawaban atas proses pembelajaran dan hasilnya terhadap lembaga, siswa, dan masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas program unggulan memiliki karakteristik yang membedakannya dari kelas reguler, meliputi seleksi siswa berdasarkan kemampuan, kurikulum menantang, fasilitas dan sumber daya tambahan, metode pengajaran inovatif, pemberdayaan siswa, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, dukungan psikososial, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lomba. Tujuannya adalah memberikan pengalaman pembelajaran mendalam, mendukung perkembangan siswa, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik dan kehidupan lebih lanjut. Kelas unggulan memiliki siswa berbakat dan cerdas dalam aspek kewaspadaan mental, kemampuan membaca, berpikir kritis, dan menulis, dengan tenaga pengajar profesional dan sarana yang memadai. Kelas unggulan harus memiliki penerimaan ketat, sarana belajar yang memadai, lingkungan pendukung pengembangan keunggulan, serta komitmen dari administrasi sekolah dan staf akademik. Dengan pendekatan metodologis komprehensif, kelas unggulan mampu menyelaraskan pengembangan siswa dari pendidikan formal hingga ekstrakurikuler, menjaga akuntabilitas terhadap proses pembelajaran dan hasilnya terhadap lembaga, siswa, dan masyarakat.

⁷⁶ Yoga, Dwi Utami, *Manajemen Progam Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 57-59.

C. Takhassus Kitab Kuning

1. Pengertian Takhassus Kitab Kuning

Kata takhassus berasal dari bahasa Arab dari akar kata تَخَصَّصَ yang berarti khusus atau tertentu.⁷⁷ Dengan demikian, takhassus dapat didefinisikan sebagai suatu program keterampilan khusus yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengajarkan mereka cara membaca kitab kuning. Kuning adalah warna yang mirip dengan kunyit atau emas, dan "kitab" berarti buku.⁷⁸ Oleh karena itu, kitab kuning yang disebutkan di sini adalah kitab klasik yang terbuat dari kertas berwarna kuning, mirip dengan warna kunyit yang digunakan para ulama di masa lalu untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an.⁷⁹

Kitab-kitab klasik yang disebut "kitab kuning" ditulis antara abad ke-11 dan abad ke-16 dengan menggunakan huruf-huruf Arab, melayu, jawa, dan sebagainya.⁸⁰ Kitab Kuning, yang ditulis dalam bahasa Arab dan sebagian besar berwarna kuning, adalah buku klasik.⁸¹ Kata "kitab kuning" digunakan oleh orang-orang di luar pesantren untuk meremehkan pengetahuan yang dimiliki siswa pesantren. Mereka menganggap kitab-kitab ini memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan menyebabkan intelektual mereka mundur.⁸²

Penjelasan tentang pengertian kitab kuning, secara luas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kitab kuning lazimnya disebut *yellow book*, selalu disebut sebagai sumber asli dari teks ajaran Islam. Kitab gundul adalah istilah lain

⁷⁷ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), .343.

⁷⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 614.

⁷⁹ Masdar F. Masudi, *Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran*, (Jakarta: LIPI, 2010), 5.

⁸⁰ Asep Usmani Ismail, *Menguak Yang Ghaib Khazanah Kitab Kuning*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 2004), .9.

⁸¹ Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 152.

⁸² Haedari, Amin. dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernis dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), 149.

untuk kitab kuning karena tidak memiliki harakat (tanda baca) meliputi *fathah*, *kasrah*, *ḍammah* dan *sukun* sebagaimana Al-Qur'an pada awal dibukukan.

- b. Istilah "kitab kuning" digunakan karena buku tersebut memiliki kertas berwarna kuning, karena warna kuning dianggap lebih nyaman dibaca ketika kondisi gelap.⁸³

Kitab kuning juga dikenal sebagai *Al-Salaf* adalah karya referensi keagamaan yang dibuat oleh beberapa ulama masa lalu dan ditulis dalam gaya khas pra-modern sebelum tahun 17 Masehi, namun tulisan masa kini sudah menjadi lebih banyak lagi modern karena HVS selain buku putih juga dapat diubah menjadi file elektronik (ebook), seperti chm atau pdf, dan ada software komputer untuk digunakan. Buku-buku tersebut, khususnya Maktabah Syāmilah juga banyak digunakan oleh orang-orang. Pesantren modern. siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, ada tiga definisi kitab kuning untuk bahasa Indonesia. Pertama, buku yang ditulis oleh ulama dari negara lain, tetapi digunakan oleh para ulama Indonesia sebagai referensi. Kedua, ulama Indonesia menulis karya mereka sendiri; ketiga, mereka menulis komentar atau terjemahan atas karya ulama asing. Di Timur Tengah, ada dua istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan Buku Emas sebagai karya ilmiah tergantung pada zaman atau bentuk penulisannya. Jenis pertama disebut kitab klasik (*Al-Kutub Al-Qadīmah*), sedangkan jenis kedua disebut kitab modern (*Al-Kutub Al-`Ashriyah*). Perbedaan pertama dan kedua ditandai antara lain pada tulisan yang tidak mengenal tanda berhenti, tanda baca dan kesan bahasa yang berat, kuno dan bebas syakl (harakat). Yang kami sebut kitab emas pada dasarnya mengacu pada jenis yang pertama, yaitu kitab klasik (*Al-Kutub Al-Qadīmah*).

Spesifikasi kitab kuning biasanya disusun dalam formatnya, yang terdiri dari dua bagian: matan (teks asal) dan syarh (komentar, teks

⁸³ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultural Pondok Pesantren Indonesia*, (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2019), 17-20.

penjelasan atas matan). Matan selalu berada di bagian pinggir kanan dan kiri, sementara syarh berada di bagian tengah setiap halaman karena lebih panjang dan lebih banyak berbicara daripada matan. Ciri lain dari penjilidannya yang tidak lengkap adalah bahwa itu tidak dijilid seperti buku; cukup dilipat menjadi kelompok-kelompok halaman, misalnya setiap 20 halaman, disebut korasan. Oleh karena itu, ada banyak korasan dalam satu kitab kuning, yang memungkinkan bawa salah satunya secara terpisah. Santri biasanya hanya membawa korasan tertentu untuk dipelajari bersama kiai di lingkungan pondok pesantren saat berangkat ke pengajian.

Pemerhati pesantren umumnya berpendapat bahwa Kitab kuning adalah kitab keagamaan yang berbahasa Arab atau ditulis dalam bahasa Arab oleh para ulama zaman dahulu (as-salaf) dan disusun dalam format khusus pra-modern. Sebelum abad ke-15 Maseh., kitab kuning didefinisikan sebagai kitab-kitab yang: a). ditulis oleh ulama-ulama "asing" tetapi secara turun temurun dipedomani oleh ulama-ulama "asing" b). Karya ulama Indonesia yang ditulis sebagai karya yang "independen", dan c). Karya ulama Indonesia yang ditulis sebagai komentar atau terjemahan dari karya ulama asing.⁸⁴

2. Jenis-jenis Kitab Kuning

Untuk mengetahui jenis-jenis kitab kuning, terlebih dahulu mengetahui Matan adalah inti atau isi yang dikupas oleh syarah, dan syarah adalah komponen kedua dari isi yang dikaji dalam kitab kuning. Matan berada di luar garis segi empat yang melingkari syarah.⁸⁵ Selain mengetahui isi kitab kuning, Penting untuk dipahami bahwa Kitab Kuning merupakan bagian penting di pesantren. Oleh karena itu, pengajaran Kitab kuning merupakan salah satu fungsi pesantren, yaitu menjaga dan melestarikan warisan ilmu pengetahuan Islam yang diperoleh secara turun temurun. Generasi Salaf As-Salih. kitab kuning juga merupakan fondasi dari

⁸⁴ Affandi Mukhtar, *Tradisi Kitab Kuning: sebuah observasi umum. Dalam Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1999), 222.

⁸⁵ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3S, 1985), 87.

bangunan ilmiah yang sedang berkembang. Di pesantren, berkat warisan seperti kajian Kitab kuning, maka segala khazanah keilmuan yang diciptakan oleh para ulama Salaf As-Salih dapat diterima, dipelajari dan keasliannya dilestarikan oleh para santri hingga saat ini.⁸⁶ Sekitar 20% dari sekitar 900 judul kitab kuning yang beredar di lingkungan pesantren bersubstansi fiqih, menurut Bruinessen. Akidah (ushuluddin) 17%, Bahasa Arab (*nahwu, sharf, balagah*) 12%, Hadits 8%, *tasawuf* 7%, akhlak 6%, pedoman doa (wirid, *mujarrobot*) 5%, dan *qishosul anbiya, maulid, manaqib* 6%.⁸⁷

Kitab kuning memiliki peran penting dalam sejarah pendidikan Islam, mencerminkan evolusi pemikiran dan penulisan ulama dari masa ke masa. Menurut Abdurahman Wahid dalam Bisyr Abdul Karim, "Jenis kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: *Al-Kutub Al-Qadimah* dan *Al-Kutub Al-'Aşriyyah*. *Al-Kutub Al-Qadimah* adalah kitab klasik Salaf yang ditulis sebelum abad ke-19 Masehi dengan bahasa pengantar klasik dan tanpa tanda baca, sedangkan *Al-Kutub Al-'Aşriyyah* adalah kitab yang ditulis pada abad ke-19 M dengan bahasa yang lebih modern dan teknik penulisan yang sistematis."⁸⁸ Pendekatan metodologis ini menunjukkan bagaimana kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai referensi ilmiah tetapi juga sebagai sarana untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan metodologi pendidikan di dunia Islam.

Dalam konteks kurikulum pesantren, kitab kuning memiliki tempat yang istimewa. Pesantren berbeda dari lembaga pendidikan Islam lainnya karena keberadaannya. Sistem pengajaran kitab kuning, penyebaran keilmuan, dan jenis kitab yang digunakan di pesantren di Jawa dan Madura mempunyai ciri khas tersendiri yaitu sorogan dan bandongan. Karena kesamaan tersebut, para santri mempunyai kesamaan pandangan dalam kehidupan, budaya, dan praktik keagamaan.³⁵

⁸⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1995), 27.

⁸⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren*, 228-229.

⁸⁸ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab*, 20-21.

Secara umum, kitab kuning yang diajarkan di pesantren termasuk dalam delapan bidang studi: *nahwu dan saraf, fikih, usul fiqh, tasawuf dan etika, tafsir, Hadis, tauhid, tarikh, dan balaghah*. Isi kitab kuning ini sangat singkat tetapi juga mempunyai banyak jilid. Kitab kuning ini terbagi menjadi tiga tingkatan: kitab dasar, kitab tengah, dan kitab atas.

Pentingnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional terletak pada aktivitas pembelajaran kitab kuning, yang merupakan harta intelektual kuno yang dapat diakses dan dipelajari hingga saat ini. Jika seseorang dianggap mahir dalam berbagai bab kitab suci, mulai dari fikih, tauhid, hingga tasawuf, mereka disebut sebagai kiai atau telah menyelesaikan studi di pesantren. Akibatnya, orang harus menghabiskan bertahun-tahun untuk belajar dari satu pesantren ke pesantren lainnya.

Ajaran kitab suci dikombinasikan dengan tradisi lokal membentuk subkultur pesantren. Sebagai contoh, ajaran moral yang terkandung dalam suatu buku kecil disebut "Gus" sebagai penghormatan terhadap anak Kiai. Ajaran ini sesuai dengan kebiasaan lokal Jawa untuk menghormati anak seorang guru atau petinggi pesantren.

3. Metode dan Strategi pembelajaran Kitab Kuning

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan (Islam) yang dapat menciptakan aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila metode yang digunakan betul-betul tepat.⁸⁹ Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, untuk menyebutkan metode digunakan istilah Thariqah atau Uslub, yang menurut al Jurjani berarti: ‘segala sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan’.⁹⁰

Kesimpulan dari uraian tersebut adalah bahwa metode dalam pendidikan (Islam) adalah komponen penting yang dapat meningkatkan

⁸⁹ Anik Faridah, *Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia*, Online Jurnal al Mabsut Studi Islam dan Sosial, Vol. 13. No.2, September 2019 Institut Agama Islam Ngawi, 85.

⁹⁰ Anik Faridah, *Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya...*

efektivitas dan efisiensi aktivitas pendidikan. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat. Secara etimologis, dalam bahasa Arab, metode disebut Thariqah atau Uslub, yang mengacu pada cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan definisi dari al Jurjani. Metode ini menjadi kunci untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Menurut laporan Kementerian Agama RI. bahwa cara penyajian dan penyampaian penelitian atau pengajaran di pesantren adalah sebagai berikut:⁹¹

a. Metode Tradisional

Metode tradisional dalam pengajaran kitab kuning merupakan warisan berharga yang telah dipertahankan oleh pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Sejarah panjang penggunaan metode ini mencerminkan dedikasi para pendidik dalam menjaga kelestarian tradisi pengajaran teks-teks klasik berbahasa Arab. Dalam konteks ini, metode-metode tradisional memiliki pendekatan yang khas dan beragam.

Pertama, metode sorogan, yang digunakan untuk santri tingkat dasar, bertujuan untuk melihat kemampuan santri secara utuh. Kedua, metode wetonan atau bandongan, di mana guru membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan teks sementara siswa mendengarkan dan mencatat. Ketiga, metode muhawaroh, yaitu latihan berbicara dalam bahasa Arab, membantu santri meningkatkan keterampilan kosa kata dan mufrodad. Keempat, metode mudzakah, yang melibatkan pertemuan ilmiah untuk membahas permasalahan keagamaan, mendorong pemikiran ilmiah berbasis Al-Quran dan Hadits. Kelima, metode majlis ta'lim, merupakan penyampaian ajaran Islam yang populer dan dapat diikuti oleh semua kalangan, bukan hanya pelajar, tetapi juga masyarakat umum.

⁹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 142.

b. Metode Kombinasi

Metode kombinasi sebagai salah satu cara perbaikan metode pendidikan tradisional di pesantren telah menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan zaman. Sejarah panjang pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional menunjukkan pentingnya menjaga tradisi sambil beradaptasi dengan perkembangan baru. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mendalam tentang efektivitas, efisiensi, dan relevansi metode pendidikan tradisional yang digunakan di pesantren. Melalui analisis ini, kelemahan dan keunggulan metode tersebut dapat diidentifikasi. Selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengkombinasikan metode tradisional dengan pendekatan pembelajaran kontemporer, sehingga tercipta model pendidikan yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.⁹²

Selain metode pembelajaran ada juga istilah strategi pembelajaran yang merupakan rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru maupun siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya menjadi elemen penting dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mencerminkan evolusi signifikan dalam pendekatan pengajaran dari zaman dahulu hingga kontemporer. Dick & Carey, dalam Wina Sanjaya, mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai kumpulan materi dan teknik yang digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁹³ Syaiful Sagala menambahkan bahwa strategi ini mengilustrasikan pendekatan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.⁹⁴ Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berkembang seiring waktu tetapi juga terus disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang berubah.

⁹² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2013), 150.

⁹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I. Cet. IV. (Jakarta: Kencana, 2011), 126.

⁹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. VII. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 222.

Strategi pembelajaran tidak hanya menjadi aspek krusial dalam proses pendidikan untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan, tetapi juga mencerminkan evolusi yang berkelanjutan dalam metodologi pengajaran. Dari prinsip-prinsip awal hingga penerapan kontemporer yang mengintegrasikan berbagai pendekatan, strategi ini telah mengalami transformasi yang signifikan. Luwis Ma'luf, dalam Bisyr Abdul Karim, menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran memerlukan strategi sebagai metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran dengan istilah Al-Manhaj atau Al Wasīlah, yang memberikan panduan yang nyaman dalam mencapai sasaran pembelajaran.⁹⁵

Ada beberapa strategi pembelajaran kitab kuning yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu:⁹⁶

a. **Bandongan atau Wetonan dan Sorogan**

Karena pembelajaran dilakukan pada waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah shalat fardhu, istilah bandongan juga disebut weton, yang berasal dari bahasa Jawa dan berarti waktu. Bandongan, juga dikenal sebagai Wetonan adalah metode pengajian dimana santri duduk dihadapan kiai untuk belajar. Kiai membaca buku yang sedang dipelajarinya saat itu. Siswa membaca setiap buku kemudian mencatatnya.⁹⁷ Bandongan merupakan kegiatan pembelajaran dalam konteks pesantren, seperti masa biasa dimana kiai Diskusikan secara detail isi kitab kuning. Dalam situasi seperti ini, seorang kiai membacakan kitab pada waktu tertentu dan seorang santri membawa kitab yang sama. Santri kemudian membaca dan mendengarkan apa yang dibaca kiai.⁹⁸

⁹⁵ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab*, 35.

⁹⁶ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab*, 49-71.

⁹⁷ Masdar F. Mashudi, *Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran*. (Jakarta: LIPI, 2010), 26.

⁹⁸ Sujoko Prasojo, et. al. *Beberapa Profil Pesantren di Jawa* (Jakarta: LP3ES, 2000), 67.

Bandongan diterapkan pada kajian kitab kuning di pesantren, khusus seorang kiai duduk mengelilingi murid-muridnya yang semuanya sedang membaca kitab, kemudian kiai menerjemahkan dari bahasa arab ke bahasa indonesia. Di beberapa pesantren seperti Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang diterjemahkan ke dalam bahasa Bugis. Kiai kemudian menjelaskan isi kitab tersebut kepada para santri. Siswa hanya perlu mendengarkan dan mencatat terjemahannya di bukunya.

Sedangkan sorogan merupakan pengajian dimana santri secara bergiliran menghadap kiai dan membawa buku untuk dipelajari.⁹⁹ Buku pelajaran diklasifikasikan berdasarkan tingkatan. Ada tingkat pemula, menengah, dan lanjutan, pemula mempelajari buku awal terlebih dahulu, kemudian diperbolehkan mempelajari tingkat berikutnya dan seterusnya. Oleh karena itu, pesantren tradisional tidak mengenal sistem kelas. Kemampuan seorang siswa tidak diukur dari mata pelajaran yang diambilnya tetapi dari buku yang dibacanya. Penghuni pesantren dapat mencapai tingkat ilmu seorang santri, tergantung pada tingkat kitab yang dibacanya.

b. Hafalan (*Tahfiz atau Mahfūzat*)

Ma'sum mengungkapkan bahwa di lingkungan pesantren, strategi pembelajaran lain yang penting adalah hafalan, yang memiliki peran sentral dalam kurikulum pesantren. Materi-materi seperti Al-Quran, Hadits, fiqh, bahasa Arab, tafsir, tasawuf, dan etika sering kali diajarkan melalui metode hafalan. Pengajaran ini sering disampaikan dalam bentuk nazam atau puisi, seperti kaidah nahwu yang terkenal dalam Alfiah bin Malik yang harus dihafal siswa. Setelah sesi pembelajaran, seringkali diadakan diskusi untuk mendalami materi yang telah dipelajari, yang bertujuan untuk pemahaman yang lebih dalam di bawah bimbingan ustaz atau kiai. Khalafi menilai bahwa pesantren yang menerapkan strategi ini,

⁹⁹ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 10.

seperti semangat dan wetonan, menggunakan pendekatan pengajaran yang unik dibandingkan dengan sekolah umum..¹⁰⁰

Hafalan (*Tahfiz atau Mahfūzat*), Di dunia pesantren, ini sangat penting. Dalam beberapa kursus, siswa harus menghafal sejumlah ayat dari Al-Qur'an dan Hadis. Ini juga berlaku untuk kursus lain, seperti bahasa Arab, tafsir, fikih, tasawuf, akhlak, dan sebagainya. Hampir selalu, hafalan tersebut berbentuk nazam atau syair. Misalnya, bagian dari kaedah nahwu, seperti Alfiyah ibn Malik, harus dihafal oleh santri. Mereka juga harus menghafal syair dari pelajaran lain.

Dalam pesantren tradisional, atau lebih dikenal sebagai pesantren salafiyah, metode pembelajaran melalui hafalan diterapkan, dengan fokus utama dalam mempelajari kitab emas. Hal ini tidak terjadi pada pesantren modern. Pesantren ini tidak mengedepankan pengajaran kitab kuning, bahkan tidak mengajarkannya.¹⁰¹

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara lisan oleh seorang guru kepada sekelompok siswa. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang optimal tentang materi.¹⁰² Strategi pembelajaran ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi guru karena peran guru sangat penting atau dominan. Dengan strategi ini, guru menyajikan materi secara sistematis, lengkap, dan rapi sehingga siswa hanya perlu menyimak dan mencernanya secara teratur. Dalam pendidikan Islam, strategi pembelajaran ekspositori termasuk kisah, nasehat, bimbingan dan penyuluhan, *targhīb* dan *tarhīb*, dan sebagainya.

¹⁰⁰ Ma'sum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Cet. I, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 112.

¹⁰¹ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren*, 12

¹⁰² Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia, 2006), 12.

d. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran tanya jawab, berpikir, diskusi, dan tanya jawab adalah beberapa contoh strategi pembelajaran *inquiry* yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan dan menemukan solusi sendiri untuk masalah yang ditanyakan.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Pembelajaran afektif berbeda dari pembelajaran kognitif dan keterampilan karena fokusnya pada aspek emosional dan nilai-nilai. Emosi terkait dengan nilai-nilai ini sulit diukur karena berkaitan erat dengan kesadaran individu yang terus berkembang dalam diri siswa. Reaksi perilaku dapat mempengaruhi afeksi dalam batas tertentu, namun menilainya dengan akurat memerlukan pengamatan dan ketelitian yang terus-menerus. Hal ini merupakan tantangan tersendiri dalam evaluasi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap perbedaan antara pembelajaran afektif, kognitif, dan keterampilan menjadi krusial. Pembelajaran afektif melibatkan respons emosional dan sikap terhadap materi pembelajaran, yang memerlukan strategi evaluasi yang lebih sensitif dan holistik untuk mengukur dampaknya terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kitab kuning yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran siswa itu terdiri atas beberapa strategi. Pertama, metode Bandongan atau Wetonan dan Sorogan. Bandongan dilakukan pada waktu tertentu, sebelum dan sesudah shalat fardhu, dengan santri duduk menghadap kiai yang membaca dan menerjemahkan kitab kuning. Sorogan, di sisi lain, melibatkan santri secara bergiliran menghadap kiai dengan buku pelajaran yang dikelompokkan berdasarkan tingkatan. Kedua, metode hafalan (Tahfiz atau Mahfūzat), yang merupakan bagian sentral dari kurikulum pesantren, mencakup materi seperti Al-Quran, Hadits, fiqh, bahasa Arab, tafsir, tasawuf, dan etika. Ketiga, strategi pembelajaran ekspositori, di mana guru menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok siswa untuk

memastikan pemahaman optimal. Keempat, strategi pembelajaran inquiry, yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan solusi. Terakhir, strategi pembelajaran afektif, yang berbeda dari pembelajaran kognitif dan keterampilan karena fokusnya pada aspek emosional dan nilai-nilai. Evaluasi pembelajaran afektif memerlukan observasi dan ketelitian yang terus-menerus, mengingat kesulitannya dalam pengukuran karena berkaitan erat dengan kesadaran individu yang berkembang dalam diri siswa.

D. Manajemen Program Unggulan *Takhassus* Kitab Kuning

Manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning dapat diuraikan melalui beberapa fungsi manajemen menurut George R. Terry, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap fungsi ini memainkan peran penting dalam memastikan program tersebut berjalan secara efektif dan efisien, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian dari Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami (2021) sebagaimana dikutip oleh Alifatuzzahro, bahwa tahapan dalam melakukan manajemen program unggulan itu terdiri atas beberapa tahapan di antaranya, yaitu:¹⁰³

1. Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua tugas dan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁰⁴ Perencanaan adalah langkah pertama dan paling krusial dalam manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning. Tahap ini melibatkan penetapan tujuan, menentukan strategi, dan merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebutuhan peserta, ketersediaan sumber daya, dan tujuan jangka panjang program. Dalam konteks *takhassus* kitab kuning, perencanaan harus mencakup

¹⁰³ Alifatuzzahro, “Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Al-Madani Cikalong, Majalengka, Jawa Barat”, Online Jurnal of Khazanah Intelektual Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, 1372 (diakses 6 Juni 2024)

¹⁰⁴ Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

kurikulum yang sesuai, metode pengajaran yang efektif, serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain menentukan tujuan, perencanaan program unggulan dapat dirumuskan terkait anggaran, target masing-masing program, serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masing-masing program untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian

Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Tahap ini melibatkan penyusunan struktur organisasi yang akan menjalankan program, serta penempatan sumber daya manusia dan material pada posisi yang tepat. Pengorganisasian juga mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota tim, serta pengaturan alur kerja yang efisien. Dalam program takhassus kitab kuning, pengorganisasian bisa melibatkan penentuan jadwal pengajaran, alokasi ruang kelas, dan pengaturan bahan ajar serta media pembelajaran. Pengorganisasian yaitu sebagai proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas tersebut kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian organisasi.¹⁰⁵

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah saat di mana rencana yang telah disusun mulai dijalankan. Pada tahap ini, semua aktivitas yang telah direncanakan mulai dilakukan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang baik memerlukan koordinasi yang efektif antara semua anggota tim, serta komunikasi yang jelas dan terbuka. Dalam program takhassus kitab kuning, pelaksanaan mencakup proses pembelajaran di kelas, bimbingan individual, serta berbagai kegiatan pendukung seperti seminar atau workshop. Pelaksanaan program unggulan mencakup sebelum,

¹⁰⁵ Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 98.

saat program unggulan, dan sesudah program unggulan. Pelaksanaan program unggulan penuh dengan improvisasi dan pengembangan.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan program dan menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai proses dan hasil program, serta analisis terhadap data tersebut untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan hasil evaluasi, manajer program dapat membuat keputusan yang tepat mengenai perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan. Dalam konteks *takhassus* kitab kuning, evaluasi bisa dilakukan melalui penilaian kinerja peserta, umpan balik dari pengajar, serta review keseluruhan program.

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah disusun. Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning paling tidak melibatkan empat tahapan utama dari fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup proses pemikiran dan penentuan semua tugas dan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan, termasuk penentuan anggaran, target program, dan aktivitas terkait. Pengorganisasian melibatkan pembagian kerja menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, penugasan berdasarkan kemampuan, alokasi sumber daya, dan koordinasi untuk efektivitas pencapaian tujuan. Pelaksanaan mencakup kegiatan sebelum, selama, dan setelah program unggulan, serta melibatkan improvisasi dan pengembangan. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program melalui proses sistematis yang menentukan sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai.

Dengan mengikuti tahapan manajemen menurut George R. Terry, program unggulan *takhassus* kitab kuning dapat dikelola secara efektif dan

efisien. Setiap fungsi manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi saling terkait dan saling mendukung dalam mencapai tujuan program. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa program takhassus kitab kuning tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memberikan manfaat maksimal bagi semua peserta yang terlibat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan penelitian dalam bentuk artikel jurnal dan tesis yang relevan dengan pelaksanaan penelitian ini, yang diuraikan sebagai berikut: Penelitian Muhammad Ridwan (2018) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan manajemen pembelajaran kitab kuning di beberapa pondok pesantren di Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen pengajaran di pesantren-pesantren tersebut memuaskan, terutama karena keberadaan staf pengajar yang kompeten. Namun, ada juga hambatan seperti waktu yang terbatas bagi santri yang juga berstatus mahasiswa.¹⁰⁶ Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang terkait dengan manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap. Tesis Siti Nurhayati (2020) dengan metode kualitatif studi kasus membahas manajemen, keunggulan, dan kelemahan program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap.¹⁰⁷ Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik, fungsi manajemen, serta keunggulan dan kelemahan program tersebut. Meskipun kedua penelitian meneliti manajemen di lembaga pendidikan madrasah, fokus penelitian penulis adalah pada manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap.

Tesis Yoga Dwi Utami (2020) juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti program manajemen kelas unggulan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap. Penelitian ini menekankan pada empat fungsi manajemen dan dampak positifnya pada citra madrasah. Kendala dalam setiap fungsi

¹⁰⁶ Mohammad Ridwan, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)” Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2018), 230.

¹⁰⁷ Siti Nurhayati, “Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap” Tesis (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), 194-198.

manajemen juga diidentifikasi. Fokus penelitian ini serupa dengan penelitian penulis, tetapi penelitiannya lebih luas mencakup beberapa program kelas unggulan.¹⁰⁸ Artikel Jurnal Iwan (2021) membahas penerapan program *takhassus* kitab kuning di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang. Penelitian ini menyoroti proses penerimaan santri, kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi seperti fasilitas yang kurang memadai.¹⁰⁹ Meskipun kedua penelitian meneliti program *takhassus* kitab kuning, penelitian penulis fokus pada manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap.

Tesis Zayyini Rusyda Mustarsyidah (2022) menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk meneliti manajemen program kelas unggulan di dua madrasah di Ponorogo. Penelitian ini mengidentifikasi penerapan fungsi manajemen dan faktor-faktor yang mempengaruhi program tersebut.¹¹⁰ Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang meneliti manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap. Tesis Bastria Anas Saputra (2022) juga menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk meneliti manajemen pembelajaran kitab kuning di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda. Hasil penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning.¹¹¹ Meskipun kedua penelitian meneliti manajemen kitab kuning, penelitian penulis fokus pada manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap. Artikel Jurnal Alifia Rohani (2022) membahas manajemen program unggulan di MAN 2 Kota Malang dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pengembangan program. Penelitian ini menunjukkan peningkatan prestasi dan minat siswa

¹⁰⁸ Yoga Dwi Utami, *Manajemen Progam Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*, Tesis (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020), 145-147.

¹⁰⁹ Iwan, *Pelaksanaan Program Takhassus Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang*, Online Jurnal Fikruna 3, no. 1 (Februari 2021), 18 (diakses 25 Mei 2023)

¹¹⁰ Zayyini Rusyda Mustarsyidah, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo)" Tesis (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), viii.

¹¹¹ Bastria Anas Saputra, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Mifthul Huda Pondok Pesantren Darul Huda" Tesis (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), IV.

baru.¹¹² Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang meneliti manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di satu madrasah.

Artikel Jurnal Rizki Nanda (2023) menganalisis implementasi manajemen kurikulum pada program unggulan non akademik di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum program unggulan terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi.¹¹³ Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang meneliti manajemen program unggulan takhassus kitab kuning. Artikel Jurnal Muhammad Husni (2023) meneliti implementasi manajemen pesantren berbasis takhassus di Pesantren Darul Khoirot Tirtoyudo Malang. Penelitian ini membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program takhassus.¹¹⁴ Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang meneliti manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap. Artikel Jurnal Rahmatun Nida Azkiyani, Novan Ardy Wiyani, dan Ahmad Sahnun (2023) mendeskripsikan praktik manajemen kelas unggulan di MTsN 3 Pemasang. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas unggulan berjalan dengan baik, dengan supervisi oleh kepala madrasah.¹¹⁵ Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang meneliti program takhassus kitab kuning.

Untuk mengilustrasikan persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan temuan penelitian hasil telaah pustaka, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹¹² Alifia Rohani, *Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang*, Online Jurnal Ulul Amri Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 2 (2022), 126 (diakses 21 Februari 2023)

¹¹³ Rizqi Nanda, *Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Nonakademik Di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto* 9, No. 1 (2022), 12 (diakses 6 April 2023)

¹¹⁴ Muhammad Husni, *Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus Di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang* 3, No.1 (Januari 2023), 5-15 (diakses 6 April 2023)

¹¹⁵ Rahmatun Nida Azkiyani, *Manajemen Kelas Unggulan Di MTs Negeri 3 Pemasang* 1, No. 1 (Mei 2023), 1 (diakses 6 April 2023)

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis Muhammad Ridwan (2018)	Manajemen dan kitab kuning	Penelitian yang akan dilaksanakan fokusnya pada manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap (satu madrasah), sedangkan pada penelitian saudara Muhammad Ridwan berfokus pada manajemen pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.
2.	Tesis Siti Nurhayati (2020)	Meneliti tentang manajemen pengelolaan di lembaga pendidikan madrasah	Fokus penelitian ini pada manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap. Sedangkan, saudari Siti Nurhayati telah tentang manajemen program kelas unggulan di MAN 2 Cilacap.
3.	Tesis Yoga Dwi Utami (2020)	Manajemen pengelolaan di lembaga pendidikan madrasah (program unggulan)	Fokus penelitian ini pada manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap. Sedangkan penelitian saudari Yoga Dwi Utami tentang manajemen beberapa program kelas unggulan untuk meningkatkan citra MTsN 1 Kota Madiun.
4.	Artikel Jurnal Iwan (2021)	<i>Takhassus</i> kitab kuning.	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan adalah fokusnya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>pada manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap. Sementara itu, penelitian oleh saudari Iwan berfokus pada hasil pembelajaran takhassus kitab kuning di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang.</p>
5.	<p>Tesis Zayyini Rusyda Mustarsyidah (2022)</p>	<p>Manajemen dan kitab kuning</p>	<p>Penelitian yang akan dilaksanakan fokusnya pada manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap (satu madrasah), sedangkan pada penelitian saudari Zayyini Rusyda Mustarsyidah berfokus pada manajemen program kelas unggulan di dua madrasah yang berbeda dengan tujuan meningkatkan daya saing madrasah.</p>
6.	<p>Tesis Bastria Anas Saputra (2022)</p>	<p>Manajemen dan kitab kuning</p>	<p>Penelitian yang akan dilaksanakan fokusnya pada manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap (satu madrasah), sedangkan pada penelitian saudara Muhammad Ridwan berfokus pada manajemen pembelajaran kitab kuning.</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
7.	Artikel Jurnal Alifia Rohani (2022).	Manajemen dan program unggulan	Penelitian yang akan dilaksanakan fokusnya pada manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap (satu madrasah), sedangkan pada penelitian saudari Alifia Rohani tentang manajemen 3 program unggulan (MADU MANJA, program TOEFL, dan program olimpiade dan riset) di MAN 2 Kota Malang.
8.	Artikel Jurnal Rizki Nanda (2023)	Manajemen dan program unggulan	Yang membedakan penelitian ini adalah penelitian mana yang akan menjadi fokus peneliti manajemen program unggulan <i>takhassus</i> kitab kuning, sementara pada penelitian saudara Rizki nanda manajemen kurikulum program unggulan nonakademik (bidang agama, teknologi, keterampilan maupun keahlian).
9.	Artikel Jurnal Muhammad Husni (2023)	Manajemen di lembaga pendidikan	Perbedaan dalam penelitian ini penelitian yang akan peneliti laksanakan fokus pada manajemen program unggulan takhassus kitab kuning, sementara pada penelitian saudara Muhammad Husni implementasi manajemen.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
10.	Rahmatun Nida Azkiyani, Novan Ardy Wiyani dan Ahmad Sahnun (2023)	Manajemen pada sebuah program di lembaga pendidikan	Penelitian yang akan peneliti laksanakan tentang program <i>takhassus</i> kitab kuning, sedang penelitian sdr. Rahmatun Nida Azkiya dkk, tentang program kelas unggulan berupa jam tambahan pada mata pelajaran Baca Al Quran, Bahasa Inggris, Seni, Pelatihan TIK, dan Kajian Kitab Kuning (tidak sama dengan kelas regular) di MTsN 3 Pemasang.

F. Kerangka Berpikir

Untuk menggambarkan kerangka penelitian tentang manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, selanjutnya peneliti sajikan dengan alur sebagai berikut:

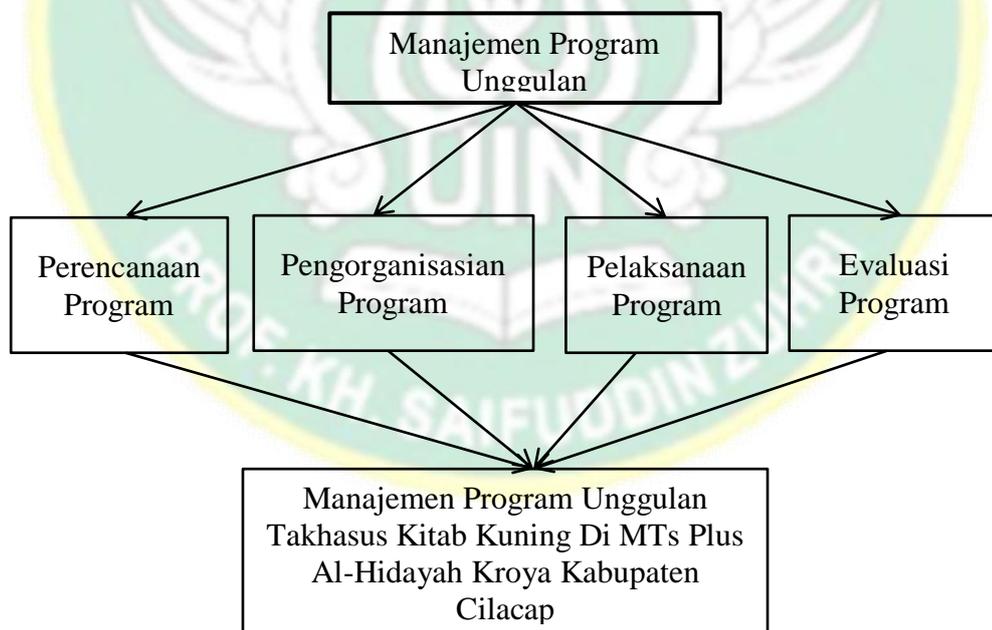
Pertama, peneliti akan memulai dengan tahap perencanaan yang mencakup identifikasi tujuan program, analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan kurikulum yang relevan, dan pemetaan sumber daya yang tersedia. Dalam tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak sekolah, pengamatan langsung, serta kajian literatur untuk memahami konteks lokal dan kebutuhan spesifik peserta didik.

Kedua, pada tahap pengorganisasian, peneliti akan meneliti bagaimana struktur organisasi sekolah mendukung implementasi program, termasuk peran dan tanggung jawab staf pengajar, pengaturan jadwal belajar, dan alokasi sumber daya fisik seperti ruang kelas dan bahan ajar. Peneliti juga akan mengkaji bagaimana komunikasi dan koordinasi antar staf berlangsung untuk memastikan semua elemen program berjalan sinergis.

Ketiga, peneliti akan fokus pada tahap pelaksanaan, di mana metode pengajaran yang diterapkan dalam program *Takhassus* kitab kuning akan

dievaluasi, termasuk efektivitas pendekatan pedagogis dan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran secara langsung, melakukan survei kepuasan peserta didik, dan mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pengajar dan peserta didik.

Keempat, tahap evaluasi akan mengkaji hasil-hasil program berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi kitab kuning, tingkat partisipasi dan motivasi peserta, serta umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan. Peneliti akan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Adapun kerangka penelitian tentang manajemen program unggulan *Takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, selanjutnya peneliti sajikan dengan alur, sebagai berikut:



Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir

Penjelasan alur tersebut, bahwa manajemen program unggulan *Takhasus* kitab kuning meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Rencana pengelolaan program tingkat tinggi meliputi jadwal program, keuangan, PPDB, dan guru. Sedangkan organisasi meliputi tim yang mengelolanya program unggulan. Untuk pelaksanaan berisi tentang proses penerapan kurikulum. Dan evaluasi berisi tentang proses evaluasi manajemen program unggulan *Takhasus* kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

Paradigma adalah langkah pertama dalam diploma. Paradigma adalah ide, metode, dan aturan yang digunakan dalam suatu organisasi untuk diterapkan. Penelitian kualitatif mengevaluasi sikap, opini, dan perilaku seseorang. Paradigma dan jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian kualitatif, Pendekatan atau penelitian kualitatif adalah studi tentang penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya dengan tujuan menghasilkan gambaran tentang manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, dari sisi fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi program tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi lapangan. Pada penelitian ini, Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis secara menyeluruh peristiwa yang terjadi selama penelitian, baik itu terjadi pada individu, kelompok, instansi, atau masyarakat sekitar. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap yang akan dilaksanakan dengan lebih mendalam terkait manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di madrasah tersebut.

Sebagai sumber data langsung untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis kualitatif; proses lebih penting daripada hasil. Oleh karena itu, dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi sendiri untuk melakukan penelitian di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Peneliti di lokasi penelitian menggunakan alat atau instrumen terkait manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di madrasah tersebut.

Kemudian dimulai proses merekam dan mencatat semua proses yang berhubungan manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dalam upaya pengelolaan peningkatkan mutu, berupa manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di madrasah tersebut, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari program unggulan *takhassus* kitab kuning yang dilaksanakan. Dan peneliti menganalisis data yang mereka kumpulkan dengan analisis induktif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Cilacap, yang beralamatkan di Jalan.Stasiun RT 04 RW 04 Bajing, Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Kode Pos 53282. Usulan penelitian ini dijadwalkan akan dilaksanakan selama enam bulan, yakni dimulai dari Bulan Juli 2023 dan berakhir pada Desember 2023.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan metodenya berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan dalam penelitian yang melibatkan kondisi objek yang alami, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Metode pengumpulan data triangulasi (gabungan) digunakan, dan analisis dilakukan secara induktif atau kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna dan pembuatan fenomena daripada generalisasi.¹¹⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama penelitian ini berasal dari seorang informan, dan informasi pentingnya adalah :

- a). Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
- b). Wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, dan R&B, 2014), 19.

- c). Koordinator program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
- d). Siswa di program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Diharapkan bahwa narasumber di atas akan dapat memberikan data penelitian dengan menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti secara tertulis atau lisan. Responden ini diharapkan mampu memberikan data mengenai bagaimana manajemen program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Sumber Data Skunder

Selain bersumber dari sumber data primer, dalam penelitian ini juga didapat dengan menggali dari sumber data sekunder, yang merupakan data yang mendukung atau melengkapi penelitian. Sumber data sekunder ini berasal dari dokumen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, seperti dokumentasi dan laporan kegiatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data; tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan kesulitan mendapatkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.¹¹⁷

Sugiyono berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alami (kondisi alami). Metode ini digunakan sebagai sumber data utama, dan menggunakan pendekatan yang lebih fokus pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹¹⁸ Catherine Marshall, Gretchen B, Rossman dala Sugiyono menyatakan bahwa “*the fundamental*

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

participation on by qualitative reseachers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”.¹¹⁹

Empat metode pengumpulan data yang relevan digunakan oleh penulis dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. *Interview* / wawancara

Peneliti dapat menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data apabila mereka ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti atau apabila mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang subjek dari perspektif yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden sesuai dengan pedoman wawancara, mendengarkan jawaban mereka, melihat perilaku mereka, dan merekam semua jawaban mereka dari yang di *survey*.

Data subjektif berupa pendapat, sikap dan perilaku narasumber terkait permasalahan yang diteliti dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara. Ada dua cara untuk melakukan wawancara, yaitu :

a). Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti kamera atau handphone untuk merekam, foto, atau video, yang dapat mempercepat wawancara.

Tabel 3. 1

Contoh Wawancara Terstruktur

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah program unggulan <i>Takhassus</i> kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap masuk di dalam kurikulum madrasah?	a. ia b. tidak

b). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang tidak menggunakan panduan wawancara yang disusun secara sistematis untuk

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

mengumpulkan data. Instruksi pemeliharaan digunakan hanyalah ringkasan ringkas dari masalah yang akan ditanyakan, antara lain:

Tabel 3.2
Pelaksanaan Wawancara Tidak Terstruktur

No	Garis-garis Permasalahan
1.	Manajemen perencanaan program unggulan <i>Takhassus</i> kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
2.	Manajemen pengorganisasian program unggulan <i>Takhassus</i> kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
3.	Manajemen pengorganisasian program unggulan <i>Takhassus</i> kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
4.	Manajemen evaluasi program unggulan <i>Takhassus</i> kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
5.	Profil MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
6.	Daya dukung program unggulan <i>Takhassus</i> kitab kuning di MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Penulis menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, dan data informasi dalam penelitian ini dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, dan kordinator program. Secara rinci penggalan data didapat dari:

- a). Sugiarto, S. Pd (kepala madrasah) yang bertanggung jawab atas perencanaan strategis dan kebijakan madrasah. Dan diasumsikan memiliki informasi tentang peencanaan program unggulan yang dilaksanakan, dan dapat memberikan wawasan tentang visi, misi, dan tujuan jangka panjang madrasah serta peran kitab kuning dalam kurikulum.
- b). Mekar Sulistyorini, S. Pd (waka kurikulum) yang diasumsikan memiliki peran dalam mengorganisasi kurikulum, termasuk bagaimana kitab kuning diintegrasikan dalam struktur kurikulum dan bagaimana guru-guru terlibat dalam proses pengajaran.

- c). Lukluk Farida, S. Ag (Waka kesiswaan), dan Bapak Muh. Fauzi Zuhri, S. Pd. I (selaku kordinator program unggulan *takhassus* kitab kuning), yang diasumsikan dapat memberikan informasi tentang bagaimana program Takhassus kitab kuning diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini melibatkan aspek pengajaran, pembelajaran, dan kegiatan pendukung program terkait.
- d). Dewi Nur'aini, S.H (waka humas), dan Muh. Fauzi Zuhri, S. Pd. I (kordinator program unggulan *takhassus* kitab kuning), yang diasumsikan terlibat dalam mengevaluasi dampak program secara lebih luas, terutama dalam hal komunikasi dan promosi kepada masyarakat. Kordinator Kegiatan dapat memberikan wawasan tentang evaluasi spesifik terhadap kegiatan Takhassus kitab kuning.
- e). Khotiroh, S.Ag (waka sarpras), yang diasumsikan dapat memberikan informasi tentang kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program, seperti perpustakaan kitab kuning, ruang khusus, atau perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Proses wawancara biasanya dilakukan dengan beberapa metode, seperti:

- 1). Menemukan masalah atau fenomena yang sedang diteliti.
- 2). Membuat desain wawancara yang mencakup pertanyaan dan protokol wawancara.
- 3). Melakukan wawancara terhadap narasumber.
- 4). Transkripsi dan translasi.
- 5). Analisis data wawancara.
- 6). Pelaporan, sesuai sifatnya.¹²⁰

Pada saat wawancara, peneliti menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan gambaran umum madrasah, manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program unggulan *Takhassus* Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Setelah memahami pokok-pokok jawaban, peneliti akan

¹²⁰ Seng Hansen, Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi, Jurnal Teknik Sipil 27, no.3 (2020): 283, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

mendalami pertanyaan lebih dalam dengan menganalisis efektivitas masing-masing faktor secara lebih rinci. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi narasumber. Peneliti mengambil objek yang utama yang memiliki keterkaitan langsung dalam manajemen program unggulan *Takhassus* kitab kuning. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara kepada Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, Wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, Koordinator program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, dan Siswa di program *Takhassus* Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Sebagai rangkaian kegiatan penelitian yang penulis lakukan, berikut ini jadwal dan daftar wawancara yang dilakukan peneliti dimulai dari pengajuan permohonan observasi sampai dengan pelaksanaan penelitian. Observasi awal dilaksanakan di bulan maret 2023, sedangkan penelitian di mulai dari bulan Juli 2023, dan berakhir pada bulan Desember 2023, dengan daftar/jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Jadwal Penelitian (Observasi dan Wawancara)

No	Hari/Tanggal	Narasumber	Jabatan	Keterangan
1.	Sabtu, 4 Maret 2023	Dewi Nur'aini, S.H	Waka. Humas	Penyampaian surat permohonan observasi
2.	20 s/d 31 Maret 2023	Sugiarto,S.Pd Mekar Listyorini, S.Pd Lukluk Farida, S.Ag Muh. Fauzi, Zuhri, S. Pd.I	Kepala Madrasah Waka. Kurikulum Waka. Kesiswaan Koordinator program <i>Takhassus</i> kitab kuning	Wawancara / Observasi awal penelitian
3.	19 Oktober 2023	Dewi Nur'aini, S.H	Waka. Humas	Penyampaian surat

				permohonan penelitian
4.	21 & 28 Oktober 2023	Dewi Nur'aini, S.H	Waka. Humas	Gambaran umum MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
5.	21 & 28 Oktober 2023	Sugiarto, S. Pd	Kepala Madrasah	Manajemen perencanaan program unggulan <i>Takhassus</i> kitab kuning, dan wawasan tentang visi, misi, dan tujuan jangka panjang madrasah serta peran kitab kuning dalam kurikulum.
6.	28 & 30 Oktober , dan 18 November 2023	Mekar Sulistyorini, S. Pd	Waka. Kurikulum	Manajemen Pengorganisasian / pengorganisasian kurikulum, termasuk bagaimana kitab kuning diintegrasikan dalam struktur kurikulum dan bagaimana guru-guru terlibat dalam proses pengajaran.
7.	4, 6 , 18 November 2023	Lukluk Farida, S. Ag Muh. Fauzi Zuhri, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan Koordinator program	Manajemen pelaksanaan, berupa informasi tentang bagaimana program <i>Takhassus</i> kitab kuning diimplementas

				ikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini melibatkan aspek pengajaran, pembelajaran, dan kegiatan pendukung ketercapaian program.
8.	11 & 13 November 2023	Dewi Nur'aini, S.H Muh. Fauzi Zuhri, S.Pd.I	Waka. Humas Koordinator program	Manajemen Evaluasi, yaitu evaluasi dampak program secara lebih luas, terutama dalam hal komunikasi dan promosi kepada masyarakat. Kordinator Kegiatan dapat memberikan wawasan tentang evaluasi spesifik terhadap kegiatan Takhassus kitab kuning.
9.	11 & 13 November 2023	Khotiroh, S. Ag	Waka. Sarpras	Informasi tentang kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program, seperti perpustakaan kitab kuning, ruang khusus, atau perangkat

				pembelajaran yang diperlukan.
--	--	--	--	-------------------------------

Keterangan:

Selain hari dan tanggal yang terdaftar pada tabel di atas, penggalan data penulis dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan data yang dibutuhkan dengan cara sebelumnya memberikan informasi kepada pihak MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, melalui pesan watshaapp (kepada Waka. Humas).

2. Observasi

Dengan cara ini, peneliti telah melaksanakan komunikasi dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, dan koordinator program di lokasi penelitian pada program *takhassus* kitab kuning, waka sarpras, juga siswa untuk mulai mengumpulkan informasi tentang keadaan madrasah saat ini. Setelah interaksi awal I, peneliti mulai mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan aktivitas, karakteristik fisik, dan situasi sosial di di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Semua temuan yang diamati oleh peneliti dicatat di lapangan, dan kemudian diolah setelah mereka kembali ke tempat tinggalnya. Di sisi lain, Kegiatan diamati, kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti di lapangan yakni manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Dalam observasi, peneliti datang ke madrasah sebanyak 3 kali. Dan jika peneliti masih membutuhkan data, maka bisa penelitipun akan melaksanakan observasi kembali meskipun di luar rencana awal.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data madrasah mengenai manajemen program unggulan , sejarah berdirinya MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, Faktor-faktor seperti kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana, lokasi geografis madrasah,

kondisi siswa, kurikulum sekolah, dan sebagainya Data dari sumber non-SDM dikumpulkan dengan metode dokumentasi ini. Dua jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi data umum, yaitu: visi madrasah, misi dan tujuan madrasah, data guru dan struktur organisasinya, letak geografis madrasah, profil MTs Plus Al-Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, dan kurikulum dan sarana prasarana di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber yang sudah ada. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu langkah/metodologi memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, koordinator program unggulan *takhassus* kitab kuning, guru dan siswa di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data disusun dan diproses secara sistematis. Karena penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah penelitian kualitatif maka dari data yang dikumpulkan dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi), dan kemudian dilakukan analisis.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah di lapangan. Sebelum peneliti pergi ke lapangan, mereka menganalisis data dari penelitian primer atau data sekunder. Data ini akan digunakan untuk menentukan arah penelitian, yang bersifat sementara dan akan berkembang mengikuti keikutsertaan peneliti dan selama berlangsungnya penelitian mereka berada di lapangan.

Data yang berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dan lainnya disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami oleh orang lain. Karena fakta bahwa data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan hasil

wawancara sangat kompleks, peneliti melakukan reduksi data untuk mendapatkan data yang tepat dan sesuai dengan fokus penelitian ini.

Data yang telah direduksi akan lebih mudah bagi peneliti untuk membuat kesimpulan dan akan lebih mudah bagi mereka untuk melanjutkan penelitian. Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Menyajikan data berarti menyajikan data sesuai dengan masing-masing subjek penelitian dalam bentuk penjelasan. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang dikumpulkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.¹²¹

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, data harus diuji. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas seperti:

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Peneliti menggunakan pengecekan data untuk memastikan keabsahan data karena partisipasi peneliti dalam setiap pengumpulan data diperpanjang. Penelitian ini berlangsung dari Juli 2023 hingga September 2023 dan diperpanjang hingga Desember 2023. Selama periode waktu ini, peneliti akan melakukan penelitian dan mengumpulkan data dengan tekun.

2. Pengamatan yang tekun

Peneliti melakukan pengamatan secara tekun dan berkelanjutan dengan lebih cermat. Peneliti datang ke MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap melakukan pengamatan mulai dari melihat-lihat lingkungan madrasah, membicarakan dan berbicara dengan guru lainnya dan berkeliling ke ruangan yang ada di MTs Plus Al Hidayah Kroya

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 270.

Kabupaten Cilacap. Dengan cara ini, kepastian data dapat diperoleh secara sistematis dan tepat.

3. Triangulasi

Dalam uji reliabilitas ini, triangulasi menguji data dari banyak sumber yang berbeda dengan menggunakan banyak metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 sumber, antara lain :

1) *Triangulasi* dengan sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.¹²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kordinator program, dewan guru, dan siswa. Hasil wawancara tersebut mengenai program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap yang berhubungan dengan manajemen program yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dari wawancara kemudian dikelompokkan dan dijelaskan, menunjukkan perspektif yang serupa dan berbeda. Setelah itu, peneliti menganalisis data secara menyeluruh sebelum sampai pada kesimpulan yang membuat mereka yakin bahwa mereka setuju dengan sumber data.

2) *Triangulasi* dengan Metode

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti triangulasi metode.¹²³ Penerapan dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, kordinator program, dewan guru dan siswa kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning yang ada di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan secara

¹²² Sugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 373

¹²³ Sugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 374

terstruktur dan dilakukan pada hari yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh peneliti. Untuk mendapatkan data, peneliti juga melakukan pengamatan sendiri. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas data, kendaraan menguji data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti triangulasi metode.¹²⁴ Kedua metode tersebut lalu digabungkan oleh peneliti untuk membandingkan temuan dari wawancara dan pengamatan tentang cara kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

3) Menggunakan bahasa referensial

Bahasa referensial dalam penelitian ini berarti bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti harus didukung. Sebagai contoh, data hasil wawancara harus didukung dengan rekaman.¹²⁵ Peneliti ini memanfaatkan alat bantu seperti kamera dan perekam untuk merekam dan memotret aktivitas yang terkait dengan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Hasil ini digunakan oleh peneliti untuk membandingkan temuan penelitian secara tertulis dengan dokumen yang telah terkumpul.

¹²⁴ Sugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 374

¹²⁵ Sugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 375

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

MTs Plus Al Hidayah Kroya adalah madrasah tingkat SLTP yang berada di bawah Kementerian agama. Madrasah beralamat di Jalan Stasiun Gading, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Atas kerja keras para *steke holder* madrasah, saat ini sudah memiliki beberapa program di antaranya yakni program kelas *tahfidzul qur'an*, *takhassus kitab kuning*, dan kelas reguler. Berdasarkan data, para peminat tidak hanya berasal dari dalam kota saja, namun banyak juga yang berasal dari luar kota termasuk daerah luar jawa.

Profil MTs Plus Al Hidayah Kroya saat ini menduduki akreditasi A. Total siswa yang saat ini terdaftar dari kelas 7 sampai kelas 9 berjumlah kurang lebih 600 siswa. Pembelajaran di Profil MTs Plus Al Hidayah Kroya saat ini (Tahun Pelajaran 2023/2024) memakai kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan 8, sedangkan untuk kelas 9 mesih memakai kurikulum 2013. hal ini disebabkan oleh tahap penyesuaian kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka.

Identitas lengkap MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap sebagai Lembaga Pendidikan, yaitu:

- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama Lembaga | : MTs Plus Al Hidayah Kroya |
| b. Status Madrasah | : Swasta |
| c. Status Akreditasi | : Akreditasi A |
| d. NSM | : 121233010032 |
| e. NPSN | : 20363387 |
| f. NPWP | : 74.164.239.1-522.000 |
| g. Alamat Lembaga | : Jalan Stasiun, RT. 04 RW. 04 Desa Bajing |
| h. Kecamatan | : Kroya |
| i. Kabupaten | : Cilacap |

- j. Propinsi : Jawa Tengah
- k. KodePos : 53282
- l. Telepon : (0282) 5296048 / 0813 2471 7264
- m. E-Mail Madrasah : mtsplus@yahoo.co.id
- n. Nama Kepala Madrasah : Sugiarto, S. Pd.

Adapun pendirian Lembaga MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap sebagai Lembaga Pendidikan, yaitu:

- a. Tahun Berdiri : 1995
 - b. Nomor SK Pendirian : Wk/5.c/PP.00.6/1068/1995
 - c. Tanggal : 10 April 1995
 - d. Nama Yayasan : Yayasan Hidayatul Qur'an Kroya
 - e. Akte Notaris : Nomor 30
 - f. Nama Ketua Yayasan : Adib Setyotuhu, S. Pd.
 - g. Luas Tanah : 9.885 M²
 - h. Status Tanah : Wakaf
 - i. AtasNama : Yayasan Hidayatul Qur'an Kroya
 - j. Kepemilikan gedung : Milik sendiri
2. Visi dan Misi Madrasah
- a. Visi Madrasah
"Cerdas, Terampil, Unggul, dan Berakhlakul Karimah."
 - b. Misi Madrasah
 - 1). Meningkatkan kualitas di bidang akademik yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan diterima di MA, SMA, SMK baik negeri maupun swasta unggulan;
 - 2). Meningkatkan prestasi bidang non akademik, ekstrakurikuler yang mampu bersaing dengan sekolah umum;
 - 3). Meningkatkan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dan profesional;
 - 4). Melaksanakan dan meningkatkan kualitas program *Tahfidzul Qur'an Takhassus* Kitab Kuning;

- 5). Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana madrasah dan fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu lulusan;
- 6). Melaksanakan program pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter pelajar Pancasila yang berakhlakul karimah;
- 7). Melaksanakan sosialisasi program-program madrasah melalui berbagai media;

3. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi sebuah sekolah atau madrasah biasanya tergantung pada ukuran dan kompleksitas institusi tersebut. Struktur organisasi tersebut dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan kebijakan masing-masing sekolah atau madrasah. Beberapa institusi mungkin memiliki struktur yang lebih kompleks dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih rinci, sementara yang lain mungkin memiliki struktur yang lebih sederhana tergantung pada ukuran dan kompleksitasnya. Struktur organisasi atau lembaga MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, mulai dari jajaran yayasan Hidayatul Qur'an, komite madrasah, kepala madrasah, Kepala Tata Usaha dan staf karyawan, para wakil kepala madrasah, koordinator bidang dan dewan guru.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, meliputi:

- a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Program Reguler
- b. Data Pendidik Program Tahfidz
- c. Data Pendidik Program *Takhassus* Kitab Kuning
- d. Data Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024

B. Manajemen Program Unggulan *Takhassus* Kitab Kuning

Keberhasilan suatu program madrasah atau secara khusus pada pelaksanaan pembelajaran salah satunya terletak pada bagaimana fungsi pengelolaan program dijalankan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Agar program pendidikan dapat mencapai tujuan,

keempat fungsi harus bekerja dengan baik dan efisien. Selain itu, apa yang terjadi di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dalam melaksanakan program. Penulis berbicara tentang penggunaan fungsi manajemen dalam program kelas unggulan di Takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Sugiarto menyatakan, "Program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya dimulai tahun pelajaran 2018/2019. Awalnya, pelaksanaannya belum masuk kurikulum dan nilai siswa belum tercantum di rapor. Baru pada tahun pelajaran 2021/2022, kami mulai menata program ini secara resmi dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur."¹²⁶

Berdasarkan data tersebut, pada awal pelaksanaannya tahun pelajaran 2018/2019, program unggulan takhassus kitab kuning di madrasah ini dijalankan tanpa integrasi ke dalam kurikulum resmi dan tanpa pencatatan nilai dalam buku rapor, menunjukkan fase percobaan yang informal. Namun, mulai tahun pelajaran 2021/2022, program ini ditata secara resmi dengan langkah-langkah manajemen yang jelas, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang menunjukkan upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas program serta mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan formal di madrasah. Dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur sejak tahun pelajaran 2021/2022, madrasah menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui program unggulan ini, di mana integrasi ke dalam kurikulum dan pencatatan nilai dalam buku rapor menunjukkan pengakuan formal terhadap program ini dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur mencerminkan keseriusan madrasah dalam mengelola program unggulan takhassus kitab kuning serta kesadaran akan pentingnya manajemen yang baik dalam mencapai hasil pendidikan yang optimal. Program ini, sebagai inovasi pendidikan di madrasah, dimulai pada tahun pelajaran 2018/2019 dan berkembang dari implementasi awal yang tidak terstruktur hingga menjadi bagian resmi kurikulum pada tahun pelajaran 2021/2022. Pendekatan

¹²⁶ Sugiarto, *Wawancara*, Cilacap, 21 Oktober 2023

sistematis diterapkan dalam pengelolaan program ini, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Gambaran perencanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap secara umum, Sugiarto menjelaskan, "Manajemen pada program unggulan takhassus kitab kuning di madrasah kami meliputi beberapa langkah penting. Pertama, perencanaan program disesuaikan dengan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), mencakup kurikulum 13 dan IKM dengan tambahan jam pengkajian kitab kuning. Kedua, dana dialokasikan untuk kebutuhan program. Ketiga, tenaga pengajar direkrut berdasarkan standar tertentu. Keempat, pendaftaran siswa dilakukan secara selektif."¹²⁷

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap melibatkan beberapa langkah penting yang terstruktur dengan baik. Program tersebut disusun berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dimulai dengan penerapan kurikulum 13 dan kurikulum IKM serta penambahan jam pengkajian kitab kuning, menunjukkan evolusi dari pendekatan kurikuler tradisional menuju inklusi yang lebih terstruktur. Program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menekankan integrasi kajian kitab kuning dalam kurikulum madrasah sebagai fokus utama dalam pendidikan. Manajemen program mencakup alokasi dana untuk mendukung kebutuhan program, rekrutmen tenaga pengajar dengan standar tertentu, serta seleksi siswa secara ketat untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan program.

Untuk menguraikan data secara terperinci tentang manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, penulis akan menguraikan manajemen programnya dilihat dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Unggulan Takhassus Kitab Kuning Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

¹²⁷ Sugiarto, *Wawancara*, Cilacap, 21 Oktober 2023

Pada perencanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, didalamnya terdapat perencanaan pada bidang kurikulum, silabus, RPP, prosedur penerimaan peserta didik baru, ustaz/ustazah (tenaga pengajar), keuangan, dan penataan sarana prasarana. Berikut ini data-data tersebut yang penulis dapatkan.

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian dari pencapaian mutu madrasah, sehingga kedudukannya sangat dibutuhkan, terutama di era digital saat ini, di mana Siswa dan orang tua dapat dengan mudah mencari informasi tentang sekolah atau madrasah yang mereka inginkan. Sekolah dan madrasah harus melakukan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas mereka. Inilah yang ingin dicapai oleh MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap yakni melakukan program kelas unggulan. Program kelas unggulan di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap di antaranya yaitu program unggulan *Takhassus* kitab kuning. Sugiarto menyampaikan, "Program unggulan di madrasah kami berdasarkan regulasi pemerintah dan aturan pokok. Pengembangannya diserahkan kepada lembaga, termasuk madrasah kami. Kami berhak berinovasi sesuai kreativitas satuan pendidikan dan selalu bekerja sama dengan berbagai pihak."¹²⁸

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu madrasah, terutama di era digital yang memungkinkan siswa dan orang tua dengan mudah mencari informasi tentang institusi pendidikan yang mereka inginkan. Sejarah menunjukkan bahwa sekolah dan madrasah harus terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas mereka. MTs Plus Al Hidayah Kroya, Kabupaten Cilacap, berupaya mencapai tujuan ini melalui program kelas unggulan, seperti *Takhassus* Kitab Kuning.

¹²⁸ Sugiarto, *Wawancara*, Cilacap, 21 Oktober 2023

Dalam kaitannya dengan fungsi manajemen pada sisi perencanaan, dapat dipahami bahwa program unggulan di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap didasarkan pada regulasi pemerintah dan aturan pokok. Pengembangan program diserahkan kepada lembaga terkait, termasuk madrasah, yang berhak berinovasi sesuai dengan kreativitas satuan pendidikan. Selain itu, MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap selalu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap merupakan madrasah yang membuka kelas program unggulan, dan salah satunya adalah program unggulan *takhassus* kitab kuning. Berhubungan dengan pelaksanaan program unggulan tersebut, sehingga para siswa selain menuntut ilmu pengetahuan umum seperti layaknya para siswa yang sekolah di jenjang SMP/MTs pada umumnya, mereka juga diberikan kesempatan mendalami ilmu keagamaan kitab dengan kitab kuning.

Perencanaan diperlukan untuk setiap pelaksanaan program, baik oleh kepala madrasah maupun dewan guru. Berikut adalah hasil wawancara dengan Sugiarto, Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya Cilacap, mengenai perencanaan. Dia menegaskan, "Untuk menentukan rencana program Takhassus Kitab Kuning, kami mengadakan diskusi dengan pihak yayasan dan dewan guru tentang konsep program dan buku yang akan dipelajari. Kami melakukan evaluasi di tengah jalan untuk mengukur keberhasilan program, tanpa harus menunggu tahun ajaran baru. Selalu ada perbaikan setiap tahun ajaran baru. Teknis pelaksanaan pembelajaran kami serahkan pada koordinator program Takhassus Kitab Kuning di madrasah kami."¹²⁹

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa Kesimpulannya, perencanaan yang matang sangat penting untuk pelaksanaan program di madrasah, baik oleh kepala madrasah maupun dewan guru. Sugiarto, Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya Cilacap, menekankan bahwa dalam

¹²⁹ Sugiarto, *Wawancara*, Cilacap, 21 Oktober 2023

merencanakan program Takhassus Kitab Kuning, diskusi dengan pihak yayasan dan dewan guru dilakukan untuk menentukan konsep program dan buku yang akan dipelajari. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan program, sehingga perbaikan dapat dilakukan tanpa harus menunggu tahun ajaran baru. Teknis pelaksanaan pembelajaran diserahkan kepada koordinator program Takhassus Kitab Kuning di madrasah.

Adapun gambaran perencanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap secara umum, Sugiarto menjelaskan bahwa:

“Pada program unggulan *takhassus* kitab kuning di madrasah kami, perencanaan disusun sesuai RKJM madrasah, dan integrasi kurikulum 13 serta kurikulum IKM, termasuk tambahan jam pengkajian kitab kuning. Dan untuk kelancaran pelaksanaan program ini kami berkoordinasi rutin dengan pengurus yayasan madrasah.”¹³⁰

Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami bahwa program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, perencanaan program ini disesuaikan dengan program kerja madrasah yang tercantum dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Langkah ini meliputi pelaksanaan rapat menjelang awal tahun pelajaran dan perencanaan kurikulum dengan mengadopsi Kurikulum 13 dan Kurikulum IKM, serta penambahan jam pengkajian kitab kuning. Kedua, kedua terlaksananya koordinasi dengan pengurus yayasan madrasah untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan dapat terus berkembang. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas program dan memastikan keselarasan dengan visi dan misi madrasah serta regulasi pendidikan yang berlaku.

Senada dengan penjelasan Sugiarto tersebut, Mekar selaku waka kurikulum juga mengungkapkan, bahwa:

¹³⁰ Sugiarto, *Wawancara*, Cilacap, 21 Oktober 2023

“Program unggulan Takhassus Kitab Kuning di madrasah kami memiliki alokasi waktu 8 Jam Pelajaran per minggu, terintegrasi dalam kurikulum madrasah. Pembelajaran dilaksanakan pagi Senin hingga Kamis, dengan bimbingan khusus malam hari oleh koordinator program, yang juga pengasuh Pondok Pesantren Nurudluha tempat siswa mondok.”¹³¹

Dari pernyataan Sugiarto dan Mekar tersebut dapat dipahami bahwasanya perencanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, bahwa perencanaan sebagai fungsi manajemen untuk program unggulan *takhassus* kitab kuning tersebut direncanakan mulai dari: 1) pelaksanaan rapat awal tahun pelajaran, termasuk penyusunan RKJM sebagai acuan pencapaian program madrasah dalam jangka waktu yang sudah direncanakan.

Untuk Kurikulum program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap mengadopsi sistem kelas dan berjenjang lazimnya sekolah formal yang berada di bawah Kementerian Agama. Hanya saja, materi yang diajarkan di dalamnya adalah ada pemberian materi kitab kuning sebagai pengembangan potensi siswa.

Adapun pembagian kelas dan materi pembelajaran yang diajarkan di dalamnya, Fauzi selaku koordinator program kelas unggulan *Takhassus* kitab kuning, mengungkapkan bahwa:

“Program kelas unggulan Takhassus Kitab Kuning di madrasah kami bertujuan melaksanakan misi madrasah dalam meningkatkan kualitas Tahfidzul Qur'an dan Takhassus Kitab Kuning. Siswa di setiap tingkatan kelas dituntut untuk menguasai materi yang telah ditetapkan, seperti Nahwu jurumiyah, Sorof amtsilah at tasrifiya, dan Fiqih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”¹³²

Data tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari program kelas unggulan Takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap adalah sebagai implementasi dari misi madrasah untuk meningkatkan kualitas program *tahfidzul qur'an* dan program

¹³¹ Mekar Sulistyorini, *Wawancara*, 28 Oktober 2023

¹³² M. Fauzi Zuhri, *Wawancara*, Cilacap, 7 November 2023

takhassus Kitab Kuning. Secara khusus, program ini bertujuan agar siswa mampu menguasai materi kitab kuning sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk setiap tingkatan kelas. Misalnya, untuk kelas VII, materi meliputi *nahwu* Jurumiyah dari bab Kalam hingga *af'al*, *sharaf*, *al-Amtsilah Tasrifiyah* dari bab *tsulatsi* dan *ruba'i mujarrad*, serta Fiqih *safinah* dari bab Islam hingga Arkanussolah. Begitu pula untuk kelas VIII dan kelas IX, dengan materi yang semakin mendalam sesuai dengan tingkatannya. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari, tetapi juga memahami dan menguasai kitab kuning sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

b. Silabus

Silabus sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Silabus tersebut pada dasarnya digunakan sebagai sarana untuk memperlancar pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap guru secara otomatis menggunakan silabus tersebut sebagai pedoman dalam membuat rencana intensitas pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Tujuan silabus adalah untuk menyederhanakan, mempercepat dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar dengan membuat rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan efektif. Hal ini memungkinkan guru untuk meninjau, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka logis dan perencanaan.

Program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap memiliki rancangan silabus yang di pegang oleh setiap guru/ *ustaz/ustazah* pengajar di kelas tersebut, yang mana silabus tersebut digunakan sebagai panduan para guru/ustaz/ustazah dalam mengajar sehingga nantinya kurikulum program unggulan *takhassus* kitab kuning dapat dilaksanakan secara tepat dan cermat.¹³³

¹³³ M. Fauzi Zuhri, *Wawancara*, Cilacap, 7 November 2023

Sehubungan dengan silabus kelas program unggulan Takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, Mekar sebagai waka kurikulum menjelaskan bahwa silabus untuk mata pelajaran lain selain kitab kuning terdokumentasi dalam kurikulum madrasah. Namun, pengembangan materi kitab kuning sepenuhnya ditangani oleh koordinator program. Awal tahun pelajaran baru, koordinator bersama guru atau *ustaz/ustazah* yang mengampu kitab kuning mengadakan rapat koordinasi untuk merencanakan kurikulum pembelajaran tahun berikutnya, termasuk detail silabus. Fauzi menekankan, "Kami terus memperbaiki diri setiap tahunnya, terutama saat memasuki tahun ajaran baru di bulan Juni dengan rapat koordinasi untuk mengevaluasi dan merencanakan kurikulum kelas program Takhassus Kitab Kuning di madrasah kami untuk setahun ke depan. Ini termasuk pembahasan silabus dan RPP untuk pembelajaran di kelas serta di pondok pesantren."¹³⁴

Pernyataan tersebut menggambarkan komitmen MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program kelas unggulan Takhassus Kitab Kuning setiap tahunnya, khususnya menjelang awal tahun ajaran baru pada bulan Juni. Kami menggelar rapat koordinasi untuk mengevaluasi dan menyesuaikan kebutuhan kurikulum kelas Takhassus Kitab Kuning selama satu tahun ke depan. Diskusi ini mencakup peninjauan silabus dan RPP, baik untuk pembelajaran di kelas maupun di pondok pesantren, guna memastikan program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Melansir laman "Among Guru" memperjelas bahwa guru harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari materi pembelajarannya. RPP menjadi pedoman bagi guru kelas dan guru mata pelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam

¹³⁴ M. Fauzi Zuhri, *Wawancara*, Cilacap, 7 November 2023

pembelajaran. Guru harus mempunyai sumber belajar yang cukup untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rencana tersebut dikembangkan dari kurikulum untuk memandu kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi inti (KD).

Mekar sebagai waka kurikulum menjelaskan bahwa guru di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam program unggulan Takhassus Kitab Kuning. RPP menjadi panduan untuk guru dalam menyusun kurikulum pembelajaran, dengan pengembangan khusus kitab kuning yang diatur oleh koordinator program. Awal tahun ajaran baru, rapat koordinasi dilakukan untuk mengevaluasi kebutuhan kurikulum kelas *takhassus* kitab kuning, termasuk diskusi tentang silabus dan RPP untuk pembelajaran di kelas dan di pondok pesantren.¹³⁵

Fauzi dalam wawancara mengungkapkan bahwa RPP sudah disusun dan dilaksanakan dengan baik oleh para guru/ustaz/ustazah dalam mengajar. Program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap memiliki target dan materi tersendiri. Mekar menambahkan bahwa dokumen ini disusun dengan mempertimbangkan skala global, dengan penambahan bagian yang lebih spesifik dalam program unggulan tersebut.¹³⁶

Lukluk sebagai waka kesiswaan menegaskan bahwa program ini membedakan materi kelas umum SMP/MTs dengan tambahan kajian kitab kuning, disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa.¹³⁷ Fauzi, sebagai koordinator program, menjelaskan bahwa kajian kitab kuning dilaksanakan secara terjadwal dengan jam pelajaran 8 JP per minggu pagi dan tambahan malam hari, serta siswa wajib mondok. Materi kitab

¹³⁵ Mekar Sulistyorini, *Wawancara*, Cilacap, 28 Oktober 2023

¹³⁶ M. Fauzi Zuhri, *Wawancara*, Cilacap, 7 November 2023

¹³⁷ Lukluk Farida dan M. Fauzi Zhri, *Wawancara*, Cilacap 7 November 2023

kuning sesuai dengan tingkatan kelas, seperti Nahwu jurumiyah hingga Fiqih safina, diintegrasikan dalam program.¹³⁸

Penjelasan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian program kelas unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap telah disusun dengan rapi oleh pengurus yang bertanggung jawab, dengan fokus pada materi dan jadwal pelaksanaan yang terstruktur. Materi pembelajaran disesuaikan dengan jenjang kelas, berbeda dengan program kelas reguler atau *tahfidzul qur'an*, yang menunjukkan pengaturan kajian kitab kuning yang berbeda-beda antara kelas VII, VIII, dan IX. Penjelasan tersebut ditambahi oleh Mekar, bahwa “proses pembelajaran pada kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning sudah terjadwal dengan jelas.”¹³⁹

Kesimpulan dari pemaparan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Mekar sebagai waka kurikulum menekankan pentingnya RPP sebagai panduan untuk guru dalam menyusun kurikulum pembelajaran yang khusus mengintegrasikan kajian kitab kuning. Evaluasi awal tahun ajaran dan rapat koordinasi secara berkala menjadi wadah untuk menyesuaikan kebutuhan kurikulum dan memastikan implementasi RPP yang efektif. Selain itu penegasan implementasi RPP telah berjalan baik, mendukung tujuan dan materi khusus dari program Takhassus Kitab Kuning. Pengorganisasian yang terstruktur ini dipertegas dengan penjelasan dari Lukluk dan Fauzi, yang menunjukkan diferensiasi dalam materi pembelajaran antara kelas unggulan *takhassus* kitab kuning dan kelas reguler atau *tahfidzul qur'an*. Dengan demikian, pengaturan kajian kitab kuning yang berbeda-beda sesuai tingkatan kelas menggaris bawahi

¹³⁸ M. Fauzi Zuhri, *Wawancara*, Cilacap 7 November 2023

¹³⁹ Mekar, *Wawancara*, Cilacap 7 November 2023

upaya MTs Plus Al Hidayah Kroya dalam menyusun program pendidikan yang terstruktur dan adaptif.

d. Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru

Pendaftaran peserta didik untuk kelas program khusus Takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dilakukan secara selektif, memilih siswa yang memenuhi syarat untuk bergabung. Program ini juga mengarahkan potensi, minat, dan bakat siswa untuk menarik minat masyarakat melalui pendekatan inovatif dalam pembelajaran.

Menurut Dewi Nur'aini, waka Humas, tujuan utama dari program unggulan Takhassus Kitab Kuning di madrasah mereka adalah menghasilkan siswa yang terampil dalam penguasaan kitab kuning. Pengembangan program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan kecerdasan di atas rata-rata, memaksimalkan potensi mereka, dan menjadi siswa unggulan sesuai dengan minatnya.¹⁴⁰ Alasan dibukanya program kelas unggulan meliputi respons terhadap permintaan masyarakat akan program pendidikan yang menarik, serta untuk meningkatkan mutu madrasah.

Dalam perencanaannya, program kelas unggulan Takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dikelola dengan baik. Sugiarto menjelaskan bahwa setiap program memiliki rencana yang tertuang dalam misi madrasah, dengan target pencapaian pembelajaran yang spesifik seperti hafalan *juz 'amma*, hingga juz 1-7 untuk kelas *tahfidzul qur'an* dan takhassus kitab kuning. Waktu pembelajaran juga terintegrasi dalam kurikulum madrasah untuk menjamin efektivitas dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang disampaikan, prosedur penerimaan peserta didik baru di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten

¹⁴⁰ Dewi Nur'aini, *Wawancara*, Cilacap, 21 Oktober 2023

¹⁴¹ Sugiarto, *Wawancara*, Cilacap, 21 Oktober 2023

Cilacap merupakan bagian integral dari manajemen perencanaan yang terstruktur. Penerimaan dilakukan secara selektif untuk memilih siswa yang memenuhi kriteria khusus, termasuk potensi, minat, dan bakat yang relevan dengan program *takhassus* kitab kuning. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan kebutuhan pendidikan masyarakat, tetapi juga mengacu pada peningkatan mutu madrasah melalui program-program unggulan yang dirancang untuk memaksimalkan pencapaian siswa dalam memahami dan menguasai materi kitab kuning. Selain itu, manajemen perencanaan yang baik tercermin dalam koordinasi rapat awal tahun ajaran baru, di mana evaluasi terhadap kebutuhan kurikulum dan penyusunan RPP dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian dengan standar pendidikan yang diharapkan.

e. *Ustaz/ustazah* (Tenaga Pengajar)

Pengorganisasian pengangkatan ustaz/ustazah untuk mengajar di kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaannya, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap kurikulum, koordinator program, dan perwakilan guru. Proses seleksi calon *ustaz/ustazah* ini dipercayakan kepada koordinator program yang memiliki pemahaman mendalam terkait kebutuhan kelas unggulan tersebut.

Mekar mengungkapkan bahwa MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menjalankan seleksi ketat untuk merekrut tenaga pendidik yang akan mengajar di kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning. Meskipun mata pelajaran dasarnya sama dengan kelas lainnya, program ini menekankan kajian kitab kuning sebagai fokus utama bagi siswa. Setiap tingkatan kelas memiliki kurikulum khusus yang diatur oleh koordinator program.¹⁴²

¹⁴² Mekar Sulistyorini, *Wawancara*, Cilacap, 28 Oktober 2023

Dari hasil wawancara, jelas bahwa pengangkatan ustaz/ustazah di program unggulan takhassus kitab kuning didasarkan pada kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang ini. Mekar menyebutkan bahwa saat ini ada delapan pendidik yang memenuhi kompetensi untuk mengampu kajian kitab kuning di kelas program unggulan tersebut. Keseluruhan proses ini menunjukkan komitmen madrasah dalam memastikan standar tinggi dalam pengajaran kajian kitab kuning sesuai dengan perkembangan peserta didik.

f. Keuangan/Pembiayaan

Dalam proses perencanaan pembiayaan, pengalokasian dana untuk memenuhi kebutuhan program kelas unggulan direncanakan dalam anggaran madrasah. Seluruh program kegiatan akan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika didukung oleh beberapa komponen, salah satunya pembiayaan. Terkait dengan pembiayaan, Dewi Nur'aini selaku waka humas mengungkapkan bahwa sumber pembiayaan program berasal dari Dana Operasional Madrasah dan kontribusi dari orang tua/wali siswa. Biaya daftar ulang untuk semua siswa baru, termasuk kelas reguler, kelas program unggulan tahfidzul qur'an, dan kelas program unggulan takhassus kitab kuning, adalah sebesar Rp. 1.800.000. Selain itu, siswa di kelas program unggulan juga membayar SPP bulanan sebesar Rp. 50.000 dan biaya tambahan sebesar Rp. 400.000 per bulan untuk biaya makan dan keperluan di pondok.¹⁴³

Dalam konteks kelas program unggulan takhassus kitab kuning, besarnya ditentukan melalui musyawarah dengan orang tua/wali siswa pada awal tahun pelajaran. Dewi mengungkapkan lebih lanjut, bahwa perencanaan keuangan di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dilakukan secara tahunan dengan rapat akhir tahun untuk mengevaluasi dan merencanakan kembali anggaran. Namun, keadaan keuangan masih belum stabil karena belum adanya donatur tetap. Proses perencanaan keuangan ini mengidentifikasi beberapa sumber pendapatan,

¹⁴³ Dewi Nur'aini, *Wawancara*, Cilacap, 17 Oktober 2023

termasuk SPP, uang bangunan, BOS, BOP, dan bantuan dari pemerintah.¹⁴⁴

Dari penjelasan Dewi Nur'aini, terungkap bahwa sumber pendanaan kelas unggulan takhassus kitab kuning berasal dari iuran bulanan siswa sebesar Rp. 450.000, yang mencakup biaya sekolah, makanan, dan kegiatan di pondok setiap bulan. Biaya daftar ulang siswa baru juga mencakup biaya seragam, perawatan gedung, dan operasional madrasah. Dalam mengelola anggaran dan keuangan, prinsip-prinsip pengelolaan yang dipegang teguh adalah hemat, efisien, terarah, terbuka, transparan, dan seoptimal mungkin menggunakan sumber daya internal. Kesimpulannya, pengelolaan keuangan untuk program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menunjukkan pentingnya pengelolaan yang hati-hati dan transparan untuk mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

g. Perencanaan Sarana Prasarana

Berhubungan dengan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, sarana dan prasarana tidak luput dari perhatian dan direncanakan dengan matang. Khotiroh selaku waka sarpras menjelaskan bahwa meskipun terdapat keterbatasan anggaran, kelas unggulan takhassus kitab kuning tetap diupayakan untuk tertata dengan baik, melalui penataan bertahap yang terus ditingkatkan.¹⁴⁵

Terkait dengan sarana dan prasarana, Khotiroh juga menjelaskan bahwa dalam kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, perencanaan juga mempertimbangkan kuota siswa baru yang akan diterima. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap ketersediaan ruang kelas dan kamar santri yang memadai untuk mendukung program tersebut.

¹⁴⁴ Dewi Nur'aini, *Wawancara*, Cilacap, 17 Oktober 2023

¹⁴⁵ Khotiroh, *Wawancara*, Cilacap, 11 November 2023

Kesimpulannya, pengelolaan rencana pengadaan sarana prasarana untuk mendukung program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menunjukkan komitmen untuk meningkatkan fasilitas secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran operasional dan optimalisasi pembelajaran dalam program unggulan tersebut.

h. Kegiatan Pendukung Pengembangan Program

Sebagai pendukung dalam mengelola dan mengembangkan program *takhassus* kitab kuning, maka perlu adanya perencanaan kegiatan yang terstruktur. Sugiarto menjelaskan bahwa tujuan dari pengalokasian dana atau anggaran ini sangat jelas, dengan fokus pada pencapaian tujuan dan implementasi kurikulum yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting dari perencanaan ini adalah merencanakan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti pelaksanaan studi banding atau kunjungan ke madrasah atau sekolah lain yang memiliki program serupa.¹⁴⁶

Hubungannya dengan pendukung program yang dimaksud tersebut, Sugiarto mengungkapkan, bahwa salah satu contoh kegiatan pendukung program, pada akhir bulan september 2023 kami melaksanakan studi banding ke MAN 2 Kebumen untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang dapat mendukung kelancaran program kami. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan pendukung dalam program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menunjukkan komitmen dalam memastikan bahwa semua aspek dari program ini direncanakan dengan

¹⁴⁶ Sugiarto, *Wawancara*, Cilacap, 21 Oktober 2023

matang untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi madrasah.

2. Pengorganisasian Program Unggulan *takhassus* kitab kuning Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Selain perencanaan yang matang, pelaksanaan suatu program pembelajaran memerlukan pengorganisasian yang jelas. Pengorganisasian penting bagi manajemen karena pada dasarnya memperjelas tempat orang-orang dalam struktur dan pekerjaan. Dengan memilih, menugaskan, dan mengalokasikan pekerjaan khusus, organisasi dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif.¹⁴⁷

Tujuan pengorganisasian adalah mengatur peran, kewenangan, dan tanggung jawab di institusi tersebut. Ini mencakup pembentukan kolaborasi yang efektif di antara anggota komunitas pendidikan dan manajemen interaksi mereka di dalam unit kerja. Fungsi dari pengorganisasian ini adalah untuk mengalokasikan tugas, memfasilitasi kerja sama, dan mengelola hubungan di tingkat unit pendidikan. Pusat dari pengorganisasian ini adalah untuk mempromosikan kerja tim yang efektif di institusi pendidikan tersebut.¹⁴⁸ Kelancaran dan keberhasilan program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap memerlukan sumber daya yang mumpuni. Sumber daya tersebut juga telah teridentifikasi dalam hal pengorganisasiannya mulai dari adanya kordinator program, tugas kordinator program, tugas guru/*ustaz/ustazah* pengampu program, dan jadwal pelaksanaan program.

Secara terperinci pengorganisasian program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, sebagai berikut:

a. Kordinator Program

Koordinator program pada program unggulan *takhassus* kitab kuning merupakan sosok yang bertanggung jawab dalam merencanakan,

¹⁴⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 95.

¹⁴⁸ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91-93

mengelola, dan mengawasi seluruh aspek program tersebut. Perannya meliputi perencanaan kurikulum khusus, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, koordinasi guru/guru pengampu, evaluasi program, serta memotivasi dan mengembangkan jaringan kerja.

Penunjukan kordinator sebagai penanggungjawab pelaksanaan program untuk kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap sesuai dengan pendapat Nanang Fattah, bahwasanya Secara teoritis pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskannya kepada orang-orang berdasarkan kemampuannya, dan mengalokasikan serta mengoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan.¹⁴⁹

Program Unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap memiliki koordinator dan dewan pendidik khusus yang ditetapkan untuk mengelola program tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mekar, untuk memastikan kelancaran program di madrasah kami, kami membentuk kepengurusan atau koordinator program. Struktur organisasi program kelas unggulan *takhassus* kitab kuning di madrasah kami meliputi kepala madrasah, yaitu Bapak Sugiarto, ketua program, Bapak M. Fauzi Zuhri, serta tenaga pendidik atau ustaz/ustazah pengampu pembelajaran kitab kuning. Pengangkatan koordinator program didasarkan pada Surat Keputusan yang diterbitkan oleh kepala madrasah.¹⁵⁰

Berdasarkan data yang penulis dapatkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Dalam konteks pengorganisasian program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, peran koordinator program sangat vital. Koordinator bertanggung jawab tidak hanya dalam perencanaan dan pengelolaan kurikulum khusus, tetapi juga dalam mengorganisir kegiatan

¹⁴⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 71

¹⁵⁰ Mekar, *Wawancara*, Cilacap, 21 Oktober 2023

pembelajaran, mengkoordinasikan guru pengampu, serta melakukan evaluasi dan pengembangan program. Nanang Fattah menjelaskan bahwa pengorganisasian secara teoritis melibatkan pembagian tugas, penugasan berdasarkan kemampuan, dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Keberadaan koordinator dan dewan pendidik khusus dalam struktur organisasi madrasah mendukung kelancaran pelaksanaan program ini, seperti yang dijelaskan oleh Mekar. Struktur ini meliputi kepala madrasah, Bapak Sugiarto, serta ketua program, Bapak M. Fauzi Zuhri, yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan kepala madrasah untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan kontribusi positif bagi peserta didik.

b. Tugas Kordinator Program

Dalam mengemban tanggung jawab sebagai koordinator program unggulan *takhassus* kitab kuning dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pengorganisasian manajemen pada program tersebut di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menggunakan metode terpusat pada kordinator program. Sehingga semua hal yang berkaitan dengan manajemen di putuskan oleh kordinator. Dalam pelaksanaannya kordinator di bantu oleh para ustad/ustaz/ustazahah pengampu pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fauzi selaku kordinator kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, beliau menyampaikan bahwa “tugas kordinator program adalah sebagai perencana program, sebagai koordinator dan pengelola ustaz/ustazah, mengembangkan materi pembelajaran, mengorganisir acara, mengevaluasi dan melaporkan hasil program, memposisikan sebagai pimpinan dan mampu memberikan motivasi, mengembangkan jaringan, dan menyikapi konflik.”¹⁵¹ Fauzi juga menyampaikan, bahwa “dalam rangka membantu dan memperlancar jalannya program unggulan *takhassus* kitab kuning, koordinator program

¹⁵¹ M. Fauzi Zhri, *Wawancara*, Cilacap 7 November 2023

menunjuk salah satu ustaz/ustazah sebagai kurikulum di bidang tersebut.”¹⁵²

Dari wawancara ini menunjukkan bahwa peran kordinator sangat vital dalam mengelola dan memastikan keberhasilan program unggulan *takhassus* kitab kuning. Dengan pengelolaan yang terpusat dan strategis, serta bantuan dari tim pengampu, MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap mampu menjaga kualitas dan kontinuitas pembelajaran kitab kuning sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan.

c. Tugas Guru/*Ustaz/ustazah* Pengampu Kitab Kuning

Tugas Guru/*Ustaz/ustazah* pengampu Kitab Kuning sangatlah penting dalam memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan pemahaman agama, khususnya Kitab Kuning, serta dalam pembentukan karakter yang mulia bagi peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk mengajarkan dan menjelaskan isi Kitab Kuning secara mendalam agar pemahaman agama peserta didik menjadi kuat, sekaligus membimbing mereka dalam mengembangkan akhlak dan moral yang baik.

Hasil wawancara dengan kordinator program bahwa tugas guru/*ustaz/ustazah* pengampu pembelajaran kitab kuning pada kelas *takhassus* program unggulan kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, meliputi: pengajaran materi kitab kuning, pengembangan materi pembelajaran, pemahaman dan pematapan peserta didik, pembinaan akhlak dan etika peserta didik, evaluasi dan penilaian, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, dan pengembangan profesionalitas.¹⁵³

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kesimpulannya, tugas guru/*ustaz/ustazah* dalam program *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menunjukkan komitmen dalam pembentukan pemahaman agama dan karakter peserta

¹⁵² M. Fauzi Zhri, *Wawancara*, Cilacap 7 November 2023

¹⁵³ M. Fauzi Zhri, *Wawancara*, Cilacap 7 November 2023

didik dengan pengajaran efektif, pengembangan materi yang relevan, pembinaan moral, evaluasi yang sistematis, kolaborasi aktif, dan pengembangan profesionalisme.

d. Jadwal Pembelajaran dan Kegiatan Peserta Didik

Pembelajaran dalam kelas program unggulan takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya, Kabupaten Cilacap, dilaksanakan secara intensif sepanjang hari. Praktiknya, kegiatan pembelajaran berlangsung pada pagi hari dan dilanjutkan pada sore hari hingga malam hari, menghasilkan dua jadwal pembelajaran Kitab Kuning yang berbeda. Jadwal ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara mendalam dan komprehensif dalam bidang Kitab Kuning.

Dengan adanya dua jadwal yang berbeda, para peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari Kitab Kuning secara lebih mendalam dan terstruktur. Pengaturan waktu yang fleksibel ini juga memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan belajar yang beragam, sehingga setiap siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dalam memahami dan menguasai materi Kitab Kuning. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama yang menyeluruh, menguatkan pemahaman, dan meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Fauzi mengungkapkan bahwa pembelajaran pada kelas program unggulan takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya, Kabupaten Cilacap, dilaksanakan pada pagi hari, sore hari, hingga malam hari. Oleh karena itu, jadwal disusun menjadi dua waktu, yaitu jadwal pembelajaran di pagi hari dan jadwal pembelajaran di sore hari..¹⁵⁴ Adapun jadwal pembelajaran kitab kuning yang terdiri atas dua jadwal tersebut, dapat dilihat pada dokumen di bawah ini:¹⁵⁵

¹⁵⁴ M. Fauzi Zhri, *Wawancara*, Cilacap 7 November 2023

¹⁵⁵ Dokumen Program Unggulan *Takhassus* Kitab Kuning Di Mts Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN KROYA
TAHASSUS KITAB KUNING "MIS PLUS AL-HIDAYAH"
 Alamat: Jl. Stasiun Rt. 04 Rv. 04 Kel. Bajing Kec. Kroya, Kab. Cilacap Kode Pos 53282
 Hp: 082336421223/085608487333

JADWAL PELAJARAN TAHASSUS
TAHUN AJARAN 2023/2024

KELAS	SENIN	KODE	SELASA	KODE	RABU	KODE	KAMIS	KODE
JAM PERTAMA								
1 A	NAHWU	B	FIQIH	G	NAHWU	B	SHOROF	A
1 B	SHOROF	A	NAHWU	E	NAHWU	E	FIQIH	D
1 C	NAHWU	D	NAHWU	D	SHOROF	A	FIQIH	F
2 A	FIQIH	G	NAHWU	B	SHOROF	C	NAHWU	B
2 B	NAHWU	E	SHOROF	F	FIQIH	H	NAHWU	E
3 A	NAHWU	C	NAHWU	C	FIQIH	G	SHOROF	H
3 B	NAHWU	F	FIQIH	H	NAHWU	F	SHOROF	G
JAM KEDUA								
1 A	NAHWU	B	FIQIH	G	NAHWU	B	SHOROF	A
1 B	SHOROF	A	NAHWU	E	NAHWU	E	FIQIH	D
1 C	NAHWU	D	NAHWU	D	SHOROF	A	FIQIH	F
2 A	FIQIH	G	NAHWU	B	SHOROF	C	NAHWU	B
2 B	NAHWU	E	SHOROF	F	FIQIH	H	NAHWU	E
3 A	NAHWU	C	NAHWU	C	FIQIH	G	-	-
3 B	NAHWU	F	FIQIH	H	NAHWU	F	-	-

KODE PENGAJAR	
A	K.MUH.FAUZI ZUHRI
B	UST.M.HABIBUL CHOIRI
C	UST. FATHONI
D	UST.JALALUDIN ALFI
E	UST.FAUZIAN AMRI
F	UST.SAYYID ADNAN
G	USTDH.AULIA ISTIQOMAH
H	USTDH.DELA VIFI W.

Gambar 4.1
Dokumen Jadwal Pelajaran Kelas Program Unggulan *Takhassus*
Kitab Kuning (Pagi)



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN KROYA
MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH "HIDAYATUL QUR'AN"
 Alamat: Jl. Stasiun Rt. 04 Rv. 04 Kel. Bajing Kec. Kroya, Kab. Cilacap Kode Pos 53282
 Hp: 082336421223/085608487333

JADWAL PELAJARAN DINIYAH SORE
(PUKUL 16.00 WIB – SELESAI)
TAHUN AJARAN 2023/2024

KELAS	SENIN	KODE	SELASA	KODE	RABU	KODE	KAMIS	KODE	SABTU	KODE	AHAD	KODE
1A	Shorof	A	Nahwu	F	Fiqih	J	Akhlaq/Pegon	L	Nahwu	F	Tauhid/Mahidl	G
1B	Fiqih	I	Shorof	E	Tauhid/Mahidl	K	Nahwu	J	Akhlaq/Pegon	K	Nahwu	J
1C	Akhlaq/Pegon	C	Nahwu	G	Shorof	A	Nahwu	G	Tauhid/mahidl	I	Fiqih	I
1D	Shorof	F	Tauhid/mahidl	I	Akhlaq/Pegon	H	Nahwu	C	Fiqih	L	Nahwu	C
2A	Tauhid/Mahidl	J	Akhlaq/tarikh	K	Shorof	C	Nahwu	B	Fiqih	G	Nahwu	B
2B	Tauhid/Mahidl	G	Akhlaq/Tarikh	C	Nahwu	E	Fiqih	H	Shorof	C	Nahwu	E
3A	Fiqih	B	Nahwu	A	Tauhid	B	Mahidl	F	Shorof	E	Nahwu	A
3B	Mahidl	E	Nahwu	B	Shorof	F	Fiqih	M	Nahwu	B	Tauhid	D

KODE PENGAJAR			
A	K.Muh.Fauzi Zuhri	F	Ustdh.Alifia Wafa Ts.
B	Ust.M.Habibul Ch.	G	Ustdh.Aulia Istiqomah
C	Ust.Jalaludin Alfi	H	Ustdh. Ida Muth.
D	Ust. Fauzian Amri	I	Ustdh.Dela Vifi W.
E	Ustdh.Marfungatin M	J	Ustdh. Anggita P.
K	Ustdh.Kholifatul S.	L	Ustdh.Sovie Nur M.
M	Ust. Ah. Fauzi	N	
O			

WALI KELAS			
1A	Ustdh.Alifia Wafa Ts.	3A	Ust.M.Habibul Ch.
1B	Ustdh. Anggita P.	3B	Ustdh.Marfungatin M
1C	Ustdh.Aulia Istiqomah		
2A	Ust.M.Habibul Ch.		
2B	Ust.Jalaludin Alfi		

Gambar 4.2
Dokumen Jadwal Pelajaran Kelas Program Unggulan *Takhassus*
Kitab Kuning (Sore - Malam)

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara, program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

mengimplementasikan pembelajaran secara intensif sepanjang hari. Dua jadwal pembelajaran yang berbeda, yang dilaksanakan pada pagi dan sore hingga malam hari, dirancang untuk memastikan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran kitab kuning secara mendalam dan komprehensif. Praktik ini mencerminkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, serta memanfaatkan waktu dengan efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal di lingkungan pendidikan tersebut.

3. Pelaksanaan Program Unggulan *Takhassus* Kitab Kuning Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Fungsi ketiga dari manajemen adalah pelaksanaan. Pada program kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap adalah implementasi dari rencana yang telah dikembangkan dari perencanaan dan pengorganisasian. Sehubungan dengan data pelaksanaan manajemen kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, penjelasannya sebagai berikut:

a. Proses Belajar Mengajar Di Dalam Madrasah

Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pembelajaran, yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks kelas program unggulan *takhassus* Kitab Kuning, proses ini menjadi sangat penting karena berfokus pada penguasaan materi-materi agama yang mendalam dan spesifik. Para pendidik yang kompeten dan berpengalaman memainkan peran sentral dalam menyampaikan ilmu, membimbing diskusi, dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para peserta didik.

Implementasi pelaksanaan pembelajaran di kelas program unggulan *takhassus* Kitab Kuning dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang mendalam dan holistik. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses belajar mengajar secara intensif dan terstruktur, dengan jadwal yang disusun sedemikian rupa agar mereka dapat mengalokasikan

waktu secara efektif untuk mempelajari dan memahami Kitab Kuning. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter mulia dan kemampuan berpikir kritis di kalangan peserta didik.

Fauzi mengungkapkan bahwa para ustaz/ustazah yang mengampu di kelas program unggulan takhassus Kitab Kuning melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya. Mereka memotivasi peserta didik/santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam madrasah pada pagi hari maupun di pondok pada sore hingga malam hari. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning sesuai jadwal: pada pagi hari menggunakan jadwal yang ditetapkan oleh madrasah, dan pada malam hari menggunakan jadwal yang ditetapkan di pondok oleh koordinator program. Untuk penguatan program di pagi hari, pembelajaran diadakan pada hari Senin hingga Kamis. Dalam satu minggu, tersedia 8 jam pelajaran untuk pembelajaran Kitab Kuning di pagi hari. Selebihnya, peserta didik/santri mempelajari Kitab Kuning dalam kegiatan diniyah pada sore hingga malam hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan..¹⁵⁶

Seperti yang diungkapkan Mekar, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan secara berkala, termasuk pembelajaran tatap muka setiap minggunya. Kelas program unggulan *takhassus* kitab kuning ini terjadwal secara rutin, khususnya pada hari Senin sampai Kamis. Pada jam pertama, pembelajaran dimulai pukul 07:00 hingga 07:40 WIB, dan dilanjutkan pada jam kedua dari pukul 07:40 hingga 08:20 WIB. Pada sore hingga malam hari, kegiatan pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan oleh para ustaz/ustazah pengampu di bawah pemantauan koordinator program.¹⁵⁷

Selanjutnya, tentang proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, Fauzi mengungkapkan bahwa metode yang kami jalankan adalah

¹⁵⁶ M. Fauzi Zhri, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

¹⁵⁷ Mekar Sulistyorini, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

klasikal, yang terbagi menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, uraian materi, dan kesimpulan. Biasanya, pembelajaran Kitab Kuning diawali dengan salam, dilanjutkan dengan doa. Selanjutnya, disajikan konten baru. Para *ustaz/ustazah* mengajukan pertanyaan kepada peserta didik/santri dan membacakan dokumen yang ditugaskan kemarin, kemudian melanjutkan materi pembelajaran. Setelah selesai melanjutkan materi pembelajaran, mereka memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya. Jika dirasa sudah memahami materi yang disampaikan, maka pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.¹⁵⁸

Berdasarkan observasi dan dokumen pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, para peserta didik/santri sebelum memulai kajian membacakan *nadhoman amtsilati* secara bersama-sama sesuai ayat tertentu sambil menunggu ustaz/ustazah datang, kemudian para peserta didik/santri bersama-sama dengan *ustaz/ustazah* memulai mempelajari kitab kuning yang diawali dengan salam dan doa. *Ustaz/ustazah* kemudian memeriksa kehadiran peserta didik/santri.

Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa agar disiplin mengikuti pelajaran. Setelah dilakukan pengecekan kehadiran siswa, pembelajaran kitab kuning di pagi hari dibagi menjadi dua jam pelajaran. Pada jam pertama terdapat kegiatan menguji kemampuan siswa dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk membaca, menterjemahkan sekaligus menjelaskan makna kandungan isinya tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dan pada pelajaran kedua adalah melanjutkan pembelajaran materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara metodologis. *Ustaz/ustazah* menjalankan tugas mereka sesuai dengan

¹⁵⁸ M. Fauzi Zuhri, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

fungsinya, memotivasi peserta didik baik di madrasah pada pagi hari maupun di pondok pada sore hingga malam hari. Pembelajaran diatur sesuai jadwal yang ditetapkan oleh madrasah dan pondok, dengan pembelajaran intensif pada hari Senin hingga Kamis. Metode klasikal yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari pendahuluan, uraian materi, dan kesimpulan, dimulai dengan salam dan doa, serta diakhiri dengan doa dan salam. Para *ustaz/ustazah* memeriksa kehadiran untuk memastikan disiplin, mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman, dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.

Observasi menunjukkan bahwa para peserta didik membaca nadhoman amsilati bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, yang meningkatkan disiplin dan kesiapan belajar. Fungsi manajemen dalam pembelajaran ini terlihat dari perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang rutin, dan pengawasan yang dilakukan oleh ustaz/ustazah serta koordinator program, memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Proses Belajar Mengajar Di Luar Madrasah

Proses pembelajaran pada kelas takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas pada pagi hari, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas, yakni di Pondok Pesantren Nurudluha, yakni pada kegiatan Madrasah Diniyah di sore hari. Kegiatan ini sepenuhnya dikelola oleh pondok. Meskipun demikian, materi yang dipelajari tetap menyambung dengan materi yang dipelajari pada waktu pagi hari.

Mengenai hal tersebut, Fauzi menjelaskan, "Kegiatan pembelajaran pada sore dan malam hari tetap dilaksanakan dengan metode klasikal. Selain itu, kami memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengkaji materi secara mandiri dengan didampingi oleh para ustaz/ustazah sesuai jadwal yang sudah ditentukan."¹⁵⁹

¹⁵⁹ M. Fauzi Zuhri, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kelas *takhassus* Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap merupakan penerapan fungsi manajemen, terutama dalam pelaksanaan program. Pembelajaran dilakukan dengan metode klasikal, baik di dalam kelas pada pagi hari maupun di luar kelas pada sore dan malam hari di Pondok Pesantren Nurudluha. Pengelolaan kegiatan diniyah di pondok yang menyambung materi pembelajaran pagi hari menunjukkan adanya kesinambungan dalam kurikulum. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terstruktur tetapi juga fleksibel, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkaji materi secara mandiri dengan bimbingan para ustaz/ustazah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini mencerminkan penerapan fungsi manajemen yang baik, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses pendidikan.

4. Evaluasi Program Unggulan Takhassus Kitab Kuning Di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi harus terlaksana keempatnya agar dapat dikatakan sebagai manajemen yang baik. Dalam praktiknya, program unggulan takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap juga mengimplementasikan fungsi manajemen pada bagian evaluasi. Sebagai bentuk evaluasi program dilaksanakan *muhafadhoh* massal, dan menyelenggarakan lomba serta mengikutkan peserta didik dalam lomba yang ada di luar madrasah.

a. *Muhafadhoh* massal

Muhafadhoh massal merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran Kitab Kuning. Bentuk evaluasi pembelajaran ini dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilaian berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan

selesai dipelajari peserta didik. Evaluasi sumatif adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau triwulanan (tengah semester). Ujian evaluasi semester ini dilaksanakan per kelas, dan setiap nilai dari masing-masing peserta didik/santri akan dimasukkan ke buku rapor.

Menurut teori Kompri, kurikulum yang diperkaya adalah karakteristik kelas unggulan (eskalasi).¹⁶⁰ Selain itu, teori Suhartono dan Ngadirun berpendapat bahwa ciri-ciri kelas yang lebih tinggi adalah kurikulum yang kaya, yaitu pengembangan dan improvisasi kurikulum semaksimal mungkin sesuai kebutuhan dan persyaratan akademik serta pemberian perlakuan tambahan di luar program, seperti program pengayaan dan penyuluhan, pendidikan remedial, layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, peningkatan kreativitas dan disiplin, sistem asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹⁶¹

Untuk memantapkan tingkat hafalan para siswa takhassus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, diselenggarakan *muhafadhoh* massal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengubah kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Fauzi menjelaskan, "Kalau di program *tahfidzul Qur'an* dilaksanakan suatu kegiatan *muraja'ah* (setoran hafalan), tapi kalau di program *takhassus* kitab kuning kita laksanakan yang namanya *muhafadhoh*. Penjelasannya seperti ini, setelah siswa mengikuti pembelajaran kitab, selanjutnya mengikuti *muhafadhoh* massal yang kami selenggarakan. Kegiatan tersebut intinya adalah untuk mengukur tingkat hafalan para siswa."¹⁶²

Salah satu metode untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan ketercapaian belajar siswa adalah evaluasi. Apakah pengaturan waktu, materi, dan metode yang diterapkan sudah sesuai dan

¹⁶⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan Pendidikan, (Komponen-Komponen Elementer Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 90-91.

¹⁶¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* . 90-91.

¹⁶² M. Fauzi Zuhri, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

berhasil seperti harapan yang diinginkan? Apakah penelitian dilaksanakan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan? Pertanyaan ini dapat dijawab melalui penilaian. Mekar mengatakan, "Evaluasi secara umum tidak lepas dari evaluasi yang memang terprogram."¹⁶³

b. Menyelenggarakan Lomba / Mengikuti Lomba

Untuk mengevaluasi siswa/santri di program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, Fauzi mengungkapkan, bahwa "Selain kegiatan *muhafadhoh* massal, kami juga mengadakan *musabaqoh nisfi sanah*, dan mengikutkan siswa pada lomba di luar madrasah."¹⁶⁴ Lebih lanjut, Fauzi menjelaskan bahwa "*Musabaqoh nisfi sanah* adalah ajang kompetisi yang diikuti oleh para siswa/santri untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami dan menghafal kitab kuning."¹⁶⁵

Selain *musabaqoh nisfi sanah*, siswa/santri program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap juga aktif diikutsertakan dalam berbagai lomba di tingkat lokal hingga nasional. Lomba-lomba ini meliputi pembacaan kitab kuning, diskusi keilmuan, dan kompetisi lain yang relevan dengan bidang kajian kitab kuning. Keikutsertaan siswa/santri dalam lomba-lomba tersebut tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Prestasi yang diraih dalam lomba-lomba ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi pencapaian hasil pembelajaran dan efektivitas program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Mekar mengungkapkan, bahwa "Pada tahun pelajaran 2020/2021, siswa kami ikut dalam ajang lomba dan meraih juara pada lomba pembacaan kitab gundul (*safinatun Najah*) tingkat pelajar SMP/MTs se

¹⁶³ Mekar, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

¹⁶⁴ M. Fauzi, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

¹⁶⁵ M. Fauzi, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

Karsidenan Banyumas yang diselenggarakan oleh SMA Ma'arif Kroya.”¹⁶⁶ Sehubungan dengan hal tersebut Lukluk Farida menegaskan “Kegiatan tersebut kami dokumentasikan pada channel youtube MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Buka saja linknya: <https://www.youtube.com/watch?v=q9shgc4MHLg>.”¹⁶⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi terhadap kelas unggulan dilakukan mulai dari pengkajian penetapan jadwal atau waktu pembelajaran, materi kajian, dan pelaksanaan penilaian hasil program unggulan takhassus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Selain itu, keberhasilan suatu program juga dapat dilihat dari hasil program tersebut pada tingkat yang lebih tinggi, sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian dari paparan Fauzi, Mekar, dan Lukluk Farida mengenai program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan muhafadhoh massal, musabaqoh nisfi sanah, dan partisipasi dalam berbagai lomba di tingkat lokal hingga nasional, sekolah tidak hanya mengukur kemampuan siswa/santri dalam memahami dan menghafal kitab kuning, tetapi juga mengevaluasi keberhasilan pembelajaran mereka. Prestasi yang diraih dalam lomba-lomba tersebut menjadi indikator yang kuat dalam menilai pencapaian hasil pembelajaran serta efektivitas dari program unggulan tersebut, sekaligus dijadikan sebagai sarana untuk memperluas wawasan siswa/santri dalam bidang kajian kitab kuning.

C. Analisis Manajemen Program Unggulan *Takhassus* Kitab Kuning MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data-data yang penulis dapatkan tentang manajemen program unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dapat dikatakan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan dengan sungguh-sungguh program unggulan *takhassus* kitab kuning sejak

¹⁶⁶ Mekar, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

¹⁶⁷ Lukluk, *Wawancara*, Cilacap, 24 November 2023

tahun akademik 2018/2019, yang melibatkan semua fungsi manajemen mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan program unggulan *takhasus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dapat dikatakan sudah tersusun secara rapi, sesuai dengan regulasi pemerintah dan kebutuhan siswa. Pedoman yang jelas untuk kurikulum, silabus, jadwal mengajar, dan seleksi siswa baru telah ditetapkan. Anggota fakultas dipilih berdasarkan kompetensi mereka dalam mengajar studi keislaman, dengan pendanaan berasal dari berbagai sumber termasuk biaya sekolah dan sumbangan orang tua. Meskipun demikian, pertimbangan keuangan dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan tetap menjadi perhatian, namun program ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui praktik manajemen yang efektif.

Selain dari aspek perencanaan, aspek pengorganisasian dalam manajemen program khusus studi keislaman di MTs Plus Al Hidayah Kroya, Kabupaten Cilacap, juga sangat penting. Struktur organisasi melibatkan koordinator program yang mengawasi peran dan tanggung jawab guru serta mengkoordinir kelas studi keislaman. Penugasan tugas yang jelas dan pemanfaatan sumber daya yang efisien diprioritaskan untuk memastikan kerja sama yang efektif dan manajemen sumber daya yang baik. Pendekatan organisasional ini mendukung implementasi yang berhasil dari program khusus ini dengan memastikan tersedianya sumber daya manusia dan materi yang memadai, serta pembiayaan yang mencukupi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa organisasi yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan mencapai tujuannya dengan baik, mendorong kerja tim yang solid, dan memenuhi standar yang tinggi.

Analisis terhadap pelaksanaan program unggulan *takhasus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, menyoroti pelaksanaan dari tahap perencanaan hingga organisasi. Fokus utama tetap pada proses pembelajaran, dengan peran utama dari para pengajar dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Sesi pengajaran dilakukan secara teratur sepanjang

hari, baik di madrasah maupun di asrama, yang terstruktur dalam tahap pengantar, penjelasan materi, dan kesimpulan. Para pengajar menyampaikan pelajaran secara singkat, jelas, dan praktis, ditambah dengan sesi tanya jawab interaktif untuk mengukur pemahaman siswa. Pendokumentasian sistematis dari proses pembelajaran ini menunjukkan dedikasi pengajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Evaluasi terhadap program khusus studi keislaman di MTs Plus Al Hidayah Kroya, Kabupaten Cilacap, menyoroti dua aspek krusial: sesi *muhafadhoh* massal dan penyelenggaraan kompetisi seperti *musabaqoh nisfi sanah*, serta partisipasi dalam kontes eksternal. Sesi *muhafadhoh* massal berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat hafalan siswa, sementara kompetisi mengevaluasi pencapaian siswa melalui acara kompetitif. Evaluasi dilakukan secara teratur melalui ujian terjadwal dan secara periodik melalui penilaian oleh koordinator program. Pendokumentasian aktivitas, seperti rekaman kompetisi membaca kitab gundul, memberikan bukti konkret dari evaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai manajemen program unggulan takhassus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan bahwa madrasah ini telah menerapkan program tersebut dengan sungguh-sungguh sejak tahun akademik 2018/2019. Program ini melibatkan semua fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan program dilakukan secara rapi sesuai regulasi pemerintah dan kebutuhan siswa, dengan pedoman yang jelas untuk kurikulum, silabus, jadwal mengajar, dan seleksi siswa. Pengorganisasian yang efektif, melalui struktur organisasi yang terkoordinasi dengan baik, memastikan penggunaan sumber daya yang tepat untuk mendukung implementasi program. Proses pembelajaran terfokus pada aktifitas pengajaran yang terstruktur dan interaktif, memperlihatkan dedikasi pengajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Evaluasi program melalui *muhafadhoh* massal dan kompetisi membaca kitab gundul

menunjukkan upaya sistematis dalam mengukur dan meningkatkan pencapaian siswa. Dengan demikian, pendekatan manajemen yang diterapkan sesuai dengan teori George R. Terry, memungkinkan MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap untuk mencapai tujuan pendidikan yang tinggi dan memenuhi standar yang ditetapkan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang mengenai manajemen program kelas unggulan *Takhassus* Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, Peneliti menghasilkan hasil yang menunjukkan solusi untuk rumusan masalah dengan kesimpulan bahwa dalam penyelenggaraan program kelas unggulan diterapkan fungsi manajemen, yaitu:

1. **Perencanaan:** Program kelas unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap telah dirancang dengan cermat sejak tahun pelajaran 2018/2019. Perencanaan program tertuang di dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) madrasah. Perencanaan program juga mencakup penyusunan kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan seleksi peserta didik baru, dengan memperhatikan regulasi pemerintah serta kebutuhan dan potensi siswa. Komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan terlihat jelas melalui perencanaan yang matang.
2. **Pengorganisasian:** Aspek pengorganisasian program kelas unggulan *Takhassus* Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menekankan struktur organisasi yang efisien dan efektif dalam menjalankan program unggulan. Dengan adanya koordinator program, tugas-tugas yang jelas bagi guru pengampu kitab kuning, serta jadwal pembelajaran yang teratur, program ini dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian juga memastikan tersedianya sumber daya yang memadai, baik dari segi manusia maupun materi, serta pembiayaan yang cukup.
3. **Pelaksanaan:** Implementasi program kelas unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap menunjukkan dedikasi para pengajar dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran terstruktur dengan baik, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan didokumentasikan secara tertib. Para *ustaz/ustazah* memainkan peran kunci dalam memotivasi peserta didik/santri untuk aktif

dalam pembelajaran, sementara siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Evaluasi: Evaluasi program kelas unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap dilakukan melalui dua aspek utama: *muhafadhoh* massal dan penyelenggaraan lomba. *Muhafadhoh* massal digunakan untuk mengukur tingkat hafalan siswa, sementara lomba membantu mengevaluasi pencapaian prestasi siswa melalui kompetisi. Evaluasi dilakukan secara terjadwal dan tidak terjadwal, dengan dokumentasi kegiatan menjadi bukti konkrit dari hasil evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memastikan efektivitas dan kesinambungan program.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan program kelas unggulan *takhassus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap keseluruhan program. Beberapa implikasi yang dapat diidentifikasi termasuk:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dengan adanya perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang efisien, serta pelaksanaan program yang disiplin dan terstruktur, dapat diasumsikan bahwa program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Perencanaan yang matang memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan pengorganisasian yang efisien memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang optimal.

2. Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Pelaksanaan program yang melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan disiplin siswa.

3. Pemantauan dan Evaluasi yang Berkelanjutan

Melalui praktik evaluasi yang terjadwal dan tidak terjadwal, program ini menunjukkan komitmen untuk melakukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap progres dan hasil program. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

4. Pemberdayaan Tenaga Pengajar

Dengan memainkan peran kunci dalam pelaksanaan program, para pengajar juga dapat merasakan dampak positif dari penerapan fungsi manajemen. Mereka dapat merasa didukung dan diberdayakan dalam menjalankan tugas mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pengajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang baik dapat menjadi kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan program unggulan. Dengan memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara komprehensif, sebuah program unggulan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah

Kepala madrasah harus terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam pengembangan kelembagaannya agar mampu bertahan diantara lembaga-lembaga pendidikan pesaing, khususnya sekolah yang sangat beragam dengan beragam program dan keunggulan yang melekat pada karakteristik sekolah.

2. Bagi guru

Guru atau tenaga pengajar khususnya guru kelas unggulan harus selalu meningkatkan keterampilannya, bahkan dalam bidang teknologi yang terus berubah. Pasalnya, program pendidikan tinggi yang ditawarkan banyak

sekolah/madrasah saat ini memerlukan keterampilan yang baik, termasuk di bidang teknologi. Guru yang kompeten akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas menghasilkan hasil yang berkualitas.

3. Bagi orang tua siswa

Masyarakat yang dalam hal ini adalah para orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya menempuh atau melanjutkan pendidikan Mereka harus selektif dalam memilih sekolah anak-anaknya dan selalu mendorong mereka untuk belajar. Karena dukungan dan dorongan orang tua sangat penting untuk kesuksesan anak.

4. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian sebelumnya dan sebagai kesempatan untuk menjangkau para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teori-teori Program kelas unggulan kitab takhassus serta untuk membandingkan teori dan konten yang berkaitan dengan topik penelitian. Dan keterbatasan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk mendokumentasikan perbaikan yang mengisi kesenjangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Mukhtar. *Tradisi Kitab Kuning: sebuah observasi umum. Dalam Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Amin, Haedari at.al. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernis dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004.
- A. Maguad, Ben and Robert M. Krone. *Managing for Quality in Higher Education: A systems Perspective*, (bookboon.com 2012).
- Anas Saputra, Bastria. “*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Mifthul Huda Pondok Pesantren Darul Huda*” Tesis, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Athoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.
- Asmani, Jamal, Ma'mur. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Azkiyani, Rahmatun Nida, *Manajemen Kelas Unggulan Di MTs Negeri 3 Pemalang 1*, No. 1 (Mei 2023), 1 (diakses 6 April 2023)
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentral Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Barnawi dan Muh. Arifin, *Branded School*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bateman, Thomas S. and Scott A. Snell, *Management Leading and Colaboration in a Competitive World*, New York: McGraw-Hill, 2009.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1995.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Madiun: Bumi Aksara, 2006.

- Daulay, Haidar Putra. *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- E. Sallis, E. *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: Ircisod, 2010.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy, 2010.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 2013.
- Hansen, Seng. *Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi*, Jurnal Teknik Sipil 27, no.3 (2020): 283, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.
- Hersey, P. and Blanchard K., *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*, (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, INC, 1982.
- Husni, Muhammad. *Manajemen Pesantren Berbasis Takhasus Di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang 3*, No.1 (Januari 2023), 5-15 (diakses 6 April 2023)
- Imron, Ali. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Aditya Media Publishing, Cet. I, 2012.
- Ismail, Asep Usmani. *Mengungkap Yang Ghaib Khazanah Kitab Kuning*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 2004), .9.
- Iwan, *Pelaksanaan Program Takhasus Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang*, Online Jurnal Fikruna 3, no. 1 (Februari 2021), 18 (diakses 25 Mei 2023)

- Karim, Bisyril Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultural Pondok Pesantren Indonesia*, Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2019.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Sekolah)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Kurniadin, at.al. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kurniadin. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- L. Sisk, Henry. *Principles of Management*, Ohio: South Western Publishing Company, 1969.
- Ma'sum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1999.
- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Masudi, Masdar F. *Literatur Kitab Kuning dan Metode Pengajaran*, Jakarta: LIPI, 2010.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mirza A'yunil Laili, "Analisis Relevansi Program Unggulan Fun Tematik Di Sd Islam Nurul Izzah Kota Malang" Tesis, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Moedjiarto, *Sekolah Unggul*, Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002.
- Mustarsyidah, Zayyini Rusyda "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo)", Tesis, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Nanda, Rizqi. *Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Nonakademik Di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo Mojokerto* 9, No. 1 (2022), 12 (diakses 6 April 2023)
- Nurhayati, Siti. "Manajemen Program Kelas Unggulan MAN 2 Cilacap", Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Prasojo, Sujoko et. al. *Beberapa Profil Pesantren di Jawa*, Jakarta: LP3ES, 2000.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahardjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Ridwan, Mohammad. “*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)*” Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2018.
- Rifa’i, Muhammad. “*Manajemen Organisasi Pendidikan,*” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019): 1-339 (diakses pada tanggal 30 Maret 2023)
- Rusdiani, Atik. “*Analisis Implementasi manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Se Kabupaten Tanggamus*” Tesis, Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Ruslam, Ahmadi. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Rohani, Alifia. “*Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang,* *Online Jurnal Ulul Amri Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022), 126 (diakses 21 Februari 2023).
- Sagala, Syaiful. *Memahami Organisasi: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2013), 150.

- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta, Cet VII, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Ed. I. Cet, IV, 2011.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024, Jakarta, Kemenag, 2020.
- Shulhan, Muwahid. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, dan R&B, 2014.
- Suhartono dan Ngadirun, “*Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*”, dalam *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, 2005, 114-115 (diakses 6 April 2023)
- Sukmadinata, Nana Syaodih et.al., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, 2005, 114. (diakses 25 Mei 2023)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. et.al., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Tisnawati Sule, Ernie dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Taylor W, Fridreck. *Scientific Manajemen*, New York: Happer and Breos, 1974.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Super normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina 1Aksara, 2000.
- Utami, Yoga Dwi. *Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*, Tesis, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- W. Munawwir, A. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Zarkasyi, Ahmad. “*Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*”. *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 1, No 1. (diakses pada tanggal 30 Maret 2023)



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS KITAB KUNING
DI MTS PLUS AL HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

1. Pendahuluan

- Tujuan Observasi : Memahami praktik dan strategi yang digunakan dalam manajemen Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.
- Konteks Penelitian : Deskripsi singkat tentang MTs Plus Al Hidayah Kroya, visi dan misi sekolah, serta latar belakang Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning.

2. Metode Observasi

- Waktu dan Tempat : Penentuan jadwal dan lokasi observasi yang sesuai dengan kegiatan yang akan diamati.
- Alat dan Bahan : Siapkan alat untuk mencatat seperti buku catatan, kamera (jika diperlukan), dan peralatan lain yang relevan.
- Observasi Partisipatif : Terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati, jika memungkinkan.

3. Variabel yang Diamati

- Struktur Organisasi : Struktur Madrasah, struktur manajemen yang terlibat dalam Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning.
- Kurikulum dan Pembelajaran : Kurikulum yang digunakan, metode pengajaran yang diterapkan, dan dukungan yang diberikan kepada guru.
- Sarana dan Prasarana : Tinjau kelas dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning.
- Partisipasi Siswa : Evaluasi tingkat partisipasi siswa dalam program ini.
- Evaluasi dan Pemantauan : Perhatikan bagaimana evaluasi dilakukan dan apakah ada sistem pemantauan yang efektif.

4. Proses Observasi

Mencatat semua temuan dengan detail, termasuk interaksi antara *stakeholder* dan pengelola program unggulan *takhasus* kitab kuning yang terkait, dan respons dari para pengelola program. Tidak ragu untuk bertanya kepada *stakeholder* dan pengelola program untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih baik tentang praktik yang diamati. Berusaha netral dan menghindari membuat asumsi sebelum melihat semua fakta yang relevan.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Identifikasi pola atau tren yang muncul dari data yang dikumpulkan. Evaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning. Menganalisa temuan dengan literatur dan teori terkait untuk memberikan konteks yang lebih luas.

6. Penutup

Meringkas temuan utama dan rekomendasi berdasarkan hasil observasi. dan membuat kesimpulan tentang fungsi manajemen Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Dilaksanakan dengan langkah-langkah untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Catatan Akhir:

Pedoman ini dirancang untuk memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan observasi terhadap Manajemen Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap. Peneliti berusaha untuk menyesuaikan pedoman ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian yang dilakukan.

PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS KITAB KUNING
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

Hari/Tanggal :

Pokok Wawancara : **Perencanaan Manajemen**

Tujuan : Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fungsi manajemen, khususnya perencanaan, diimplementasikan dalam program unggulan takhasus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Responden :

A. Perencanaan Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning:

1. Bagaimana proses perencanaan program unggulan takhasus kitab kuning dilakukan di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja yang menjadi fokus perencanaan dalam program ini?
3. Bagaimana keterlibatan pihak-pihak terkait dalam proses perencanaan ini?

B. Kurikulum:

1. Bagaimana kurikulum untuk program unggulan takhasus kitab kuning diatur? Apakah ada inovasi khusus yang diterapkan?
2. Bagaimana pengaturan materi pembelajaran dan pembagian kelas dalam program ini?

C. Silabus:

1. Bagaimana silabus untuk program unggulan takhasus kitab kuning disusun dan diaplikasikan?
2. Apa peran silabus dalam mendukung pencapaian tujuan program?

D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dan diimplementasikan di kelas program ini?
2. Seberapa pentingnya RPP dalam memandu kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan takhasus kitab kuning?

E. Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru:

1. Bagaimana prosedur penerimaan peserta didik baru di kelas program unggulan takhasus kitab kuning dilakukan?
2. Apa kriteria yang digunakan dalam seleksi peserta didik untuk program ini?

F. Ustadz (Tenaga Pengajar):

1. Bagaimana proses seleksi dan pengangkatan ustadz/ustadzah untuk mengajar di kelas program unggulan takhasus kitab kuning?
2. Apa kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi pengajar di program ini?

G. Keuangan/Pembiayaan:

1. Bagaimana pembiayaan untuk program unggulan takhasus kitab kuning diatur?
2. Dari mana sumber pembiayaan utama program ini berasal?

H. Perencanaan Sarana Prasarana:

1. Bagaimana perencanaan terhadap sarana dan prasarana diatur untuk mendukung kelas program unggulan takhasus kitab kuning?
2. Apa saja yang menjadi fokus perencanaan dalam hal ini?
3. Kegiatan Pendukung Pengembangan Program:
4. Apa saja kegiatan pendukung yang direncanakan untuk mengembangkan program unggulan takhasus kitab kuning?
5. Bagaimana implementasi kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan program?

Catatan:

Pastikan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendetail tentang setiap aspek perencanaan program unggulan takhasus kitab kuning. Berikan kesempatan bagi narasumber untuk menjelaskan dengan rinci dan memberikan contoh konkret dari praktik yang dilakukan di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS KITAB KUNING
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

Hari/Tanggal :

Pokok Wawancara : **Pengorganisasian Manajemen**

Tujuan : Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fungsi manajemen, khususnya pengorganisasian diimplementasikan dalam program unggulan takhasus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Responden :

.....

.....

A. Tujuan Pengorganisasian

1. Bagaimana pengorganisasian membantu dalam mencapai tujuan program unggulan takhasus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pengaturan tugas, wewenang, dan tanggung jawab di institusi tersebut mendukung kelancaran dan keberhasilan program?

B. Peran Kordinator Program

1. Apa peran dan tanggung jawab dari kordinator program dalam menjalankan program unggulan takhasus kitab kuning?
2. Bagaimana proses pengangkatan kordinator program dilakukan dan bagaimana struktur organisasinya?

C. Tugas Kordinator Program

1. Apa saja tugas-tugas yang diemban oleh kordinator program dalam mengorganisasi dan mengelola program tersebut?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh kordinator program dalam pengambilan keputusan dan koordinasi dengan tim?

D. Tugas Guru/Ustadz/Ustadzah Pengampu Kitab Kuning

1. Apa peran guru/ustadz/ustadzah pengampu dalam mendukung pembelajaran kitab kuning dalam program unggulan tersebut?
2. Bagaimana mereka mengajar materi kitab kuning, membangun pemahaman peserta didik, dan membentuk karakter melalui pembelajaran tersebut?

E. Jadwal Pembelajaran dan Kegiatan Peserta Didik

1. Bagaimana jadwal pembelajaran kitab kuning diatur untuk memastikan efektivitas dan kelancaran program?
2. Bagaimana pembelajaran dilakukan pada pagi, sore, dan malam hari, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pengaturan jadwal?

PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS KITAB KUNING
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

Hari/Tanggal :

Pokok Wawancara : **Pelaksanaan dan Evaluasi Manajemen**

Tujuan : Memahami secara mendalam pelaksanaan dan evaluasi program unggulan takhasus kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Responden :

.....

.....

A. Proses belajar mengajar, jadwal pelaksanaan, metode pengajaran,

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya?
2. Apa saja jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, dan bagaimana rinciannya?
3. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di pagi hari dan di sore hingga malam hari?
4. Apakah terdapat metode khusus dalam proses pembelajaran kitab kuning yang diterapkan?

B. Evaluasi pembelajaran.

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning dilakukan?
2. Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam memotivasi peserta didik/santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN *TAKHASSUS* KITAB KUNING
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP**

Hari/Tanggal :

No	Variabel yang Diamati Observasi	Hasil Pengamatan/Observasi	Keterangan	
			ADA	TIDAK
1.	Profil MTs Plus Al Hidayah Kroya, visi dan misi sekolah, serta latar belakang Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning			
	▪ Profil Madrasah			
	▪ Visi dan Misi Madrasah			
	▪ Dokumen RKJM			
	▪ Struktur Madrasah			
	▪ Struktur Kordinator Program <i>Takhasus</i> Kitab Kuning			
	▪ SK Kordinator Program			
	▪ Data Guru dan Karyawan			
	▪ Data Siswa			
2.	Kurikulum			
	Struktur Kurikulum			
3.	Jadwal			
4.	Sarana Prasarana Pembelajaran (Ruang Kelas, Asrama Santri dll)			
	▪ Ruang Kelas			
	▪ Asrama Santri			
	▪ Partisipasi Siswa			
	▪ Sarana Prasarana Pendukung Program			
5.	Evaluasi dan Pemantauan			
	▪ Dokumen Evaluasi			

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA/INTERVIEW
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS KITAB KUNING
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

Hari/Tanggal :

Pokok Wawancara : **Perencanaan Manajemen**

Tujuan : Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fungsi manajemen, khususnya perencanaan, diimplementasikan dalam program unggulan *takhasus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Responden :

.....

.....

No	Pertanyaan	Catatan Pokok Hasil Interview/Wawancara
A.	Perencanaan Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning: 1. Bagaimana proses perencanaan program unggulan <i>takhasus</i> kitab kuning dilakukan di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap? 2. Apa saja yang menjadi fokus perencanaan dalam program ini? 3. Bagaimana keterlibatan pihak-pihak terkait dalam proses perencanaan ini?	
B.	Kurikulum: 1. Bagaimana kurikulum untuk program unggulan <i>takhasus</i> kitab kuning diatur? Apakah ada inovasi khusus yang diterapkan? 2. Bagaimana pengaturan materi pembelajaran dan pembagian kelas dalam program ini?	
C.	Silabus: 1. Bagaimana silabus untuk program unggulan <i>takhasus</i>	

	<p>kitab kuning disusun dan diaplikasikan?</p> <p>2. Apa peran silabus dalam mendukung pencapaian tujuan program?</p>	
D.	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):</p> <p>1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dan diimplementasikan di kelas program ini?</p> <p>2. Seberapa pentingnya RPP dalam memandu kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan takhasus kitab kuning?</p>	
E.	<p>Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru:</p> <p>1. Bagaimana prosedur penerimaan peserta didik baru di kelas program unggulan <i>takhasus</i> kitab kuning dilakukan?</p> <p>2. Apa kriteria yang digunakan dalam seleksi peserta didik untuk program ini?</p>	
F.	<p>Ustadz (Tenaga Pengajar):</p> <p>1. Bagaimana proses seleksi dan pengangkatan <i>ustadz/ustadzah</i> untuk mengajar di kelas program unggulan <i>takhasus</i> kitab kuning?</p> <p>2. Apa kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi pengajar di program ini?</p>	
G.	<p>Keuangan/Pembiayaan:</p> <p>1. Bagaimana pembiayaan untuk program unggulan <i>takhasus</i> kitab kuning diatur?</p> <p>2. Dari mana sumber pembiayaan utama program ini berasal?</p>	

H.	Perencanaan Sarana Prasarana: <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perencanaan terhadap sarana dan prasarana diatur untuk mendukung kelas program unggulan <i>takhasus</i> kitab kuning?2. Apa saja yang menjadi fokus perencanaan dalam hal ini?3. Kegiatan Pendukung Pengembangan Program:4. Apa saja kegiatan pendukung yang direncanakan untuk mengembangkan program unggulan <i>takhasus</i> kitab kuning?5. Bagaimana implementasi kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan program?	
-----------	---	--

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA/INTERVIEW
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS KITAB KUNING
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

Hari/Tanggal :

Pokok Wawancara : **Pengorganisasian Manajemen**

Tujuan : Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fungsi manajemen, khususnya pengorganisasian diimplementasikan dalam program unggulan *takhasus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Responden :

.....

.....

No	Pertanyaan	Catatan Pokok Hasil Interview/Wawancara
A.	Tujuan Pengorganisasian 1. Bagaimana pengorganisasian membantu dalam mencapai tujuan program unggulan <i>takhasus</i> kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap? 2. Bagaimana pengaturan tugas, wewenang, dan tanggung jawab di institusi tersebut mendukung kelancaran dan keberhasilan program?	
B.	Peran Kordinator Program 1. Apa peran dan tanggung jawab dari kordinator program dalam menjalankan program unggulan <i>takhasus</i> kitab kuning? 2. Bagaimana proses pengangkatan kordinator program dilakukan dan bagaimana struktur organisasinya?	
C.	Tugas Kordinator Program 1. Apa saja tugas-tugas yang	

	<p>diemban oleh kordinator program dalam mengorganisasi dan mengelola program tersebut?</p> <p>2. Bagaimana metode yang digunakan oleh kordinator program dalam pengambilan keputusan dan koordinasi dengan tim?</p>	
D.	<p>Tugas Guru/Ustadz/Ustadzah Pengampu Kitab Kuning</p> <p>1. Apa peran guru/<i>ustadz/ustadzah</i> pengampu dalam mendukung pembelajaran kitab kuning dalam program unggulan tersebut?</p> <p>2. Bagaimana mereka mengajar materi kitab kuning, membangun pemahaman peserta didik, dan membentuk karakter melalui pembelajaran tersebut?</p>	
E.	<p>Jadwal Pembelajaran dan Kegiatan Peserta Didik</p> <p>1. Bagaimana jadwal pembelajaran kitab kuning diatur untuk memastikan efektivitas dan kelancaran program?</p> <p>2. Bagaimana pembelajaran dilakukan pada pagi, sore, dan malam hari, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pengaturan jadwal?</p>	

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA/INTERVIEW
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS KITAB KUNING
DI MTs PLUS AL-HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

Hari/Tanggal :

Pokok Wawancara : **Pelaksanaan dan Evaluasi Manajemen**

Tujuan : Memahami secara mendalam pelaksanaan dan evaluasi program unggulan *takhasus* kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap.

Responden :

.....

.....

No	Pertanyaan	Catatan Pokok Hasil Interview/Wawancara
A.	Proses belajar mengajar, jadwal pelaksanaan, metode pengajaran, 1. Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Plus Al Hidayah Kroya? 2. Apa saja jadwal pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, dan bagaimana rinciannya? 3. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di pagi hari dan di sore hingga malam hari? 4. Apakah terdapat metode khusus dalam proses pembelajaran kitab kuning yang diterapkan?	
B.	Evaluasi pembelajaran. 1. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning dilakukan? 2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan sebagai upaya mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan?	

**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**PENGAJUAN SURAT PERMOHONAN PENELITIAN
KE MTs PLUS AL HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP
Dilanjutkan Wawancara Awal / Pendahuluan Penelitian
(Foto Bersama Waka. Kurikulum Dan Waka Humas)**



**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**PENGAJUAN SURAT IJIN OBSERVASI PENELITIAN
KE MTs PLUS AL HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP
Dilanjutkan Wawancara Awal / Pendahuluan Penelitian
Bersama Kepala Madrasah, Waka. Kurikulum Dan Waka Humas**



**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**KUNJUNGAN KELAS / OBSERVASI PENELITIAN
Kelas Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning
MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
(Kegiatan Pagi Hari)**



**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**KUNJUNGAN KELAS / OBSERVASI PENELITIAN
Kelas Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning
MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
(Kegiatan Malam Hari)**



DOKUMENTASI PENDUKUNG (FOTO DAN DOKUMEN)



PELAKSANAAN WAWANCARA/ INTERVIEW TENTANG PERENCANAAN MANAJEMEN Kelas Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning (Responden: Kepala Madrasah, didampingi Asisten Waka Humas)



**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**PELAKSANAAN WAWANCARA/ INTERVIEW
TENTANG PENGORGANISASIAN MANAJEMEN
Kelas Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning
(Responden: Kepala, Waka Kurikulum, dan Waka. Kesiswaan, dan Asisten
Waka Kurikulum)**



**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**PELAKSANAAN WAWANCARA/ INTERVIEW
TENTANG PENGORGANISASIAN MANAJEMEN
Kelas Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning
(Responden: Kepala, Waka Sarpras, dan Asisten Waka Humas)**



**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**PELAKSANAAN WAWANCARA/ INTERVIEW
TENTANG PENGORGANISASIAN MANAJEMEN
Kelas Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning
(Responden: Kepala, Waka Sarpras, Waka dan Asisten Humas)**



**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**PELAKSANAAN WAWANCARA/ INTERVIEW
TENTANG PELAKSANAAN DAN EVALUASI MANAJEMEN
Kelas Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning
(Responden: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Asisten Kurikulum,
Asisten Waka Humas, dan Koordinator Program)**



**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**PELAKSANAAN WAWANCARA/ INTERVIEW
TENTANG PELAKSANAAN DAN EVALUASI MANAJEMEN
Kelas Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning
(Responden: Koordinator Program)**



**DOKUMENTASI PENDUKUNG
(FOTO DAN DOKUMEN)**



**PENYERAHAN SURAT KETERANGAN
DARI KEPALA MTs PLUS AL HIDAYAH KROYA KAB. CILACAP
(Bukti Sudah Melaksanakan Penelitian/Riset
Manajemen Program Unggulan *Takhasus* Kitab Kuning)**



DOKUMEN PENDUKUNG PENELITIAN
MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASSUS KITAB KUNING
DI MTS PLUS AL HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP

A. Struktur Organisasi



B. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Program Reguler

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Program Reguler MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Program Reguler

No	Nama/NIP	L / P	Jabatan	Pengampu Mapel
1	Sugiarto, S. Pd. NIP. 19740328 200710 1 001	L	Kep. Madrasah	Matematika
2	Mekar Listyorini, S.Pd.	P	Waka Kurikulum	IPA Terpadu
3	Lukluk Farida, S.Ag. NIP. 19761015 200710 2 001	P	Waka Kesiswaan	IPA Terpadu
4	Dewi Nur'aeni, SH NIP. 19781115 200701 2 019	P	Waka Humas	PKn
5	Khotiroh, S. Ag.	P	Guru	SKI

No	Nama/NIP	L / P	Jabatan	Pengampu Mapel
6	Kusairi, S. Ag. NIP. 19711231 200701 1 266	L	Guru	IPS Terpadu
7	Ali Suprato, S.Pd.	L	Guru	Bhs. Inggris
8	Tri Idha Susilowati, S.Pd.	P	Guru	Matematika
9	Ani Nur Fadilah, S.Pd.	P	Guru	Bhs. Inggris
10	Noer Cholis	L	Guru	Bhs. Arab
11	Muh Fauzi Zuhri, S. Pd. I.	L	Guru	Bhs. Arab
12	Eki Sulistiani, S. Pd.	P	Guru	Bhs. Indonesia
13	Ervina Rahmani, S. Pd.	P	Guru	Bhs. Jawa
14	Ghani Indra Rahmawan, S.Kom.I	L	Guru	BK
15	Ahmad Ma'ruf, S.Pd.I	L	Guru	Fikih
16	Kholidun	L	Guru	Akidah Ahlak
17	Ulfa Faradina Dewi, S. Pd.	P	Guru	Bhs. Indonesia
18	Nur Aini Hanifah, S.Sos	P	Guru	BK
19	Rifki Rosyid, S.Pd	L	Guru	Penjaorkes
20	Alfina Chariri, S.Pd	P	Guru	Bhs. Indonesia
21	Tarsudi, S.Ag , M.Pd.I NIP. 19690718 2007011035	L	Guru	Fikih
22	Umar Sarifuddin, S.Ag	L	Guru	Qur'an Hadits
23	Suyadi, S.Pd.I	L	Guru	Bhs. Arab
24	Afri Safrianingsih, S.Pd	P	Guru	Bhs. Inggris
25	Taufik Prasetyo	L	Guru	Akidah akhlak
26	Murtanita Wiji Prasetyani, S.Pd	P	Guru	Bhs. Indonesia
27	Ilaika Rohmah, M.Pd	P	Guru	Matematika
28	Hanuf Viana Festi, S.Pd	P	Guru	IPA Terpadu
29	Ihda 'Ainaya Z., SI.Kom	P	Guru	TIK
30	Jefri Sarika, S.Pd.	L	Guru	BK

No	Nama/NIP	L / P		Jabatan	Pengampu Mapel
31	Evi Silvana Bakti, S.Pd		P	Guru	IPS Terpadu
32	Fajar Arif Rahman	L		Guru	
33	Daimunnuha	L		Guru	
34	Roja Mustaqim	L		Guru	Penjaorkes
35	Baety Syarifah, S. Pd.		P	Guru	Matematika
36	Umi Nasiroh, S.Ag.		P	Guru	Bhs Arab
37	Rudi Santoso	L		Guru	K-NU-an
38	Zen Signal Setiyadi, S. Pd.	L		Guru	TIK
39	Faridatun Naimah, S. Kom.		P	Kepala TU	--
40	Dian Bintari, S. I. Pust.		P	Pustakawan	--
41	Wahyuti		P	Bendahara	--
42	Khisnu Yunji	L		Operator	--
43	Haryati		P	Koperasi	--
44	Dedi B. Gurdaya	L		Staf TU	--
Jumlah		21	23		
Jumlah Total		44			

b. Jumlah Total Guru dan Karyawan MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

No	Item	L/P		Jumlah	Keterangan
1	Guru PNS	3	2	5	
2	PPPK	0	0	0	
3	Guru Swasta	16	17	33	
4	Karyawan Swasta	2	4	6	
Jumlah		21	23	44	

c. Data Pendidik Program *Tahfidzul Qur'an*

No	Nama/NIP	L / P		Jabatan
1	Tofik Prasetyo	L		Ustadz/Kordinator
2	Fithratun Nisa, S. Pd.		P	Ustadzah
3	Noer Cholis	L		Ustadz
4	Siti Mutma'inah		P	Ustadzah
5	Ghonimatun Mu'asyaroh		P	Ustadzah

No	NamA/NIP	L / P		Jabatan
6	Daimun Nuha	L		Ustadz
7	Fajar Arif Rahman	L		Ustadz
8	Kamalia Neli Andiani P		P	Ustadzah
9	Mela Restiani, S. Pd.		P	Ustadzah
Jumlah		4	5	
		9		

d. Data Pendidik Program *Takhasus* Kitab Kuning

No	NamA/NIP	L / P		Jabatan
1	Muh. Fauzi Z., S. Pd. I	L		Ustadz/Koordinator
2	Habibul Choiri	L		Ustadz
3	Fathoni	L		Ustadz
4	Sayyid Adnan	L		Ustadz
5	Jalaludin Alfi	L		Ustadz
6	Fauzian Amri	L		Ustadz
7	Auliya Istiqomah		P	Ustadzah
8	Dela Vifi Wahyuni		P	Ustadzah
Jumlah		6	2	
		8		

2. Data Peserta Didik

a. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah			Ket.
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	VII	106	126	232	
2	VIII	103	194	197	
3	IX	75	101	176	
Jumlah		284	421	605	

b. Data Pembagian Peserta Didik Berdasarkan Program Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Program Madrasah						Jml
		Reguler		Tahfidz		Takhasus		
		L	P	L	P	L	P	
1	VII	44	48	22	33	40	45	232
2	VIII	46	14	31	41	26	39	197
3	IX	42	14	17	39	21	43	176
Jumlah Siswa		132	76	70	113	87	127	605
Jumlah Kelas VII		92		55		85		
Jumlah Kelas VIII		60		72		65		
Jumlah Kelas IX		56		56		64		

c. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah			Ket.
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	VII	100	93	193	
2	VIII	105	120	225	
3	IX	96	98	194	
Jumlah		302	313	612	

d. Data Pembagian Peserta Didik Berdasarkan Program Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Program Madrasah						Jml
		Reguler		Tahfidz		Takhasus		
		L	P	L	P	L	P	
1	VII	36	28	31	35	33	30	193
2	VIII	44	47	35	41	26	32	225

3	IX	44	17	27	42	23	41	194
Jumlah Siswa		124	90	91	118	85	104	612
Jumlah Kelas VII		64		66		63		
Jumlah Kelas VIII		91		76		58		
Jumlah Kelas IX		61		69		64		

e. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah			Ket.
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	VII	103	101	204	
2	VIII	99	95	194	
3	IX	102	121	223	
Jumlah		304	317	621	

f. Data Pembagian Peserta Didik Berdasarkan Program Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Program Madrasah						Ket.
		Reguler		Tahfidz		Takhasus		
		L	P	L	P	L	P	
1	VII	43	35	27	25	33	41	204
2	VIII	46	32	27	35	26	28	194
3	IX	49	46	31	41	22	34	223
Jumlah Siswa		138	113	85	101	81	103	621
Jumlah Kelas VII		78		52		74		
Jumlah Kelas VIII		78		62		54		
Jumlah Kelas IX		95		72		56		

**DOKUMEN SURAT KEPUTUSAN
KORDINATOR KELAS PROGRAM TAKHASUS KITAB KUNING**



**YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN KROYA
MTS PLUS AL HIDAYAH KROYA**

(Terakreditasi A)

Jl. Stasiun, RT. 04 RW. 04 Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap
Jawa Tengah Kode Pos : 53282 Telp/HP : (0282) 492473 / 0813 9189 3087
NPSN : 20363387 E-mail : mtsplus@yahoo.co.id

**KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH PLUS AL HIDAYAH
Nomor : 006.2/MTs.S/YHQ/VII/2023**

Tentang

**PENETAPAN PENANGGUNGJAWAB PROGRAM TAHASUS KITAB KUNING
MTs PLUS AL HIDAYAH KROYA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Kepala Madrasah Tsanawiyah Plus Al Hidayah Kroya

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Program Tahasus Kitab Kuning Madrasah Tsanawiyah Plus Al Hidayah Kroya Tahun Pelajaran 2023/2024, dipandang perlu mengangkat Penanggungjawab Program yang diatur dengan Surat Keputusan ;
b. Bahwa untuk kepentingan hal tersebut di atas perlu ditunjuk guru yang menguasai bidangnya, jujur, berdedikasi tinggi dan bertanggungjawab
- Mengingat** : a. Keputusan Ketua Yayasan Hidayatul Qur'an Nomor : 05/YHQ.B/07/2000
b. Keputusan Ketua Yayasan Hidayatul Qur'an Nomor : 15/YHQ.B/07/2002
c. Keputusan Ketua Yayasan Hidayatul Qur'an Nomor : 25/YHQ.B/07/2004
d. Hasil Rapat Pembagian Tugas Guru dan Karyawan MTs Plus Al Hidayah Kroya tanggal 15 Juli 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat petugas sebagaimana tersebut dibawah ini :
- Nama : **MUH FAUZI ZUHRI, S. Pd. I.**
Tempat/tgl lahir : Cilacap, 12 Juni 1984
Terhitung Mulai : 15 Juli 2023
Dalam tugas sebagai : Penanggungjawab Program Tahasus
- Kedua** : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan peninjauan kembali dan perbaikan seperlunya.
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Kroya
Pada tanggal : 15 Juli 2023

Kepala Madrasah

SUGIARTO, S. Pd.
NIP. 197403282007101001

**DOKUMEN KEGIATAN
EVALUASI PROGRAM TAKHASUS KITAB KUNING**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 2135/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 17 Oktober 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Maryono
NIM : 224120500055
Semester : 3
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 17 Oktober 2023 s.d 16 Desember 2023
Judul Penelitian : Manajemen Program Unggulan Takhasus Kitab Kuning Di
MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap
Lokasi Penelitian : MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN KROYA
MTS PLUS AL HIDAYAH KROYA
(Terakreditasi A)

Jl. Stasiun, RT. 04 RW. 04 Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap
Jawa Tengah Kode Pos : 53282 Telp/HP : (0282) 492473 / 0813 9189 3087
NPSN : 20363387 E-mail : mtsplus@yahoo.co.id

SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 063/MTs.S/YHQ/X/2023

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: 2135/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023 tanggal 17 Oktober 2023, Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap memberikan izin, kepada:

Nama	: MARYONO
Tempat / Tanggal Lahir	: Cilacap, 18 Februari 1976
NIM	: 224120500055
Jenjang	: Strata Dua (S.2)
Semester / Prodi	: III / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institusi	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat	: Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto Telp. 0281 – 635624, 628250, Fax. 0281436553 Kode Pos 53126

Untuk melaksanakan penelitian / riset di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap selama + 3 bulan terhitung mulai tanggal 17 Oktober 2023 s.d 16 Desember 2023, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul “**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASUS KITAB KUNING DI MTs PLUS AL HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP**”.

Demikian surat pemberian izin ini dibuat untuk diberikan pada yang bersangkutan, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kroya, 18 Oktober 2023
Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya


SUGIARTO, S. Pd.
NIP. 197403282007101001



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN KROYA
MTS PLUS AL HIDAYAH KROYA
(Terakreditasi A)

Jl. Stasiun, RT. 04 RW. 04 Desa Bajing, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap
Jawa Tengah Kode Pos : 53282 Telp/HP : (0282) 492473 / 0813 9189 3087
NPSN : 20363387 E-mail : mtsplus@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 113/MTs.S/YHQ/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap, menerangkan bahwa:

Nama : **MARYONO**
Tempat / Tanggal Lahir : Cilacap, 18 Februari 1976
NIM : 224120500055
Jenjang : Strata Dua (S.2)
Semester / Prodi : IV / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institusi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto
Telp. 0281 – 635624, 628250, Fax. 0281436553
Kode Pos 53126

Telah selesai melaksanakan penelitian / riset di MTs Plus Al Hidayah Kroya Kabupaten Cilacap selama \pm 3 bulan terhitung mulai tanggal 17 Oktober 2023 s.d 16 Desember 2023, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul “**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAKHASUS KITAB KUNING DI MTs PLUS AL HIDAYAH KROYA KABUPATEN CILACAP**”.

Demikian surat ini dibuat untuk diberikan pada yang bersangkutan, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kroya, 3 Januari 2024

Kepala MTs Plus Al Hidayah Kroya

SUGIARTO, S. Pd.

NIP. 197403282007101001

RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

1. Nama : **Maryono**
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 18 Februari 1976
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : WNI
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat Rumah : Dusun Genting RT 01 RW 08 Danasri Lor
Kec. Nusawungu Kabupaten Cilacap
8. Alamat email : angkasa.yon@gmail.com
9. Nomor Handphone/WA : 081390331616

B. Pendidikan

Jenjang	Nama Satuan Pendidikan	Jurusan	Tahun Lulus
MI	MI Tarbiyah Mu'awanah Danasri Lor	-	1988
MTs	MTs Al Hidayah Nusawungu	-	1991
MAN	MAN Cilacap	IPS	1994
D2	IAIIG Kesugihan Cilacap	PAI	2002
S.1	STAIN Purwokerto	PAI	2006

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya

Maryono